

**KEEFEKTIFAN PENDEKATAN PROSES
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS OPINI
SISWA KELAS XI SMA NEGERI 4 YOGYAKARTA**

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



oleh

Asmi Mawarni

NIM 08201244038

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
NOVEMBER 2012**

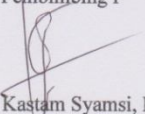
PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Pendekatan Proses dalam Pembelajaran Menulis Opini Siswa Kelas XI SMA Negeri se-Kota Yogyakarta* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



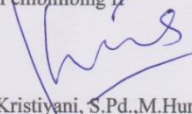
Yogyakarta, Oktober 2012

Pembimbing I


Dr. Kastam Syamsi, M.Ed
NIP 19630302 199001 1 001

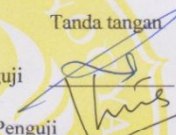
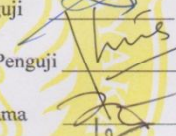
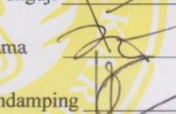
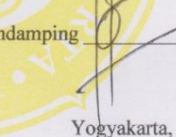
Yogyakarta, Oktober 2012

Pembimbing II


Ary Kristiyani, S.Pd., M.Hum
NIP 19790228 200812 2 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Pendekatan Proses dalam Pembelajaran Menulis Opini Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Yogyakarta* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 2 November 2012 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Dr. Anwar Efendi, M.Si.	Ketua Penguji		23 November 2012
Ary Kristiyani, S.Pd., M.Hum.	Sekretaris Penguji		28 Nov 2012
Dra. Pangesti Wiedarti, Ph.D.	Penguji Utama		23 November 2012
Dr. Kastam Syamsi, M.Ed.	Penguji Pendamping		27 November 2012

Yogyakarta, 2 November 2012

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani

NIP. 19550505 198011 1 001

MOTTO

Bukan karena hari ini indah, kita merasa bahagia

Tapi, karena kita bahagia, hari ini menjadi indah

Bukan karena tak ada rintangan, kita menjadi optimis

Tapi karena kita optimis, rintangan jadi tak terasa

Bukan karena mudah, kita yakin bisa

Tapi karena kita yakin bisa, maka semua menjadi mudah

Bukan karena segala hal baik, kita tersenyum

Tapi karena kita tersenyum, maka semua menjadi baik

Tiada hari yang menyulitkan kecuali kita sendiri yang mempersulit

Hadapi segalanya dengan optimis dan semangat 🚀

(penulis)

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini kupersembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku, Bapak R. Djoko P. SA dan Ibu Eny Mei Fawati atas jerih payah membiayai sekolah hingga mampu menyelesaikan kuliah S1 dan telah memberiku dorongan serta semangat tak lupa doa tulus untuk membimbingku selama ini ♥ 🙏
2. Adik-adikku tercinta, Rudju Nugrahaning Widi dan Sigit Suwaskito Pamungkas yang selalu menjadi motivasi agar karya ini cepat terselesaikan.
3. Mas Ega Mahardhika Pratmana, yang telah dengan sabar memberikan kasih sayang, pengertian dan *support* padaku tiada hentinya, atas seluruh cinta dan dan doa yang setia menemaniku selama ini. ♥
4. Sahabat-sahabatku, Rika Afami Hartono, Septi Nur Wida, Priyanto, Eru Vierda, apapun kisahku, kalian ada untukku, selalu menenamiku dalam tangis dan tawaku, kalianlah api semangat yang tak pernah padam, ☀ selalu bersama untuk menggapai semua cita dan meraih dunia, kalianlah *my best friend forever*.
5. Kakak-kakak PBSI, mas Sony, mas Imam, mas Wikan, mbak Evi, mb Pipit, mb Widya, mas Denny, mas Unjung, yang bersedia membimbingku dan memberiku semangat untuk bangkit ketika aku mulai tertatih, menerima segala keluh kesahku menjalani TAS, terimakasih atas motivasi yang selalu kalian beri untukku 🙏
6. Teman-teman PBSI angkatan 2008, Tiwi, Farah, Herlin, Anis, mb Etik, Nina, Rita, Kuntty, dan semua yang tak bisa aku sebut satu persatu, semangat dari kalian dan persahabatan yang telah kita jalin selama ini semoga tak akan pernah terputus.
7. Seseorang yang sempat menjadi bagian kisah hidup dan memberi warna tersendiri untuk kehidupan aku, terima kasih.

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Asmi Mawarni

NIM : 08201244038

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

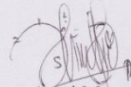
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 22 Juni 2012

Penulis,



Asmi Mawarni

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang masih memberikan kenikmatan untuk menikmati segala yang ada di bumi-Nya. Hanya dengan rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulisan skripsi yang berjudul *Keefektifan Pendekatan Proses dalam Pembelajaran Menulis Opini Siswa Kelas XI SMA Negeri se-Kota Yogyakarta* dapat terselesaikan karena adanya bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya sampaikan terima kasih secara tulus kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Bahasa dan Seni, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang memberikan kesempatan dan kemudahan bagi saya.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada kedua pembimbing, yaitu Bapak Dr. Kastam Syamsi, M.Ed. dan Ibu Ary Kristiyani, S.Pd., M.Hum. yang penuh kesabaran, dan kearifan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya di sela kesibukannya.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada Ibu Agnes Nur Takariyani, S.Pd selaku guru Bahasa Indonesia kelas XI di SMA Negeri 4 Yogyakarta atas kesediaan beliau menyediakan kelas beliau sebagai *setting* penelitian. Terima kasih juga saya sampaikan kepada Ibu Dra. Hj. Bambang Rahmawatiningsih selaku Kepala Sekolah di SMA Negeri 4 Yogyakarta yang berkenan memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 4 Yogyakarta. Terima kasih saya sampaikan kepada siswa kelas XI IPA 2 dan XI IPA 3 SMA Negeri 4 Yogyakarta atas kerjasama dan semangat yang pantang menyerah selama penelitian berlangsung.

Terima kasih yang mendalam saya sampaikan kepada kedua orang tua atas pengorbanan, doa, dan kasih sayangnya. Terima kasih saya sampaikan kepada adik, saudara, sahabat, dan teman-teman PBSI 2008 selalu memberi semangat dan motivasi.

Akhirnya, disampaikan semoga karya ini bisa bermanfaat. Penulis menyadari bahwa karya ini jauh dari sempurna, maka kritik dan saran yang

membangun dari pembaca sangat penulis harapkan demi pencapaian yang lebih baik.

Yogyakarta, 22 Juni 2012

Penulis,

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Asmi Mawarni', with a stylized 'S' at the beginning.

Asmi Mawarni

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
G. Batasan Istilah	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pengertian Menulis	7
B. Fungsi dan Tujuan Menulis	8
C. Kemampuan Menulis	10
D. Karya Ilmiah Populer	12
E. Opini	13
F. Pendekatan Proses	15
1. Hakikat Pendekatan Proses	15
a. Tahap Pramenulis	17

b. Tahap Penulisan Draf	19
c. Tahap Merevisi	19
d. Tahap Penyuntingan	20
e. Tahap Publikasi	22
2. Penerapan Pendekatan Proses dalam Pembelajaran Menulis Opini	23
G. Penelitian yang Relevan	24
H. Kerangka Pikir	26
I. Pengajuan Hipotesis	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	29
B. Variabel Penelitian	30
C. Tempat dan Waktu Penelitian	30
D. Populasi dan Sampel Penelitian	32
E. Prosedur Penelitian	33
1. Tahap Sebelum Eksperimen	33
2. Tahap Pelaksanaan (<i>Treatment</i>)	35
3. Tahap Pengukuran Sesudah Eksperimen	36
F. Teknik Pengumpulan Data	36
G. Instrumen Penelitian	37
1. Pengembangan Instrumen Penelitian	37
2. Uji Coba Instrumen	39
H. Teknik Analisis Data	40
1. Penetapan Teknik Analisis Data	40
2. Pengkajian Persyaratan Analisis	41
3. Hipotesis Statistik	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	44
1. Deskripsi Data Penelitian	44
a. <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Kelompok Eksperimen	44
b. <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Kelompok Kontrol	47

c. <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Kelompok Eksperimen	50
d. <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Kelompok Kontrol	51
2. Uji Persyaratan Analisis Data	54
a. Uji Normalitas Sebaran Data	54
1) Uji Normalitas Sebaran Data <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Opini Kelompok Kontrol	54
2) Uji Normalitas Sebaran Data <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Opini Kelompok Eksperimen	55
3) Uji Normalitas Sebaran Data <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Opini Kelompok Kontrol	55
4) Uji Normalitas Sebaran Data <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Opini Kelompok Eksperimen	56
b. Uji Homogenitas Varian	57
1) Uji Homogenitas Varian Data <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Opini	57
2) Uji Homogenitas Varian Data <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Opini	58
3. Analisis Data	59
a. Uji-t	
1).Uji-t <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Opini Kelompok Kontrol	59
2).Uji-t <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Opini Kelompok Eksperimen	60
3).Uji-t <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Opini Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	61
4).Uji-t <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Opini Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	62
b. Hasil Uji Hipotesis Pertama	63
c. Hasil Uji Hipotesis Kedua	64
B. Pembahasan	65

1. Deskripsi Kondisi Awal Keterampilan Menulis Opini Kelompok Kontrol dan Eksperimen	65
2. Deskripsi Kondisi Akhir Keterampilan Menulis Opini Kelompok Kontrol dan Eksperimen	69
3. Perbedaan Keterampilan Menulis Opini Kelompok Kontrol dan Eksperimen	74
4. Tingkat Keefektifan Penggunaan Pendekatan Proses dalam Pembelajaran Menulis Opini Siswa Kelas XI SMA Negeri se- Kota Yogyakarta	82
5. Keterkaitan Hasil Penelitian dengan Penelitian yang Sebelumnya	86
C. Keterbatasan Penelitian	87

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	88
B. Implikasi Hasil Penelitian	88
C. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	92

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Jadwal Penelitian	32
Tabel 2 : Uji-t Kemampuan Menulis Opini Awal (<i>Matching</i>)	34
Tabel 3 : Profil Penilaian Karangan.....	38
Tabel 4 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Opini Kelompok Eksperimen	45
Tabel 5 : Rangkuman Data Statistik Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Opini Kelompok Eksperimen	46
Tabel 6 : Kategori Perolehan Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Opini Kelompok Eksperimen	46
Tabel 7 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Opini Kelompok Kontrol	48
Tabel 8 : Rangkuman Data Statistik Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Opini Kelompok Kontrol	48
Tabel 9 : Kategori Perolehan Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Opini Kelompok Kontrol	49
Tabel 10 : Rangkuman Data Statistik Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Opini Kelompok Eksperimen	50
Tabel 11 : Kategori Perolehan Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Opini Kelompok Eksperimen	50
Tabel 12 : Rangkuman Data Statistik Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Opini Kelompok Kontrol	52
Tabel 13 : Kategori Perolehan Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Opini Kelompok Kontrol	52
Tabel 14 : Perbandingan Data Statistik <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Opini Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	53
Tabel 15 : Rangkuman Uji Normalitas Data <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Opini Kelompok Kontrol	54

Tabel 16 : Rangkuman Uji Normalitas Data <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Opini Kelompok Eksperimen	55
Tabel 17 : Rangkuman Uji Normalitas Data <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Opini Kelompok Kontrol	56
Tabel 18 : Rangkuman Uji Normalitas Data <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Opini Kelompok Eksperimen	56
Tabel 19 : Rangkuman Uji Homogenitas Varian Data <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Opini	57
Tabel 20: Rangkuman Uji Homogenitas Varian Data <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Opini	58
Tabel 21 : Rangkuman Uji-t <i>Pretest</i> dan <i>Posttets</i> Keterampilan Menulis Opini Kelompok Kontrol	60
Tabel 22 : Rangkuman Uji-t <i>Pretest</i> dan <i>Posttets</i> Keterampilan Menulis Opini Kelompok Eksperimen	60
Tabel 23: Rangkuman Uji-t <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Opini Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	61
Tabel 24: Rangkuman Uji-t <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Opini Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	62
Tabel 25 : Rangkuman Hasil Perhitungan Uji-t Data <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Opini Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen...	63
Tabel 26 : Rangkuman Uji-t <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Opini Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	64
Tabel 27 : Rangkuman Hasil Perhitungan Uji-t Data <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Opini Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen...	68
Tabel 28 : Perbandingan Hasil Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Opini Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen...	84
Tabel 29 : Pedoman Penilaian Menulis Opini	92

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Desain Penelitian	29
Gambar 2 : Histogram Distribusi Skor Tes Awal Keterampilan Menulis Opini Kelompok Eksperimen	45
Gambar 3 : Diagram <i>Pie</i> Kategori Perolehan Skor <i>Pretes</i> Keterampilan Menulis Opini Kelompok Eksperimen	46
Gambar 4 : Histogram Distribusi Skor Tes Awal Keterampilan Menulis Opini Kelompok Kontrol	48
Gambar 5 : Diagram <i>Pie</i> Kategori Perolehan Skor <i>Pretes</i> Keterampilan Menulis Opini Kelompok Kontrol	49
Gambar 6 : Diagram <i>Pie</i> Kategori Perolehan Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Opini Kelompok Eksperimen	51
Gambar 7 : Diagram <i>Pie</i> Kategori Perolehan Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Opini Kelompok Kontrol	52

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Pedoman Penilaian Menulis Opini	93
Lampiran 2 : Uji Reliabilitas Instrumen	98
Lampiran 3 : Daftar Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	99
Lampiran 4 : Distribusi Sebaran Data <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	101
Lampiran 5 : Distribusi Sebaran Data <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	102
Lampiran 6 : Distribusi Sebaran Data <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	103
Lampiran 7 : Distribusi Sebaran Data <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	104
Lampiran 8 : Uji Normalitas Data <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	105
Lampiran 9 : Uji Normalitas Data <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	107
Lampiran 10 : Uji Normalitas Data <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	108
Lampiran 11 : Uji Normalitas Data <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	111
Lampiran 12 : Uji Homogenitas Varian <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis	113
Lampiran 13 : Uji Homogenitas Varian <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis	114
Lampiran 14 : Uji-t Kemampuan Menulis Kelompok Eksperimen	115
Lampiran 15 : Uji-t Kemampuan Menulis Kelompok Kontrol	116
Lampiran 16 : Uji-t <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Opini	117
Lampiran 17 : Uji-t <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Opini	118
Lampiran 18 : Hasil Karangan <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	120
Lampiran 19 : Hasil Karangan <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	121
Lampiran 20 : Hasil Karangan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	122
Lampiran 21 : Hasil Karangan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	123
Lampiran 22 : Hasil Karangan Siswa.....	125
Lampiran 23 : Silabus & Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	129
Lampiran 24 : Foto Kegiatan Siswa	162
Lampiran 25 : Surat Ijin Penelitian	167

**KEEFEKTIFAN PENDEKATAN PROSES
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS OPINI
SISWA KELAS XI SMA NEGERI SE-KOTA YOGYAKARTA**

**Oleh Asmi Mawarni
NIM 08201244038**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara kemampuan menulis opini siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan proses dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan pendekatan proses serta membuktikan efektivitas pendekatan proses dalam pembelajaran menulis opini. Pendekatan proses membantu siswa mengatasi hambatan penulis. Pendekatan proses dapat memunculkan kreativitas siswa untuk mampu menguasai keterampilan menulis melalui tahapan-tahapan pendekatan proses dalam pembelajaran.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 4 Yogyakarta. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 2 (sebagai kelas kontrol) dan XI IPA3 (sebagai kelas eksperimen) SMA Negeri 4 Yogyakarta Tahun Ajaran 20012/2013 yang terdiri atas 32 dan 31 siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dan pengumpulan data dilakukan dengan tes mengarang. Pelaksanaan penelitian diawali dengan pemberian *pretest* pada kedua kelompok. Setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran menulis opini dengan menggunakan pendekatan proses pada kelompok eksperimen dan pembelajaran menulis opini tanpa menggunakan pendekatan proses pada kelompok kontrol. Kemudian diakhiri dengan pemberian *posttest* pada kedua kelompok. Analisis data penelitian dilakukan dengan uji-t dan dilanjutkan dengan perhitungan nilai t_{hitung} . Untuk pengujian persyaratan analisis, normalitas data diuji dengan menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* yang dilakukan dengan kaidah *Asymp Sig/* nilai p dengan ketentuan nilai $sig > 0,05$. Hasil perhitungan normalitas menunjukkan bahwa nilai sig (*2-tailed*) sebesar 0,200; 0,64; 0,200; dan 0,12 yang berarti $p > 0,05$ jadi data berdistribusi normal. Homogenitas diuji pada skor hasil *pretest* dan *posttest* dengan ketentuan jika nilai signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Hasil perhitungan uji homogenitas menunjukkan bahwa nilai sig (*2-tailed*) sebesar 0,189; dan 0,173 yang berarti $Sig.> 0,05$ jadi hasil perhitungan menyatakan bahwa varians antarkelompok bersifat homogen.

Hasil penelitian adalah: (1) ada perbedaan kemampuan menulis opini yang signifikan antara pembelajaran menulis opini yang menggunakan pendekatan proses dengan pembelajaran menulis opini yang tanpa menggunakan pendekatan proses dan (2) ada pengaruh kemampuan menulis opini yang efektif dan signifikan pada pembelajaran menulis opini yang menggunakan pendekatan proses. Selain itu, dilihat dari rerata *posttest* kelompok eksperimen sebesar 73,03 dan hasil perolehan skor kelompok kontrol diperoleh sebesar 61,72. Ini membuktikan bahwa nilai yang diperoleh siswa kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Berdasarkan besar t_{hitung} (t_h) adalah -9,188 pada signifikansi 5% dan nilai t tabel (t_{tb}) sebesar 2,052. Nilai t_h tersebut lebih kecil dari nilai t_{tb} pada signifikansi 5%, sedangkan pada kelompok kontrol diperoleh besar t_{hitung} (t_h) adalah 2,039 pada signifikansi 5% dan nilai t tabel (t_{tb}) sebesar 2,042. Nilai t_h tersebut lebih kecil dari nilai t_{tb} membuktikan bahwa pendekatan proses efektif digunakan untuk membantu pembelajaran menulis opini.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbahasa terdiri atas empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menulis merupakan kegiatan kebahasaan yang memegang peranan penting dalam dinamika peradaban manusia. Melalui kegiatan menulis, orang dapat melakukan komunikasi, mengemukakan gagasan baik dari dalam maupun luar dirinya, serta mampu memperkaya pengalamannya. Orang juga dapat mengambil manfaat bagi perkembangan dirinya dari kegiatan menulis.

Pada proses pembelajaran di sekolah, kegiatan menulis agaknya kurang dilaksanakan secara rutin dan terarah. Siswa cenderung diajarkan mengenai jenis-jenis menulis dan pengertiannya saja, selanjutnya tidak diterapkan bagaimana dalam menentukan ide, membuat konsep, dan pengembangannya. Sebagai salah satu keterampilan yang kompleks, keterampilan ini perlu diajarkan dan dilatihkan secara terus-menerus. Selama ini, ada kecenderungan pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan pada segi-segi teoretis, sehingga tujuan utama menjadikan bahasa menjadi sebuah kemampuan keterampilan tidak tercapai. Padahal, salah satu tujuan utama pembelajaran bahasa Indonesia adalah membantu atau membimbing siswa memperoleh kemampuan dan keterampilan dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Keterampilan menulis opini merupakan salah satu kemampuan yang harus dikuasai siswa SMA. Dalam Standar Isi Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA

kelas XI semester 2, terdapat standar kompetensi yang menuntut siswa untuk mampu mengungkapkan sebuah informasi. Salah satu Kompetensi dasar yang diajarkan adalah menulis karya ilmiah, di antaranya karya ilmiah populer. Salah satu dari jenis karya ilmiah populer tersebut adalah opini.

Melalui penulisan opini, siswa dituntut mampu memberitahu sebuah informasi aktual secara tuntas, sehingga mudah dipahami oleh pembacanya. Kesulitan yang kerap dialami siswa dalam menulis opini adalah ketika diminta mencari topik teraktual untuk dibahas dan bagaimana cara membahasnya dengan tepat. Kesulitan ini akan teratasi jika guru mencoba menggunakan pendekatan pembelajaran lain yang akan membantu siswa mengatasi masalah dalam menulis karya tulis berupa opini.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA, variasi pendekatan pembelajaran sangat dibutuhkan agar siswa tidak merasa jenuh dengan pembelajaran yang sama setiap waktu. Salah satu aspek berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa adalah menulis, sebab keterampilan menulis sangat penting. Opini sebagai salah satu jenis tulisan, kerap menjadi hal yang menakutkan bagi siswa karena mereka kesulitan untuk membuat sebuah opini. Padahal, jika dilihat dari arti kata *opini* itu sendiri yakni pendapat, pikiran atau pendirian, seharusnya menulis opini pun akan menjadi hal yang tidak sesulit bayangan siswa. Masalah yang terjadi di lapangan adalah tidak semua siswa mempunyai kemampuan menulis yang baik. Kurang bervariasinya pendekatan pembelajaran yang digunakan juga mempengaruhi keterampilan menulis siswa. Hal ini membuat keterampilan menulis yang dimiliki siswa rendah.

Pendekatan proses dalam pembelajaran dimungkinkan dapat membantu siswa dalam mengatasi masalah menulis, khususnya untuk menulis opini. Pendekatan proses merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang mengedepankan pada proses belajar (menulis) sehingga mampu membuat siswa lebih dapat menguasai keterampilan berbahasa yang diberikan, salah satunya adalah keterampilan menulis. Pendekatan proses dalam pembelajaran menulis opini akan menitikberatkan pada proses menghasilkan sebuah karangan opini. Guru tidak hanya mengevaluasi hasil akhir tulisan siswa, tetapi guru juga harus membimbing siswa dalam menulis karangan opini dari awal proses sampai proses penulisan berakhir.

Pendekatan proses dipilih agar siswa mampu berlatih menulis sesuai dengan tahapan-tahapan menulis sehingga siswa akan terbiasa menulis dengan mudah. Hal ini penting karena proses yang baik dalam menulis akan lebih dibutuhkan. Pada tahap merevisi tulisan, antarteman akan melakukan revisi. Hal ini dimaksudkan agar siswa mampu melakukan penilaian terhadap karangan temannya, sehingga antarteman dapat saling mengetahui kekurangan dan kelebihan karangannya. Selain itu, jika karangan diperiksa dan diperbaiki sendiri tidak akan terlihat kekurangannya. Melalui kegiatan revisi antarteman, siswa akan belajar untuk mengetahui kesalahan yang ada pada karangannya sendiri untuk segera memperbaikinya lewat kegiatan penyuntingan. Kegiatan penyuntingan setelah revisi antarteman ini dilakukan secara mandiri, atau biasa disebut *self editing*. *Self editing* adalah sebuah proses dalam penulisan yang harus dilakukan untuk membuat produk tulisan yang dikerjakan menjadi lebih baik. Proses *self*

editing mencakup banyak sekali hal yang akan membuat tulisan menjadi lebih baik. Maka dari itu, penelitian ini akan membuktikan keefektifan pendekatan proses dalam pembelajaran menulis pada siswa kelas XI SMA Negeri 4 Yogyakarta terutama pembelajaran menulis opini.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Kurangnya budaya menulis di kalangan siswa kelas XI SMA N 4 Yogyakarta.
2. Kurangnya motivasi menulis siswa kelas XI SMA N 4 Yogyakarta.
3. Kurangnya teknik dalam pembelajaran keterampilan menulis di SMA N 4 Yogyakarta.
4. Kurangnya media dalam pembelajaran keterampilan menulis di SMA N 4 Yogyakarta.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan batasan masalahnya sebagai berikut.

1. Ada perbedaan kemampuan menulis opini antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan proses dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional tanpa menggunakan pendekatan proses.
2. Pendekatan proses memberikan pengaruh yang efektif dan signifikan dalam pembelajaran menulis opini.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut.

1. Apakah ada perbedaan kemampuan menulis opini yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan proses dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional tanpa menggunakan pendekatan proses?
2. Apakah pendekatan proses efektif dalam pembelajaran menulis opini?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui perbedaan antara kemampuan menulis opini siswa yang mengikuti pembelajaran menulis opini dengan pendekatan proses dan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis opini secara konvensional tanpa menggunakan pendekatan proses.
2. Untuk membuktikan efektivitas pendekatan proses dalam pembelajaran menulis opini.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian seperti berikut ini.

1. Secara teoretis, hasil penelitian eksperimen ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dalam teori pembelajaran bahasa, khususnya pembelajaran menulis opini dengan menggunakan pendekatan proses.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi guru SMA dalam memilih dan menggunakan pendekatan pembelajaran keterampilan menulis opini siswa SMA.

G. Batasan Istilah

Supaya tidak terjadi perbedaan persepsi terhadap istilah yang ada dalam penelitian ini, maka akan dibatasi istilah-istilah sebagai berikut.

1. Menulis merupakan kegiatan menyusun atau mengorganisasikan ide.
2. Opini adalah suatu bentuk karya tulis yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penulis yang disusun dengan memperhatikan semua kekuatan penulisan karangan yakni tata bahasa, pemilihan kata, dan ejaan yang disempurnakan.
3. Keterampilan menulis opini adalah keterampilan seseorang dalam menulis sebuah opini.
4. Pendekatan proses merupakan sebuah pendekatan pembelajaran menulis yang melibatkan siswa dalam proses belajar. Tidak terbatas pada hasil, akan tetapi lebih pada pemahaman siswa dalam proses menulis. Peran guru dalam pembelajaran menulis dengan pendekatan proses tidak hanya memberikan tugas menulis dan menilai hasil tulisan siswa, tetapi juga membimbing siswa dalam proses menulis.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Menulis

Menulis merupakan keterampilan yang di dalamnya terdapat proses penuangan ide-ide ke dalam bentuk tulisan. Proses itu harus diiringi dengan kemampuan. Kemampuan untuk menyampaikan ide dan pikiran secara tertulis sangat diperlukan untuk pencapaian hasil yang baik. Menulis merupakan keterampilan yang lebih sulit dibandingkan tiga kemampuan bahasa yang lain.

Menulis juga merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan tulisan, tetapi juga mengungkapkan gagasan. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Nurrudin (2007: 4) bahwa menulis adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam rangka mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada orang lain agar mudah dipahami.

Keterampilan berbahasa hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan (Tarigan, 2008: 22). Menulis, merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Lebih lanjut dikatakan Tarigan (2008: 22), menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini maka penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata.

Suriamiharja (1996: 2) menyatakan bahwa menulis itu adalah kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan. Dapat juga diartikan menulis

adalah berkomunikasi mengungkapkan pikiran, perasaan dan kehendak kepada orang lain secara tertulis. Sementara itu, Achadiah (1997: 2) menyatakan bahwa menulis adalah mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat. Pendapat lain dari Rofi'uddin dan Zuchdi (1999: 159) mengemukakan bahwa menulis merupakan proses menuangkan pikiran, gagasan, pendapat tentang sesuatu tanggapan terhadap suatu pernyataan keinginan atau pengungkapan perasaan dengan menggunakan bahasa secara tertulis.

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan mengorganisasikan gagasan dalam bahasa tulis secara baik dan benar. Kegiatan menulis merupakan kegiatan yang di dalamnya terdapat proses berupa penuangan ide dan pikiran ke dalam bentuk tulisan melalui bahasa dengan menggunakan sistem tanda konvensional yang dapat dilihat (dibaca).

B. Fungsi dan Tujuan Menulis

Menurut Tarigan (2008: 23), pada prinsipnya fungsi utama tulisan sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Hal ini mengandung pengertian bahwa dengan tulisan dapat membantu menjelaskan pikiran, gagasan-gagasan, masalah-masalah, dan kejadian-kejadian yang dipikirkan dan dirasakan orang lain.

Hairston (via Darmadi, 1996: 3-4) mengemukakan fungsi penting tulisan sebagai berikut.

1. Kegiatan menulis adalah suatu sarana untuk menemukan sesuatu. Dalam hal ini, dengan menulis kita dapat merangsang pemikiran kita dan kalau itu

dilakukan dengan intensif maka dapat membuka penyumbat otak dalam rangka mengangkat ide dan informasi yang ada dalam bawah sadar pemikiran kita.

2. Kegiatan menulis dapat memunculkan ide baru. Ini terutama terjadi kalau kita membuat hubungan ide yang satu dengan yang lain, dan melihat keterkaitannya secara keseluruhan.
3. Kegiatan menulis dapat melatih kemampuan mengorganisasi dan menjernihkan berbagai konsep atau ide yang kita miliki. Dengan menuliskan berbagai ide itu berarti kita harus mengaturnya dalam suatu bentuk tulisan.
4. Kegiatan menulis dapat melatih sikap objektif yang ada pada diri seseorang. Dengan menuliskan ide-ide itu ke dalam suatu tulisan itu berarti akan melatih diri membuat jarak tertentu terhadap ide yang kita hadapi dan mengevaluasinya.
5. Kegiatan menulis adalah sebuah bidang ilmu akan memungkinkan kita untuk menjadi aktif dan tidak hanya menjadi penerima informasi.

Masih menurut Hairston, tujuan dari kegiatan menulis adalah mengungkapkan ide, gagasan, pendapat secara jelas dan efektif kepada pembaca. Ada beberapa unsur dalam tulisan yang perlu diperhatikan untuk mencapai penulisan yang efektif. Unsur tersebut terbagi menjadi dua bagian yaitu unsur organisasi tulisan dan unsur kebahasaan. Unsur tulisan meliputi kesatuan, koherensi dan kecukupan pengembangan, sedangkan unsur kebahasaan meliputi penerapan penulisan kata dan kalimat efektif.

Berdasarkan uraian pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi menulis adalah sebagai berikut.

1. Menulis menghasilkan ide-ide baru.
2. Menulis membantu mengingat, menyerap, dan menguasai informasi.
3. Menulis membantu memecahkan masalah.
4. Menulis dapat melatih kemampuan mengorganisasi dan menjernihkan berbagai konsep atau ide yang dimiliki.

C. Kemampuan Menulis

Kemampuan menulis merupakan salah satu dari empat jenis keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa. Dari keempat keterampilan berbahasa yang meliputi mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis, kemampuan menulis tergolong kemampuan yang paling sulit. Hal ini dikarenakan dalam kemampuan menulis, siswa harus teliti dan kreatif dalam mengorganisasikan ide yang dimilikinya ke dalam sebuah tulisan. Menurut Wagiran (2005: 2) sekurang-kurangnya ada tiga komponen yang tergabung dalam keterampilan menulis, yaitu (1) penguasaan bahasa tulis, yang akan berfungsi sebagai media tulisan, antara lain meliputi kosakata, struktur kalimat, paragraf, ejaan dan pragmatik; (2) penguasaan isi karangan sesuai dengan topik yang akan ditulis; dan (3) penguasaan tentang jenis-jenis tulisan, yaitu bagaimana merangkai isi tulisan dengan menggunakan bahasa tulis, sehingga membentuk sebuah komposisi yang diinginkan seperti esai, artikel, cerita pendek, atau makalah.

Wiyanto (2004: 9) menyatakan, agar kemampuan menulis dapat dikuasai, ada tiga hal yang harus dimiliki oleh seorang penulis. *Pertama*, harus ada niat yang kuat, yang akan dapat terjadi apabila motivasi yang dimiliki juga kuat. *Kedua*, untuk menguasai keterampilan menulis harus banyak belajar dan berlatih. Sebagian dari ilmu menulis adalah penulisan paragraf atau karangan yang perlu dipraktikkan langsung. Hasil pembelajaran menulis dengan banyak praktik akan lebih baik daripada banyak teori tetapi kurang praktik. *Ketiga*, jangan malu dan ragu untuk banyak membaca tulisan yang sudah ada. Seorang penulis banyak membaca akan menghasilkan tulisan yang lebih variatif ide/gagasannya. Hal ini

dikarenakan penulis banyak pengetahuan yang dapat dijadikan referensi tulisannya. Banyak membaca tulisan orang lain bukan berarti meniru atau menjiplak kata atau kalimat, namun meniru pola pikirnya, cara mengembangkan gagasannya, cara memilih kata dan menyusun kalimat, serta cara merangkai paragraf. Jadi, semakin intensif siswa berlatih menulis, akan semakin mahir ia dalam pengetahuan, keterampilan, dan penguasaan dalam menulis.

Ada beberapa keuntungan yang dapat diperoleh dari proses kegiatan menulis, antara lain (1) dapat mengenali kemampuan dan potensi diri, (2) mengembangkan beberapa gagasan, (3) memperluas wawasan, (4) mengorganisasikan gagasan secara sistematis dan mengungkapkan secara tersurat, (5) dapat meninjau dan menilai gagasan sendiri secara lebih objektif, (6) lebih mudah memecahkan permasalahan, (7) mendorong diri belajar dan (8) membiasakan diri berpikir serta berbahasa secara tertib (Achadiah via Wicaksono 2007: 30). Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa. Jadi, semakin mahir dalam pengetahuan, keterampilan, dan penguasaan siswa dalam menulis semakin mudah siswa memahami tulisan. Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli, dapat disimpulkan bahwa konsep kemampuan menulis adalah kecakapan dalam merangkum, menyusun, mengorganisasikan buah pikiran, ide, gagasan dengan menggunakan rangkaian bahasa tulis yang baik dan benar sehingga menghasilkan tulisan yang jelas, utuh, dan memenuhi kaidah gramatikal.

D. Karya Ilmiah Populer

Pengertian ilmiah dapat diartikan dengan tampilan format dan bahasa yang lebih mudah dibaca dan dipahami. Tulisan semacam itu umum disebut sebagai tulisan ilmiah populer. Menurut Gie (2002: 77) penulisan karangan ilmiah populer perlu bersifat informatif dan memakai bahasa tulis yang lazim dimengerti umum. Teknik pemaparannya hendaknya sederhana tanpa catatan kaki atau terlampau banyak kutipan pendapat para ilmuwan. Meskipun disajikan dengan gaya bahasa dan sajian yang tidak terlalu formal, namun fakta yang disajikan harus tetap objektif dan dijiwai dengan kebenaran dan metode berpikir keilmuan.

Pada umumnya tulisan ilmiah populer lebih banyak menyajikan pandangan, gagasan, komentar, atau ulasan terhadap sesuatu permasalahan tertentu. Beberapa karangan yang dapat dikategorikan dalam karya ilmiah populer adalah sebagai berikut: 1) artikel, 2) opini, 3) tajuk rencana, 4) *feature*, dan 5) biografi singkat.

Menurut Sumadiria (2004: 1-2), artikel merupakan tulisan lepas berisi opini seseorang yang mengupas tuntas suatu masalah tertentu yang sifatnya aktual dan atau kontroversial dengan tujuan untuk memberitahu (informatif), memengaruhi dan meyakinkan atau menghibur khalayak pembaca. Masih menurut Sumadiria (2004: 2) artikel sebenarnya merupakan salah satu bentuk opini yang terdapat dalam surat kabar atau majalah. Di sebut salah satu, karena masih ada bentuk opini yang lain. Kelompok opini yang lain meliputi tajuk rencana (editorial), karikatur, pojok, kolom dan surat pembaca.

Tajuk rencana merupakan pendapat atau sikap resmi suatu media sebagai institusi penerbitan terhadap persoalan aktual, fenomenal dan atau kontroversial yang berkembang dalam masyarakat (Sumadiria, 2004: 2).

Feature merupakan sebuah tulisan yang dapat berupa berita, dapat juga berupa karangan, tetapi dengan syarat-syarat tertentu. Berita-berita atau tulisan-tulisan *feature* umumnya mengupas kejadian-kejadian apa saja yang (mungkin) kurang penting tetapi menarik. (Kusumaningrat, 2005: 219). Masih menurut Kusumaningrat, (2005: 221) menulis sebuah *feature* bukan hanya menuliskan fakta-fakta, tetapi lebih tepat disebut sebagai presentasi cerdas tentang fakta-fakta dan gagasan-gagasan sehingga fakta-fakta dan gagasan-gagasan yang tidak kentara bisa menjadi pusat perhatian pengamat yang sambil lalu.

Dari sekian banyak jenis karya ilmiah populer, penulis hanya akan mengupas lebih dalam tentang opini karena penelitian yang dilakukan berkaitan dengan opini.

E. Opini

Opini termasuk dalam jenis karya ilmiah populer. Opini merupakan pendapat seseorang mengenai suatu masalah yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Tulisan opini mengungkap kejadian ataupun masalah aktual yang didukung data maupun fakta terkait kemudian dibahas. Pada akhir penulisan opini, penulis diharuskan untuk mencantumkan solusi terhadap masalah yang ia bicarakan. Menurut Kuncoro (2010: 32-33), artikel opini adalah tulisan lepas yang berisi opini seseorang yang mengupas tuntas suatu masalah tertentu yang sifatnya

aktual dan atau kontroversi dengan tujuan untuk memberitahu (informatif), memengaruhi dan meyakinkan atau juga dapat menghibur bagi pembacanya.

Menulis opini merupakan kegiatan menuangkan daya kreatif ke dalam sebuah tulisan yang akan membuat pembacanya memahami tentang sesuatu hal yang dituliskan penulis melalui sebuah karya tulis dalam bentuk opini. Keterampilan menulis opini dapat dilatih dengan tekun. Ketika menulis sebuah opini, harus diperhatikan pemilihan katanya (diksi), tata bahasa, dan ejaan. Opini memperhatikan kaidah tata penulisan, kejelasan informasi yang disampaikan, dan dapat memberikan hiburan tersendiri bagi pembacanya, sehingga menulis opini berbeda dengan bentuk menulis lainnya seperti menulis eksposisi atau deskripsi.

Sementara itu, Sumadiria (2004: 9-10) mengungkapkan bahwa opini mengupas suatu masalah secara serius dan tuntas dengan merujuk pendekatan analisis akademis. Sifatnya relatif serius (berat). Maka dari itu opini umumnya ditulis oleh mereka yang memiliki latar belakang pendidikan, pengetahuan, keahlian, atau pengalaman memadai di bidangnya masing-masing.

Sementara itu, jika dibandingkan dengan paragraf argumentasi, ada perbedaan mendasar antara karangan argumentasi dan opini. Perbedaan itu ada pada penyampaian solusi. Jika dalam karangan argumentasi, penyampaian solusi diharuskan ada, berbeda dengan karangan opini. Solusi dalam opini tidak harus ada, asal masalah yang dibahas tidak berisi tulisan yang menghasut atau provokasi.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa opini merupakan tulisan lepas berisi pendapat seseorang yang umumnya memiliki latar belakang

pendidikan memadai di bidangnya mengenai suatu masalah aktual dengan menunjukkan bukti dan atau fakta pendukung serta memberikan solusi atas masalah yang ditulis dalam opininya.

F. Pendekatan Proses

1. Hakikat Pendekatan Proses

Pembelajaran dengan menekankan pada belajar proses dilatarbelakangi oleh konsep-konsep belajar menurut teori Naturalisme-Romantis dan teori Kognitif Gestalt. Naturalisme-Romantis menekankan pada aktivitas siswa, sedangkan Kognitif Gestalt menekankan pemahaman dan kesatupaduan yang menyeluruh. Dengan demikian, ada dua hal mendasar yang harus selalu diperhatikan pada setiap proses yang berlangsung dalam pendidikan, yaitu proses mengalami dan proses menemukan (Sagala, 2009: 74).

Pertama, proses mengalami. Pendidikan harus menjadi suatu pengalaman pribadi bagi siswa. Dengan demikian, pendidikan akan menjadi bagian integral dari diri siswa, bukan lagi potongan-potongan pengalaman yang disodorkan untuk diterima, yang sebenarnya bukan miliknya sendiri. Akhirnya, diharapkan pendidikan mengejewantah dalam diri siswa dalam setiap proses pendidikan yang dialaminya.

Kedua, proses menemukan. Setelah mengalami secara personal, siswa diharapkan dapat menemukan sendiri, baik konsep, prinsip, maupun nilai-nilai dari materi yang telah dipelajarinya. Hal ini membuat pemahaman siswa tentang materi pelajaran pun lebih utuh dan akan bertahan lebih lama dibandingkan jika

siswa menghafalkan materi tersebut. Proses menemukan ini juga akan memberikan satu kebanggaan sekaligus rangsangan untuk kembali berproses dan menemukan lebih banyak lagi konsep, prinsip, maupun nilai-nilai dari materi yang dipelajari. Di sisi lain, proses ini akan membantu siswa dalam membangun karakter pribadinya. Nilai-nilai yang ditemukan siswa selama proses pembelajaran tersebut diharapkan akan menjadi inspirasi dalam setiap langkah dan tindakan yang diambil dalam hidupnya.

Pendekatan proses adalah suatu pendekatan pengajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk ikut menghayati proses penemuan atau penyusunan suatu konsep sebagai suatu keterampilan menulis (Sagala, 2009: 74). Penggunaan pendekatan proses menuntut keterlibatan langsung siswa dalam kegiatan belajar. Pembelajaran keterampilan menulis dengan pendekatan proses pada dasarnya menitikberatkan pada proses pembelajaran itu sendiri. Peran guru dalam pembelajaran adalah membimbing siswa dalam proses menulis. Penelitian yang dilakukan Syamsi (2002) menunjukkan bahwa pembelajaran menulis dengan pendekatan proses dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Dengan demikian, pendekatan proses pada hakikatnya adalah pendekatan yang melibatkan siswa dalam proses menulis tidak terbatas pada hasil, tetapi pada pemahaman siswa dalam proses menulis. Peran guru dalam pembelajaran menulis dengan pendekatan proses tidak hanya memberikan tugas menulis dan menilai hasil tulisan siswa, tetapi juga membimbing siswa dalam proses menulis.

Pendekatan proses setidaknya memiliki dua keunggulan. Keunggulan pendekatan proses antara lain: (1) memberi bekal cara memperoleh pengetahuan,

hal yang sangat penting untuk pengembangan pengetahuan masa depan, dan (2) pendahuluan bersifat kreatif dan menuntut siswa aktif sehingga dapat meningkatkan keterampilan berpikir dan cara memperoleh pengetahuan (Sagala, 2009: 74). Lebih lanjut dikatakan Sagala, pendekatan proses juga menggambarkan bahwa kegiatan belajar yang berlangsung di sekolah bersifat formal. Prosesnya disengaja dan direncanakan agar siswa mencapai tujuan belajar dan memiliki kompetensi sesuai kurikulum yang berlaku. Dengan demikian, seluruh kegiatan pembelajaran terarah pada proses untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Menurut Tomkins & Hoskisson (2010: 52-65), pendekatan proses merupakan sebuah pembelajaran menulis dengan serangkaian lima tahap yang menggambarkan apa yang siswa pikirkan dan lakukan saat mereka menulis; kelima tahap itu adalah pramenulis, menulis draf, merevisi, menyunting, dan mempublikasi. Kelima tahap penulisan dengan pendekatan proses akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

a) Tahap Pramenulis

Tahap pramenulis atau persiapan merupakan langkah awal dalam menulis yang mencakup kegiatan: 1) menulis topik berdasarkan pengalaman sendiri, 2) melakukan kegiatan-kegiatan latihan sebelum menulis, 3) mengidentifikasi pembaca, 4) mengidentifikasi tujuan kegiatan menulis, dan 5) memilih bentuk tulisan yang tepat berdasarkan pembaca dan tujuan yang telah mereka tentukan.

Pada tahap pramenulis ini siswa dipersilakan untuk menentukan topik karangan sendiri. Namun, jika siswa mengalami kesulitan dalam mencari topik, guru dapat membantu, misalnya dengan menawarkan beberapa topik pada siswa yang kesulitan tersebut untuk memilih salah satu yang paling menarik dan tentunya dikuasai oleh siswa tersebut.

Selain pemilihan topik, ketika menyiapkan diri untuk menulis, siswa juga perlu berpikir tentang tujuan penulisan: menghibur, menginformasikan sesuatu, atau mempersuasikan. Selain itu juga, mereka perlu mempertimbangkan siapa yang akan menjadi pembaca tulisan yang akan disusunnya. Setelah itu, siswa juga harus menentukan bentuk tulisan yang akan dibuat. Dalam menulis, siswa hendaknya ditentukan satu bentuk tulisan saja (Syamsi, 2002: 11).

Dalam tahap pramenulis ini, siswa melakukan kegiatan latihan yang berulang untuk mengumpulkan dan mengorganisasikan data. Berkaitan dengan hal ini, Tompkins dan Hoskisson (2010: 52-53) menyebutkan beberapa kegiatan: 1) menggambar; 2) mengelompokkan, melalui kegiatan ini siswa berlatih untuk mengorganisasi ide; 3) berdiskusi dengan teman sekelasnya untuk berbagi ide dan bertanya tentang topik menulis; 4) membaca, melalui membaca siswa dapat memperoleh ide untuk menulis dan mengetahui struktur bentuk tulisan; dan 5) bermain peran. Keseluruhan tahap di atas merupakan tahap yang sangat penting dalam kegiatan menulis, karena ini akan menentukan isi tulisan atau karangan yang akan dibuat.

b) Tahap Penulisan Draf

Pada tahap menulis dalam pendekatan proses ini, para siswa mula-mula mengembangkan ide atau perasaannya ke dalam bentuk kata-kata, kalimat-kalimat hingga menjadi sebuah wacana sementara atau draf. Adapun dalam tahap ini, fokus perhatian siswa hanya terarah pada penuangan ide secara tertulis. Oleh karena itu, hal-hal yang berkaitan dengan aspek mekanis bahasa, seperti penulisan huruf, tanda baca, maupun aspek mekanis lainnya kurang diperhatikan.

c) Tahap Merevisi

Pada tahap merevisi ini, siswa memperbaiki tulisan yang dibuatnya. Kegiatan siswa lebih fokus pada menambah, mengurangi, dan menyusun kembali karangannya sesuai dengan kebutuhan atau keinginan pembaca. Ada tiga hal yang perlu dilakukan siswa pada tahap ini, yaitu: (1) membaca ulang seluruh draf, (2) *sharing* atau berbagi pengalaman tentang draf kasar karangan dengan teman dalam kelompok, dan (3) mengubah atau merevisi tulisan dengan memperhatikan reaksi, komentar atau masukan dari teman atau guru.

Menurut Syamsi (2002: 11), dalam kegiatan merevisi ini diperlukan waktu bagi siswa untuk beristirahat dan menjauhkan diri dari karangan mereka setelah menyelesaikan draf kasar. Setelah itu, siswa dapat membaca kembali draf kasar mereka dengan pikiran yang segar. Ketika siswa membaca inilah, mereka membuat perubahan-menambah, mengurangi, menghilangkan atau memindahkan bagian-bagian tertentu dalam draf karangan. Selain itu, mereka juga menandai bagian-bagian yang akan diubah itu dengan memberinya tanda-tanda tertentu atau simbol, atau dengan menggarisbawahi.

Ketika berkelompok, siswa mengadakan tukar pikiran dengan teman sekelompok atau sekelas. Kelompok-kelompok menulis ini sangat penting karena dengan adanya kelompok ini, guru dan siswa dapat berbicara, atau memberi komentar tentang cara-cara untuk merevisi (Calkins via Syamsi, 2002: 11). Kegiatan pengelompokan ini dapat dilakukan secara spontan atau kelompok yang sudah ada sebelumnya. Pada akhirnya, siswa akan membuat perubahan yang substantif pada draf pertama dan draf berikutnya, sehingga menghasilkan draf akhir.

d) Tahap Penyuntingan

Adanya tahap penyuntingan menunjukkan bahwa siswa sudah hampir menghasilkan sebuah bentuk tulisan final. Pada tahap ini siswa memperbaiki juga kesalahan mekanik karangan mereka dengan memperbaiki ejaan atau kesalahan mekanik yang lain. Tujuan penyuntingan ini adalah untuk membuat karangan lebih mudah dibaca orang lain.

Syamsi (2002: 12) menyatakan, dalam kegiatan menyunting ini siswa melakukan kegiatan membaca cepat karangan untuk menentukan dan menandai kemungkinan bagian-bagian tulisan yang salah. Membaca dapat dilakukan untuk menentukan dan menandai kesalahan yang mungkin ada dengan pensil atau bolpoin. Setelah membaca cepat dilakukan dan menemukan kesalahan-kesalahan, siswa secara individu memperbaiki kesalahan tersebut. Perbaikan dapat dilakukan dengan bantuan orang lain atau dengan kamus.

Kegiatan penyuntingan ini sekurang-kurangnya terdiri atas dua tahap yang harus dilakukan, yaitu penyuntingan tulisan untuk kejelasan penyajian dan

penyuntingan bahasa dalam tulisan agar sesuai dengan sasaran pembaca. Penyuntingan tulisan untuk kejelasan penyajian berkaitan dengan masalah komunikasi. Tulisan diolah agar isinya dapat dengan jelas diterima oleh pembaca. Pada tahap ini, seringkali penyunting harus mengorganisasikan tulisannya kembali karena penyajiannya dianggap kurang efektif. Ada kalanya penyunting terpaksa membuang beberapa paragraf atau sebaliknya, menambahkan beberapa kalimat, bahkan beberapa paragraf untuk memperlancar hubungan gagasan. Pada saat melakukan penyuntingan pada tahap ini, penyunting harus pandai menjelaskan perubahan yang disarankannya kepada penulis karena hal ini sangat peka. Hal-hal yang berkaitan dengan penyuntingan tahap ini adalah kerangka tulisan, pengembangan tulisan, penyusunan paragraf dan kalimat.

Kerangka tulisan merupakan ringkasan sebuah tulisan. Melalui kerangka tulisan, penyunting dapat melihat gagasan, tujuan, wujud, dan sudut pandang penulis. Dalam bentuknya yang ringkas itulah, tulisan dapat diteliti, dianalisis, dan dipertimbangkan secara menyeluruh (Keraf, 1997: 151). Penyunting dapat memperoleh keutuhan sebuah tulisan dengan cara mengkaji organisasi, isi serta mekanik tulisan. Selain itu, keutuhan tulisan dapat dilihat dalam bagian simpulan (misalnya dalam tulisan ilmiah atau ilmiah populer). Dengan demikian, penyunting akan memperoleh gambaran awal mengenai sebuah tulisan dan tujuannya. Gambaran itu diperkuat dengan membaca secara keseluruhan isi tulisan.

Sementara itu, penyuntingan bahasa dalam tulisan berkaitan dengan masalah yang lebih terperinci yakni masalah kaidah bahasa, yang mencakup perbaikan dalam kalimat, pilihan kata (diksi), tanda baca, dan ejaan.

Pada tahap penyuntingan ini, siswa menempatkan tulisan ke dalam bentuk akhirnya. Tahap ini lebih terfokus pada isi tulisan. Ada dua kegiatan utama pada tahap penyuntingan, yaitu mengoreksi bacaan untuk menemukan kesalahan (*proofreading*) dan memperbaiki kesalahan.

Pada kegiatan *proofreading*, siswa mengoreksi tulisan mereka untuk menemukan dan menandai kesalahan yang mungkin dibuat. *Proofreading* adalah sebuah jenis membaca yang unik, para siswa membaca dengan lambat, kata demi kata, untuk mencari kesalahan bukan untuk membaca pemahaman (King dalam Tompkins, 1995: 220). Kegiatan yang dilakukan siswa pada *proofreading* yaitu memperbaiki aspek karangan, misalnya tanda baca, ejaan, penggunaan huruf kapital dan sebagainya. Setelah para siswa mengoreksi tulisan mereka dan menemukan sebanyak mungkin kesalahan, mereka memperbaiki kesalahan tersebut secara individu atau dengan bantuan orang lain.

e) Tahap Publikasi

Publikasi merupakan tahap akhir menulis, siswa mempublikasikan tulisan mereka dalam bentuk yang sesuai atau berbagi tulisan dengan pembaca yang telah ditentukan. Cara yang digunakan dapat dengan memajang tulisan pada majalah dinding, atau dapat juga meminta siswa membacakan hasil karangan di depan kelas sementara siswa lain dan guru memberikan *applaus* dengan bertepuk tangan setelah pembacaan selesai sebagai bentuk penghargaan. Pembacaan hasil karya

siswa itu dapat meliputi sebagian atau seluruh siswa. Dengan adanya publikasi menjadikan siswa termotivasi untuk membuat tulisan dengan baik, sebab selain akan ditampilkan, siswa juga merasa hasil karyanya dihargai oleh orang lain.

2. Penerapan Pendekatan Proses dalam Pembelajaran Menulis Opini

Sesuai dengan konsep dasar mengenai langkah-langkah pembelajaran menggunakan pendekatan proses yang diberikan oleh Tomkins & Hoskisson (2010: 52-65), maka penerapan pendekatan proses dalam pembelajaran menulis opini di SMA, khususnya pada kelas XI SMA Negeri 4 Yogyakarta, dapat dirinci sebagai berikut.

a) Tahap Prapenulisan

Siswa menentukan tema tulisan yang akan dibuat, kemudian menyusun topik berdasarkan pengetahuan, gagasan, dan pengalaman.

b) Tahap Penulisan

Siswa mulai menyusun kerangka karangan dengan menekuni dan mengembangkan gagasan-gagasan terlebih dahulu tanpa memperdulikan tata bahasa atau ejaan. Siswa hanya diminta berkonsentrasi memusatkan perhatian pada isi karangan terlebih dahulu.

c) Tahap Revisi

Siswa mengelompok untuk membaca kembali karangan yang telah dibuat kemudian memberikan tanda pada bagian karangan yang belum tepat. Pada proses revisi, siswa saling bertukar hasil karangan opini dengan meminta bantuan teman yang lain untuk menilai hasil karangannya. Siswa juga mulai

menambahkan hal-hal yang kurang atau mengurangi hal yang kurang sesuai dalam tulisannya.

d) Tahap Penyuntingan

Setelah mendapat penilaian tentang tulisannya sendiri dari teman-temannya, siswa mulai memperbaiki bagian-bagian karangan yang salah untuk memperbaiki tulisan yang salah.

Siswa mulai memperbaiki semua kesalahan ejaan, tata bahasa, dan tanda baca.

Setelah itu, siswa menulis kembali karangan opininya dengan memasukkan ide baru dari perubahan dan penyuntingan.

e) Publikasi

Siswa menyampaikan hasil karangan opini yang telah dibuat dengan membacakannya di depan kelas. Setelah itu, untuk memberikan apresiasi lain pada karya siswa, opini tersebut dapat di tempel pada mading (majalah dinding).

G. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini berjudul Keefektifan Pendekatan Proses dalam Pembelajaran Menulis Opini Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Yogyakarta. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Rojaki (2008) yang berjudul ‘Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama melalui Pendekatan Proses pada Siswa Kelas XI IPA1 SMA Negeri 9 Yogyakarta’. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan pendekatan proses dalam menulis naskah drama terbukti dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis naskah drama.

Indikator keberhasilan ini tampak pada meningkatnya pencapaian skor antara sebelum diberi tindakan (siklus) dengan sudah diberi tindakan satu dan berikutnya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rojaki terjadi peningkatan skor dari tes awal yang semula diperoleh skor rata-rata 56,66 kemudian meningkat menjadi 80,88 pada siklus I. Peningkatan juga terjadi lagi pada skor rata-rata siklus II yaitu 88,44. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan proses dapat meningkatkan keterampilan menulis naskah drama pada siswa. Selain itu, sikap para siswa dalam pembelajaran dan dalam mengerjakan naskah drama menjadi semakin baik.

Penelitian lain yang relevan adalah penelitian Susanti Puji Rahayu (2011) yang berjudul 'Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris dengan Pendekatan Proses pada Siswa Kelas XE MAN Yogyakarta I'. Sama seperti penelitian yang dilakukan Rojaki (2008), penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan pendekatan proses dalam menulis narasi ekspositoris terbukti dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis narasi ekspositoris. Indikator keberhasilan ini tampak pada meningkatnya pencapaian skor antara sebelum diberi tindakan (siklus) dengan sudah diberi tindakan satu dan berikutnya.

Peningkatan terlihat dengan adanya kenaikan skor mulai dari pra tindakan hingga siklus II. Jika skor yang diperoleh siswa pada pra tindakan hanya mencapai 66,13 maka pada siklus I yang dilakukan terjadi peningkatan skor menjadi 76,16. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan siswa dalam menulis narasi ekspositoris. Peningkatan juga terjadi pada siklus II yang mencapai skor 81,68. Terjadinya peningkatan skor pada setiap siklus ini membuktikan bahwa

pendekatan proses memang mampu meningkatkan keterampilan menulis narasi ekspositoris.

Kedua penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini karena sama-sama menggunakan pendekatan proses untuk keterampilan menulis. Perbedaannya adalah kedua penelitian tersebut menggunakan desain penelitian tindakan kelas sementara dalam penelitian ini digunakan desain penelitian eksperimen. Perbedaan lainnya adalah pendekatan proses yang digunakan dalam penelitian milik Rojaki untuk menulis naskah drama, dan dalam penelitian milik Susanti pendekatan proses digunakan untuk menulis narasi ekspositoris, sedangkan dalam penelitian ini pendekatan proses digunakan untuk menulis opini.

H. Kerangka Pikir

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Menulis adalah kegiatan menuangkan ide atau gagasan untuk disampaikan kepada pembaca melalui bahasa tulis yang tepat, baik, dan benar. Menulis menuntut pemahaman isi dan bentuk. Menulis merupakan salah satu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Menulis dapat dikatakan sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang cukup kompleks karena pada saat menulis, penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan penguasaan kosakata, isi, bahasa, penyajian dan ejaan harus benar-benar diperhatikan pada saat menulis.

Pendekatan proses menekankan pada proses pembelajaran siswa. Pendekatan proses memberikan kebebasan kepada penulis untuk mencurahkan atau menuangkan ide atau gagasan yang dimiliki penulis lewat tulisannya tanpa

memikirkan terlebih dahulu aturan-aturan atau teknik-teknik tentang kepenulisan. Setelah semua ide atau gagasan tertuang dalam tulisan, baru kemudian dilakukan proses pengeditan untuk memenuhi aturan-aturan kepenulisan. Hal ini akan mempermudah penulis dalam membuat sebuah tulisan karena hal-hal yang sering dianggap sulit oleh para penulis seperti cara mengawali tulisannya diabaikan terlebih dahulu. Penulis diharapkan menulis secara mengalir tanpa memikirkan aturan-aturan tentang penulisan.

Oleh sebab itu, pendekatan proses diduga dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa di tingkat menengah atas, khususnya karangan yang di dalamnya berusaha untuk memaparkan sesuatu. Dalam hal ini, tulisan opini dirasa cukup tepat diterapi dengan pendekatan proses karena dalam tulisan opini berusaha untuk memaparkan sesuatu. Penggunaan pendekatan proses diharapkan dapat berguna untuk kegiatan menulis siswa, khususnya menulis opini.

I. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut.

1. a. H_0 : tidak ada perbedaan kemampuan menulis opini antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan proses dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional tanpa pendekatan proses.

- b. H_a : ada perbedaan kemampuan menulis opini antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan proses dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional tanpa pendekatan proses
2. a. H_0 : Pendekatan proses tidak memberikan pengaruh yang efektif dan signifikan dalam pembelajaran menulis opini.
- b. H_a : Pendekatan proses memberikan pengaruh yang efektif dan signifikan dalam pembelajaran menulis.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan berupa *pretest-posttest control group design*. *Pretest* digunakan untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam menulis opini, sedangkan *posttest* digunakan untuk mengukur kemampuan akhir siswa dalam menulis opini setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan pendekatan proses.

Apabila digambarkan, rancangan *pretest-posttest control group design* tersebut adalah sebagai berikut:

R	O₁	X	O₂
R	O₃		O₄

Gambar 1 : **Desain Penelitian**

Keterangan :

- O₁ *Pretest* kelompok eksperimen.
- O₂ *Posttest* kelompok eksperimen.
- X Pembelajaran menulis opini dengan menggunakan pendekatan proses (perlakuan).
- O₃ *Pretest* kelompok kontrol.
- O₄ *Posttest* kelompok kontrol.

(Sugiyono, 2010: 76)

Model penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Hal ini dikarenakan prosedur perencanaan penelitian ini dilakukan dengan menciptakan suatu perlakuan yang berfungsi sebagai variabel bebas yang sengaja diadakan pada suatu objek untuk diketahui pengaruh atau akibatnya dalam bentuk variabel yang muncul karena perlakuan itu.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif bertujuan menguji suatu teori yang menjelaskan tentang hubungan antara kenyataan sosial. Pendekatan kuantitatif akan membuktikan perbedaan gejala apakah terdapat perbedaan antara hasil tes awal dan tes akhir pada subjek yang diteliti serta membuat prediksi berdasarkan teknik analisis yang ditetapkan.

B. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari variabel eksperimen yang meliputi.

1. Variabel bebas: pendekatan proses.
2. Variabel terikat: kemampuan menulis opini.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 4 Yogyakarta yang berlokasi di Jl. Magelang, Karangwaru Lor, Tegalorejo Yogyakarta 55241.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan, yakni mulai bulan April 2012 sampai dengan bulan Mei 2012.

Tabel 1: **Jadwal Penelitian**

No	Tanggal	Perlakuan	Kelas	Jam ke	Pukul	Topik
1	17 2012	April <i>pretest</i>	Kontrol	5-6	09.30- 10.15	Tomcat
2	21 2012	April <i>Pretest</i>	Eksperimen	3-4	08.30- 09.15	Tomcat
3	24 2012	April Perlakuan I	Kontrol	5-6	09.30- 10.15	BBM
4	28 2012	April Perlakuan I	Eksperimen	3-4	08.30- 09.15	BBM
5	1 Mei	Perlakuan II	Kontrol	5-6	09.30- 10.15	Rokok
6	5 Mei	Perlakuan II	Eksperimen	3-4	08.30- 09.15	Rokok
7	8 Mei 2012	Perlakuan III	Kontrol	5-6	09.30- 10.15	Hukum
8	8 Mei 2012	Perlakuan III	Eksperimen	7-8	11.00- 11.45	Hukum

9	9 Mei 2012	Perlakuan IV	Kontrol	7-8	11.00- 11.45	UNAS
10	12 Mei 2012	Perlakuan IV	Eksperimen	3-4	08.30- 09.15	UNAS
11	16 Mei 2012	<i>Posttest</i>	Kontrol	7-8	11.00- 11.45	Pendidikan Etika
12	15 Mei 2012	<i>Posttest</i>	Eksperimen	5-6	09.30- 10.15	Pendidikan Etika

Topik yang dipilih dalam setiap kegiatan penulisan menyesuaikan berita teraktual yang tengah terjadi di masyarakat, mulai dari kemunculan serangga tomcat, demo kenaikan BBM, hingga kebiasaan buruk merokok yang dilakukan oleh anak. Sementara topik UNAS dan pendidikan etika diambil untuk mengajarkan pada siswa berpikir kritis dan memahami tentang dunia pendidikan.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri se-Kota Yogyakarta kelas XI.

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian diambil dengan menggunakan dua cara. Teknik penyampelan pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster sampling*. Pengambilan sampel dengan cara ini digunakan karena sumber sampel

yang dicari berasal dari data populasi yang luas, yakni siswa kelas XI SMA Negeri se-Kota Yogyakarta. *Cluster sampling* merupakan pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara mengambil salah satu SMA negeri dari keseluruhan populasi SMA negeri di Yogyakarta. Setelah menentukan dengan *cluster sampling*, didapatkan SMA Negeri 4 Yogyakarta. Selanjutnya, dilakukan teknik pengambilan sampel dengan *simple random sampling* (pengambilan sampel secara acak sederhana). Pengambilan sampel secara acak sederhana ini dilakukan dengan mengundi unsur-unsur penelitian atau satuan-satuan elementer dalam populasi. Unsur-unsur itu adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 4 yang kemudian diacak dan didapatkan dua kelas IPA yang akan menjadi sampel penelitian.

Dari hasil penyampelan yang diperoleh, kemudian diadakan pengundian untuk membagi menjadi dua kelas. Kelas pertama sebagai kelompok eksperimen dan kelas kedua sebagai kelompok kontrol. Dari hasil pengundian, diperoleh dua kelas sampel yang akan dibagi menjadi kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas XI IPA 3 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPA 2 sebagai kelas kontrol.

E. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini prosedur penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Pengukuran sebelum eksperimen (*pre-eksperiment measurement*).
2. Pelaksanaan (*treatment*).
3. Pengukuran sesudah eksperimen (*post-eksperiment measurement*).

Berikut ini diuraikan prosedur penelitian.

1. Tahap Sebelum Eksperimen

Sebelum eksperimen dilakukan, terlebih dahulu diadakan pengontrolan terhadap variabel noneksperimen yang dimiliki subjek yang diperkirakan dapat memengaruhi hasil penelitian. Pemeriksaan terhadap variabel ini berguna untuk *matching* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. *Matching* merupakan kegiatan menyamakan kondisi awal. Pemeriksaan ini dilakukan terhadap variabel noneksperimen yang diasumsikan akan memengaruhi bias hasil penelitian, yaitu kemampuan menulis opini awal, jurusan, dan guru pengajar yang sama.

Berikut merupakan hasil uji-t kemampuan menulis opini awal sebelum masing-masing kelompok memperoleh perlakuan.

Tabel 2: Uji-t Kemampuan Menulis Opini Awal (*Matching*)

Data	Db	Sig.	Keterangan
<i>Pretest</i> kelompok kontrol dan kelompok eskperimen	58	0,189	Sig. > 0,05 :0,189 > 0,05 = tidak signifikan

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai p hasil uji-t *pretest* keterampilan menulis opini kelompok kontrol dan kelompok eksperimen lebih besar dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis opini baik kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sama. Dengan demikian, usaha *matching* antara kelompok kontrol dan eksperimen dapat terlaksana.

Selain itu, pada tahap ini peneliti berusaha mengoptimalkan kesempatan yang ada untuk turut menjalin hubungan yang lebih komunikatif dengan para siswa dan guru. Hal ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaan *treatment* maupun

tahap-tahap berikutnya para siswa sudah lebih interaktif (tidak kaku) dengan peneliti. Dengan demikian, antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berangkat dari titik tolak yang sama. Apabila terjadi perbedaan pada aspek kemampuan menulis opini semata-mata hanya karena pengaruh variabel eksperimental.

2. Tahap Pelaksanaan (*treatment*)

Setelah kedua kelompok dianggap sama masing-masing diberikan tes awal (*pretest*). Dilanjutkan kegiatan *treatment* untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis opini siswa. Tindakan ini melibatkan empat unsur pokok yaitu, metode pembelajaran, peserta didik, guru, dan peneliti.

Guru sebagai pelaku manipulasi proses belajar-mengajar, manipulasi yang dimaksud adalah memberikan perlakuan dengan menggunakan pendekatan proses untuk menulis opini pada kelompok eksperimen. Siswa sebagai unsur yang menjadi sasaran manipulasi. Peneliti sebagai pengamat yang mengamati secara langsung proses pemberian manipulasi. Pada kelompok eksperimen, siswa yang diberikan perlakuan menggunakan pendekatan proses dapat mengembangkan sendiri konsep dan fakta dalam menyimpulkan pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Sementara itu, pada kelompok kontrol siswa mendapatkan pembelajaran konvensional dalam praktik menulis opini. Selama perlakuan (*treatment*), materi yang dipilih untuk pembelajaran dengan penggunaan pendekatan proses disesuaikan dengan kurikulum SMA untuk pelajaran Bahasa Indonesia.

Adapun tahap pelaksanaan eksperimen ini adalah sebagai berikut.

a) Kelompok Eksperimen

Pada kelompok ini dikenai perlakuan dengan pendekatan proses. Siswa berlatih menulis opini dan diberikan perlakuan menggunakan pendekatan proses dalam pembelajaran.

b) Kelompok Kontrol

Pada kelompok ini tidak dikenai perlakuan dengan pembelajaran menggunakan pendekatan proses untuk menulis opini. Pembelajaran menulis opini dilakukan secara konvensional.

3. Tahap Pengukuran Sesudah Eksperimen

Sebagai langkah terakhir setelah mendapat perlakuan, kedua kelompok diberikan *posttest* dengan materi yang sama seperti pada waktu *pretest*. Pemberian *posttest* dimaksudkan untuk melihat pencapaian adanya perbedaan kemampuan menulis opini setelah diberikan perlakuan. Selain itu, untuk membandingkan dengan nilai yang dicapai siswa saat *pretest* dengan *posttest*, apakah hasil siswa sama, semakin meningkat atau menurun.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan model tes. Pada penelitian ini terdapat dua macam data yaitu: data *pretest* dan data *posttest*. Model tes dimaksudkan untuk mengungkap data *pretest* (kemampuan awal) dan *posttest* (kemampuan menulis opini setelah perlakuan). Pemberian *pretest* dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai tingkat kemampuan awal menulis opini siswa kelas XI sebelum perlakuan. Di samping

itu, pemberian *pretest* tersebut berfungsi sebagai *matching* dalam menentukan keseimbangan sampel antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Setelah seluruh perlakuan diberikan pada kedua kelompok, yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan *posttest* yang bentuknya identik dengan *pretest* yang sudah diberikan sebelumnya. Pemberian *posttest* ini mempunyai tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan pendekatan proses dalam pembelajaran menulis opini. Dalam *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mendapat materi atau bahan yang sama ketika *pretest*.

Selama penelitian diadakan pengamatan untuk mengontrol efektivitas pendekatan proses dalam pembelajaran menulis opini di kelas eksperimen. Pengamatan lain juga dilakukan di kelas kontrol yang tidak menggunakan pendekatan proses.

G. Instrumen Penelitian

1. Pengembangan Instrumen Penelitian

Dalam penelitian, instrumen digunakan untuk menjaring data kemampuan menulis opini siswa adalah kriteria penilaian karangan opini. Kriteria penilaian ini berisi faktor-faktor yang berkaitan dengan penilaian karangan seperti diungkapkan oleh Hartfield dkk. (via Nurgiyantoro 1995: 305-306).

Tabel 3. Profil Penilaian Karangan

PROFIL PENILAIAN KARANGAN		
Nama Judul	Skor	Kriteria
I S I	27-30	Sangat Baik – Sempurna: padat informasi* pengembangan tesis tuntas* relevan dengan permasalahan dan tuntas*.
	22-26	Cukup – Baik: informasi cukup* pengembangan tesis terbatas* relevan dengan masalah tetapi tidak lengkap.
	17-21	Sedang – Cukup: informasi terbatas* substansi kurang* pengembangan tesis tidak cukup.
	13-16	Sangat Kurang: tidak berisi* tidak ada substansi* tidak ada pengembangan teks* tidak ada permasalahan.
O R G A N I S A S I	18-20	Sangat Baik – Sempurna: ekspresi lancar* gagasan diungkapkan dengan jelas* padat* tertata dengan baik* urutan logis*.
	14-17	Cukup – Baik: ekspresi kurang lancar* gagasan kurang terorganisir tetapi ide utama tidak terlihat* bahan pendukung terbatas urutan logis.
	10-13	Sedang – Cukup: Ekspresi tidak lancar* gagasan kacau* terpotong-potong* urutan dan pengembangan tidak logis.
	7-9	Sangat Kurang: Tidak komunikatif* tidak terorganisir* tidak layak nilai.
K O S A K A T A	18-20	Sangat Baik – Sempurna: Pemanfaatan potensi kata canggih* pilihan kata dan ungkapan kata tepat* menguasai pembentukan kata.
	14-17	Cukup – Baik: Pemanfaatan potensi kata agak canggih* pilihan kata dan ungkapan kata kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu.
	10-13	Sedang – Cukup: Pemanfaatan potensi kata terbatas* sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna.
	7-9	Sangat Kurang: Pemanfaatan potensi kata asal-asalan* pengetahuan tentang kosakata rendah* tidak layak nilai.
P E N G B A H A S A	22-25	Sangat Baik – Sempurna: Konstruksi kompleks tetapi efektif* hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bahasa.
	18-21	Cukup – Baik: Kontruksi sederhana tetapi efektif* kesalahan kecil pada konstruksi kompleks* terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur.
	11-17	Sedang – Cukup: Terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat* makna membingungkan atau kabur.
	5-10	Sangat Kurang: Tidak menguasai peraturan sintaksis* terdapat banyak kesalahan* tidak komunikatif* tidak layak nilai.
M E K A N I K	5	Sangat Baik – Sempurna: Menguasai aturan penulisan* hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan.
	4	Cukup – Baik: Kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna.
	3	Sedang – Cukup: Sering terjadi kesalahan ejaan* makna membingungkan atau kabur.
	2	Sangat Kurang: Tidak menguasai aturan penulisan* terdapat banyak kesalahan ejaan* tulisan tidak layak nilai.
JUMLAH: PENILAI: KOMENTAR:		

Model penilaian tugas menulis dengan skala interval menggunakan sistem penyekoran, sementara pedoman penulisan menulis karangan opini yang telah dimodifikasi langsung menggunakan sistem penilaian. Modifikasi lain yang dilakukan terletak pada pemberian besaran nilai dan kriteria pada masing-masing

aspek. Modifikasi pedoman penilaian menulis menjadi pedoman penulisan opini disesuaikan dengan karakteristik karangan opini. (terlampir pada lampiran 1 halaman 93)

2. Uji Coba Instrumen

Sebelum suatu instrumen digunakan, perlu diadakan uji coba untuk mengetahui validitas dan reliabilitas alat ukur tersebut. Uji coba dilakukan terhadap siswa.

a) Uji Validitas Instrumen

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah tes menulis, maka validitas instrumen yang digunakan adalah validitas isi. Validitas isi ini merupakan validitas yang mempertanyakan bagaimana kesesuaian antara instrumen dengan tujuan dan deskripsi bahan yang diajarkan atau deskripsi masalah yang akan diteliti (Nurgiyantoro, 2004: 339). Validitas isi ini disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai dalam kurikulum pembelajaran yaitu siswa terampil menggunakan bahasa Indonesia untuk mengungkapkan gagasannya serta mengembangkannya dalam bahasa tulis dan dikonsultasikan pada ahlinya (*expert judgement*). *Expert judgement* dalam hal ini adalah pembimbing.

b) Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Reliabilitas instrumen ini diuji dengan menggunakan rumus Koefisien *Alpha Croanboach* karena data yang diperoleh berupa nilai skala. Pengujian reliabilitas instrumen ini akan dilakukan terhadap 23 siswa di luar sampel. Dari hasil penghitungan diperoleh nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,744 yang berarti

instrumen ini memiliki reliabilitas yang tinggi. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 2 halaman 97.

H. Teknik Analisis Data

1. Penetapan Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah analisis statistik uji-t. Menurut Nurgiyantoro, dkk. (2009: 181), uji-t terdiri dari uji-t sampel bebas, dan uji-t sampel berhubungan. Uji-t sampel bebas digunakan untuk membandingkan variabel dari dua kelompok sampel yang berbeda. Sementara uji-t sampel berhubungan digunakan untuk membandingkan variabel dari sampel yang sama.

Dalam penelitian ini, uji-t sampel bebas digunakan untuk menguji perbedaan kemampuan menulis opini awal dan akhir (hasil *pretest* dan *posttest*) dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sementara itu, uji-t sampel berhubungan digunakan untuk mengukur perolehan kemampuan menulis opini awal dan menulis opini akhir dari perolehan skor untuk sampel-sampel yang berkorelasi. Hal ini untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis opini awal dan tingkat kemampuan menulis akhir pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Kriteria pengujian dalam penelitian ini ditetapkan H_a diterima apabila $t_0 > t_{5\%}$, sedangkan proses penghitungan dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 16.0. Taraf keberterimaan hipotesis diuji dengan taraf signifikansi 5%. Apabila nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai $-t_{tabel}$ pada tingkat signifikansi 5% maka

tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Akan tetapi, apabila nilai nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Untuk menghitung uji hipotesis ini menggunakan bantuan program SPSS 16.0.

2. Pengkajian Persyaratan Analisis

Dalam penelitian ini, data dianalisis dengan menggunakan analisis uji-t. Arikunto (1996: 307) mengatakan ada dua asumsi yang harus dipenuhi bila menggunakan analisis uji-t yaitu normalitas sebaran dan uji homogenitas varians.

a) Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah sampel yang diselidiki berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* yang dilakukan dengan kaidah *Asymp Sig/* nilai *p*. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan terhadap skor *pretest* dan *posttest*, baik pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Proses penghitungan normalitas ini menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.00.

Interpretasi hasil uji normalitas dilakukan dengan melihat nilai *Sig.(2-tailed)*. Adapun interpretasi dari uji normalitasnya sebagai berikut.

- 1) Jika nilai *sig (2-tailed)* > dari tingkat *alpha 5% (2-tailed > 0,05)* dapat disimpulkan data berada dari populasi yang sebarannya berdistribusi normal.

2) Jika nilai *sig* (*2-tailed*) < dari tingkat *alpha* 5% (*2-tailed* < 0,05) dapat disimpulkan data berada dari populasi yang sebarannya berdistribusi tidak normal.

b) Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas dimaksudkan untuk menguji terhadap kesamaan (homogenitas) beberapa bagian sampel, yakni seragam tidak varian sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama, untuk menguji homogenitas varian tersebut perlu dilakukan uji statistik (*test of variance*) pada distribusi skor kelompok-kelompok yang bersangkutan (Nurgiyantoro, 2004 : 216). Uji homogenitas dilakukan pada skor hasil *pretest* dan *posttest* dengan ketentuan jika nilai signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%) maka skor hasil tersebut tidak memiliki perbedaan varian atau homogen. Perhitungan homogenitas dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.00.

3. Hipotesis Statistik

Dalam penelitian ini digunakan hipotesis statistik sebagai berikut.

$$1) H_0 = \mu_1 = \mu_2$$

$$H_p = \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

- H_0 = hipotesis nihil, tidak ada perbedaan kemampuan menulis opini yang menggunakan pendekatan proses dengan kemampuan menulis opini yang tanpa menggunakan pendekatan proses.

- $H_p \neq 1$. Hipotesis penelitian, ada perbedaan kemampuan menulis opini yang signifikan antara pembelajaran menulis opini yang menggunakan pendekatan proses dengan pembelajaran menulis opini yang tanpa menggunakan pendekatan proses.

2) $H_0 = \mu_1 = \mu_2$

$H_p = \mu_1 > \mu_2$

Keterangan:

- H_0 = hipotesis nihil, tidak ada pengaruh kemampuan menulis opini yang efektif dan signifikan dengan pembelajaran menulis opini yang menggunakan pendekatan proses.
- $H_p = 1$. Hipotesis penelitian, ada pengaruh kemampuan menulis opini yang efektif dan signifikan pada pembelajaran menulis opini yang menggunakan pendekatan proses.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis opini siswa antara yang diajar menggunakan pendekatan proses dan siswa yang diajar tanpa menggunakan pendekatan proses. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan pendekatan proses dalam keterampilan menulis opini siswa kelas XI SMA Negeri 4 Yogyakarta. Data dalam penelitian ini meliputi data skor awal dan data skor akhir menulis karangan opini. Data skor tes awal diperoleh dari hasil *pretest* keterampilan menulis opini dan data skor tes akhir diperoleh dari skor hasil *posttest* keterampilan menulis karangan opini. Hasil penelitian pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan sebagai berikut.

1. Deskripsi Data Penelitian

a. *Pretest* Keterampilan Menulis Kelompok Eksperimen

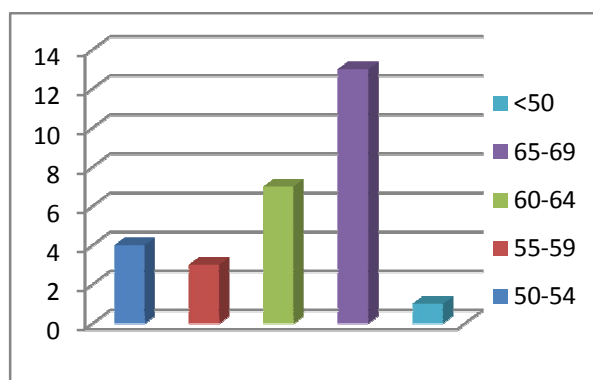
Kelompok eksperimen merupakan kelas yang diajar dengan menggunakan pendekatan proses. Sebelum kelompok eksperimen diberikan perlakuan, terlebih dahulu dilakukan *pretest* keterampilan menulis opini, yaitu berupa tes menulis karangan opini. Subjek pada *pretest* kelompok eksperimen sebanyak 28 siswa. Dari hasil tes awal menulis opini, skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 69 dan skor terendah adalah 49.

Dengan komputer program SPSS versi 16.00 diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) yang diarah siswa kelompok eksperimen pada saat *pretest* sebesar 62,00; *mode* sebesar 67,00; skor tengah (*median*) sebesar 64,00; dan simpangan bakunya sebesar 6,31. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4 halaman 101. Distribusi frekuensi skor *pretest* keterampilan menulis opini kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4: Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Opini Kelompok Eksperimen

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	<50	1	3,57	1	3,57
2	50-54	4	14,28	5	17,85
3	55-59	3	10,71	8	28,57
4	60-64	7	25	15	53,57
5	65-69	13	46,42	28	100

Tabel 4 di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 2: Histogram Distribusi Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Opini Kelompok Eksperimen

Tabel beserta histogram di atas menunjukkan bahwa dari 28 siswa pada kelompok eksperimen dengan skor <50 sebanyak 1 siswa (3,57%), 50-54 sebanyak 4 siswa (14,28%), skor 55-59 sebanyak 3 siswa (10,71%), 60-64

sebanyak 7 siswa (25%), dan skor 65-69 sebanyak 13 siswa (46,42). Dari data tersebut diketahui bahwa frekuensi terbanyak pada interval 65-69 yang berjumlah 13 siswa.

Tabel 5 : Rangkuman Data Statistik Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Opini Kelompok Eksperimen

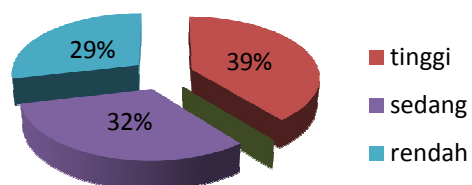
Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Me	Md	Mo
<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	28	69	49	62,00	64,00	67,00

Kecenderungan perolehan skor *pretest* keterampilan menulis opini kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 6 dan gambar 3 berikut.

Tabel 6 : Kategori Perolehan Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Opini Kelompok Eksperimen

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	Rendah	<60	8	28,57	8	28,57
2	Sedang	60-65	9	32,14	17	60,71
3	Tinggi	>65	11	39,28	28	100

Tabel 6 di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram *pie* sebagai berikut.



Gambar 3 : Diagram *Pie* Kategori Perolehan Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Opini

Dari Tabel 6 dan diagram *pie* gambar 3 kategori kecenderungan perolehan skor *pretest* keterampilan menulis opini kelompok eksperimen di atas, dapat diketahui terdapat 8 siswa (28,57%) yang skornya termasuk dalam kategori rendah, 9 siswa (32,14%) yang skornya termasuk dalam kategori sedang, dan 11 siswa (39,28%) yang skornya termasuk dalam kategori tinggi. Dari hasil tersebut dapat diketahui sebagian besar kecenderungan skor *pretest* keterampilan menulis opini siswa adalah tinggi.

b. *Pretest* Keterampilan Menulis Kelompok Kontrol

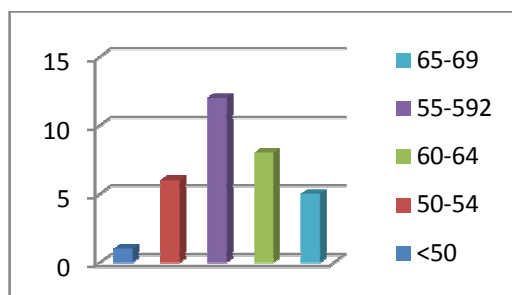
Berbeda dengan kelompok eksperimen, kelompok kontrol merupakan kelas yang diajar tanpa menggunakan pendekatan proses. Sebelum kelompok kontrol diberikan perlakuan terlebih dahulu, dilakukan *pretest* keterampilan menulis opini, yaitu berupa tes menulis karangan opini. Subjek pada *pretest* kelompok kontrol sebanyak 32 siswa. Dari hasil tes awal menulis opini, skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 68 dan skor terendah adalah 43.

Dengan komputer program SPSS versi 16.00 diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) yang diarah siswa kelompok kontrol pada saat *pretest* sebesar 58,25; *mode* sebesar 58,00; skor tengah (*median*) sebesar 58,00; dan simpangan bakunya sebesar 5,33. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 103. Distribusi frekuensi skor *pretest* keterampilan menulis opini kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 7 berikut.

Tabel 7 : **Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Opini Kelompok Kontrol**

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	<50	1	3,12	1	3,12
2	50-54	6	18,75	7	21,87
3	55-59	12	37,50	19	59,37
4	60-64	8	25	27	84,37
5	65-69	5	15,52	32	100

Tabel 7 di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 4 : **Histogram Distribusi Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Opini Kelompok Kontrol**

Tabel beserta histogram di atas menunjukkan bahwa dari 32 siswa pada kelompok kontrol dengan skor <50 sebanyak 1 siswa (3,12%), skor 50-54 sebanyak 6 siswa (18,75%), 55-59 sebanyak 12 siswa (37,50%), 60-64 sebanyak 8 siswa (25%), dan skor 65-69 sebanyak 5 siswa (15,52%). Dari data tersebut diketahui bahwa frekuensi terbanyak pada interval 55-59 yang berjumlah 12 siswa.

Tabel 8 : **Rangkuman Data Statistik Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Opini Kelompok Kontrol**

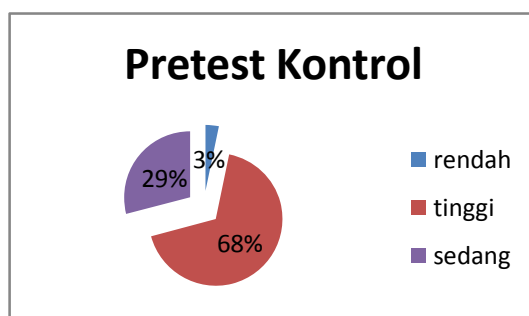
Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Me	Md	Mo
<i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	32	68	43	58,25	58,00	58,00

Kecenderungan perolehan skor *pretest* keterampilan menulis opini kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 9 dan gambar 5 berikut.

Tabel 9 : **Kategori Perolehan Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Opini Kelompok Kontrol**

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	Rendah	<50	1	3,12	1	3,12
2	Sedang	50-60	21	65,63	22	68,75
3	Tinggi	>60	10	28,12	28	100

Tabel 9 di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram *pie* sebagai berikut.



Gambar 5 : **Diagram *Pie* Kategori Perolehan Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Opini Kelompok Kontrol**

Dari Tabel 9 dan diagram *pie* gambar 5, kategori kecenderungan perolehan skor *pretest* keterampilan menulis opini kelompok kontrol di atas, dapat diketahui terdapat 1 siswa (3,12%) yang skornya masuk dalam kategori rendah, 21 siswa (65,63%) yang skornya masuk dalam kategori sedang, dan 10 siswa (31,25%) yang skornya masuk dalam kategori tinggi. Dari hasil tersebut dapat diketahui sebagian besar kecenderungan skor *pretest* keterampilan menulis opini siswa adalah sedang.

c. *Posttest* Keterampilan Menulis Kelompok Eksperimen

Pemberian *posttest* keterampilan menulis opini kelompok eksperimen dimaksudkan untuk melihat pencapaian pembelajaran keterampilan menulis opini dengan pembelajaran menulis opini menggunakan pendekatan proses. Subjek pada *posttest* kelompok eksperimen sebanyak 31 siswa. Dari hasil tes menulis opini akhir, skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 88 dan skor terendah adalah 60.

Dengan komputer program SPSS versi 16.00 diketahui bahwa skor rerata (*mean*) yang diraih siswa kelompok eksperimen pada saat *posttest* sebesar 73,03 ; *mode* sebesar 67,00; *median* sebesar 70,50. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat di lampiran 5 halaman 102. Distribusi frekuensi skor *posttest* keterampilan menulis opini siswa kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10 : **Rangkuman Data Statistik Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Opini Kelompok Eksperimen**

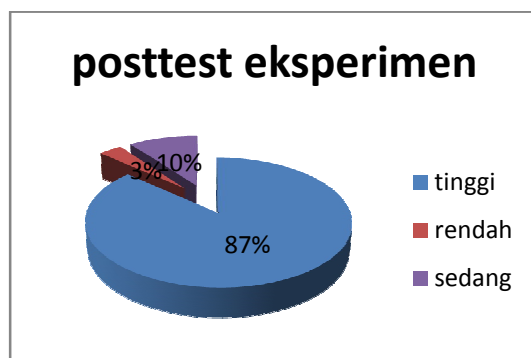
Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Me	Md	Mo
<i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	31	88	60	73,03	70,50	67,00

Kecenderungan perolehan skor *posttest* keterampilan menulis opini kelompok Eksperimen dapat dilihat pada tabel 8 dan gambar 6 berikut.

Tabel 11: **Kategori Perolehan Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Opini**

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	Rendah	<61	1	3,33	1	3,33
2	Sedang	61-65	3	10,00	4	13,33
3	Tinggi	>65	26	86,67	30	100

Tabel 11 di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram *pie* sebagai berikut.



Gambar 6: **Diagram *Pie* Kategori Perolehan Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Opini Kelompok Kontrol**

Dari tabel 11 dan diagram *pie* gambar 6, kategori kecenderungan perolehan skor *posttest* keterampilan menulis opini kelompok eksperimen di atas, dapat diketahui terdapat 1 siswa (46,67%) yang skornya termasuk dalam kategori rendah, 3 siswa (10,00%) yang skornya termasuk dalam kategori sedang, dan 26 siswa (86,67%) yang skornya termasuk dalam kategori tinggi. Dari hasil tersebut dapat diketahui sebagian besar kecenderungan skor *posttest* keterampilan menulis opini siswa adalah tinggi.

d. *Posttest* Keterampilan Menulis Kelompok Kontrol

Pemberian *posttest* keterampilan menulis opini kelompok kontrol dimaksudkan untuk melihat pencapaian pembelajaran keterampilan menulis opini dengan pembelajaran menulis tanpa menggunakan pendekatan proses. Subjek pada *posttest* kelompok kontrol sebanyak 32 siswa. Dari hasil tes menulis opini akhir, skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 68 dan skor terendah adalah 55.

Dengan komputer program SPSS versi 16.00 diketahui bahwa skor rerata (*mean*) yang diraih siswa kelompok kontrol pada saat *posttest* sebesar 61,72 ;

mode sebesar 61,00; *median* sebesar 62,00. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat di lampiran 7 halaman 104. Distribusi frekuensi skor *posttest* keterampilan menulis opini siswa kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12 : **Rangkuman Data Statistik Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Opini Kelompok Kontrol**

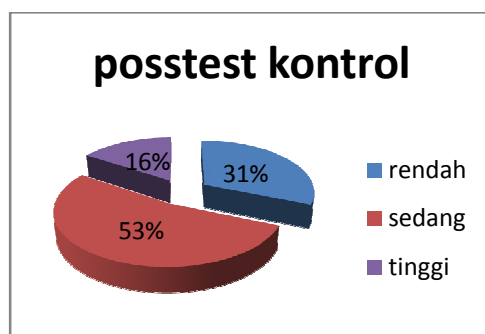
Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Me	Md	Mo
<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	32	68	55	61,72	62,00	61,00

Kecenderungan perolehan skor *posttest* keterampilan menulis opini kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 13 dan gambar 7 berikut.

Tabel 13 : **Kategori Perolehan Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Opini Kelompok Kontrol**

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	Rendah	<61	10	31,25	10	31,25
2	Sedang	61-65	17	53,12	27	84,37
3	Tinggi	>65	5	15,63	32	100

Tabel 13 di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram *pie* sebagai berikut.



Gambar 7: **Diagram *Pie* Kategori Perolehan Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Opini Kelompok Kontrol**

Untuk mempermudah dalam membandingkan skor tertinggi, skor terendah, *mean*, *median*, dan simpangan baku dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol baik pada *pretest* maupun *posttest* keterampilan menulis opini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 14: Perbandingan Data Statistik *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Opini Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Median	Modus
<i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	32	68	43	58,25	58,00	58,00
<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	32	68	55	61,72	62,00	61,00
<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	28	69	49	62,00	64,00	67,00
<i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	31	88	60	73,03	70,50	67,00

Dari Tabel 14 di atas, dapat dibandingkan antara skor *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis opini baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Pada saat *pretest* keterampilan menulis opini kelompok kontrol, skor terendah 43 dan skor tertinggi 68, sedangkan pada saat *posttest* keterampilan menulis opini kelompok kontrol, skor terendah 55 dan skor tertinggi 68. Sementara itu, skor *pretest* keterampilan menulis opini kelompok eksperimen, skor terendah 49 dan skor tertinggi 69, sedangkan pada saat *posttest* keterampilan menulis opini kelompok eksperimen, skor terendah 60 dan skor tertinggi 88.

2. Uji Persyaratan Analisis Data

Sebelum dilakukan analisis data yang terdiri dari uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varian, hasil uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varian disajikan sebagai berikut.

a. Uji Normalitas Sebaran Data

Data pada uji normalitas sebaran ini diperoleh dari *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis opini, baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Sebuah syarat data berdistribusi normal jika taraf signifikansi yang dihasilkan memiliki nilai $p > 0,05$.

1) Uji Normalitas Sebaran Data *Pretest* Keterampilan Menulis Opini Kelompok Kontrol

Rangkuman hasil perhitungan uji normalitas data *pretest* keterampilan menulis opini kelompok kontrol disajikan sebagai berikut.

Tabel 15: Rangkuman Uji Normalitas Data *Pretest* Keterampilan Menulis Opini Kelompok Kontrol

Data	df	Sig.	Keterangan
<i>Pretest</i> kelompok kontrol	32	0,200	$p > 0,05 : 0,200 > 0,05 = \text{normal}$

Hasil perhitungan uji normalitas sebaran data dihitung berdasarkan besarnya taraf signifikansi yang diperoleh dari hasil perhitungan. Jika $p > 0,05$ maka sebaran skor variabel tersebut dikatakan normal. Berdasarkan hasil perhitungan data skor *pretest* kelompok kontrol diperoleh nilai p sebesar 0,200 yang berarti nilai $p > 0,05$. Maka data skor *pretest* kelompok kontrol berdistribusi normal dan memenuhi

persyaratan olah data. Hasil uji normalitas selengkapnya dapat dilihat dalam lampiran 10 hal 109.

2) Uji Normalitas Sebaran Data *Pretest* Keterampilan Menulis Opini Kelompok Eksperimen

Rangkuman hasil perhitungan uji normalitas data *pretest* keterampilan menulis opini kelompok eksperimen disajikan sebagai berikut.

Tabel 16 : Rangkuman Uji Normalitas Data *Pretest* Keterampilan Menulis Opini Kelompok Eksperimen

Data	df	Sig.	Keterangan
<i>Pretest</i> kelompok eksperimen	28	0,64	$p > 0,05$: $0,64 > 0,05$ = normal

Hasil perhitungan uji normalitas sebaran data dihitung berdasarkan besarnya taraf signifikansi yang diperoleh dari hasil perhitungan. Jika $P > 0,05$ maka sebaran skor variabel tersebut dikatakan normal. Berdasarkan hasil perhitungan data skor *pretest* kelompok kontrol diperoleh nilai p sebesar 0,64 yang berarti nilai $p > 0,05$. Maka data skor *pretest* kelompok kontrol berdistribusi normal dan memenuhi persyaratan olah data. Hasil uji normalitas selengkapnya dapat dilihat dalam lampiran 8 hal 105.

3) Uji Normalitas Sebaran Data *Posttest* Keterampilan Menulis Opini Kelompok Kontrol

Rangkuman hasil perhitungan uji normalitas data *posttest* keterampilan menulis opini kelompok kontrol disajikan sebagai berikut.

Tabel 17: Rangkuman Uji Normalitas Data *Posttest* Keterampilan Menulis Opini Kelompok Kontrol

Data	df	Sig.	Keterangan
<i>Posttest</i> kelompok kontrol	32	0,200	$p > 0,05$: $0,200 > 0,05$ = normal

Hasil perhitungan uji normalitas sebaran data dihitung berdasarkan besarnya taraf signifikansi yang diperoleh dari hasil perhitungan. Jika $p > 0,05$ maka sebaran skor variabel tersebut dikatakan normal. Berdasarkan hasil perhitungan data skor *pretest* kelompok kontrol diperoleh nilai p sebesar 0,200 yang berarti nilai $p > 0,05$. Maka data skor *pretest* kelompok kontrol berdistribusi normal dan memenuhi persyaratan olah data. Hasil uji normalitas selengkapnya dapat dilihat dalam lampiran 11 hal 111.

4) Uji Normalitas Sebaran Data *Posttest* Keterampilan Menulis Opini Kelompok Eksperimen

Rangkuman hasil perhitungan uji normalitas data *posttest* keterampilan menulis opini kelompok eksperimen disajikan sebagai berikut.

Tabel 18: Rangkuman Uji Normalitas Data *Posttest* Keterampilan Menulis Opini Kelompok Eksperimen

Data	df	Sig.	Keterangan
<i>Pretest</i> kelompok eksperimen	30	0,12	$p > 0,05$: $0,12 > 0,05$ = normal

Hasil perhitungan uji normalitas sebaran data dihitung berdasarkan besarnya taraf signifikansi yang diperoleh dari hasil perhitungan. Jika $p > 0,05$ maka sebaran

skor variabel tersebut dikatakan normal. Berdasarkan hasil perhitungan data skor *pretest* kelompok kontrol diperoleh nilai p sebesar 0,12 yang berarti nilai $p > 0,05$. Dengan demikian, data skor *pretest* kelompok kontrol berdistribusi normal dan memenuhi persyaratan olah data. Hasil uji normalitas selengkapnya dapat dilihat dalam lampiran 9 hal 107.

Dari hasil uji normalitas sebaran data *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis opini, baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen dapat diketahui data-data yang dikumpulkan melalui *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis opini pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dalam penelitian ini mempunyai distribusi normal dan telah memenuhi persyaratan analisis data.

b. Uji Homogenitas Varian

Setelah dilakukan uji normalitas sebaran data, kemudian dilakukan uji homogenitas varian dengan bantuan SPSS versi 16.00. Syarat agar varian bersifat homogen apabila nilai signifikansi hitung lebih besar dari derajat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 5% (0,05).

1) Uji Homogenitas Varian Data *Pretest* Keterampilan Menulis Opini

Rangkuman hasil perhitungan uji homogenitas varian data *pretest* keterampilan menulis opini disajikan sebagai berikut.

Tabel 19: Rangkuman Uji Homogenitas Varian Data *Pretest* Keterampilan Menulis Opini

Data	Levene Statistik	db	Sig.	Keterangan
<i>Pretest</i>	1,765	59	0,189	Sig. 0,189 > 0,05 = homogen

Hasil perhitungan uji homogenitas varian dapat diketahui dari skor hasil test dalam *levene* sebesar 1,765 dan db 59, signifikansi 0,189. Oleh karena itu, signifikansinya lebih besar daripada 0,05 (5%), data *pretest* keterampilan menulis opini dalam penelitian ini tidak mempunyai varian. Hasil perhitungan uji homogenitas varian data *pretest* keterampilan menulis opini selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 12 halaman 113.

2) Uji Homogenitas Varian Data *Posttest* Keterampilan Menulis Opini

Rangkuman hasil perhitungan uji homogenitas varian data *posttest* keterampilan menulis opini disajikan sebagai berikut.

Tabel 20: Rangkuman Uji Homogenitas Varian Data *Posttest* Keterampilan Menulis Opini

Data	Levene Statistik	db	Sig.	Keterangan
<i>Posttest</i>	1,902	60	0,173	Sig. 0,1733 > 0,05 = homogen

Hasil perhitungan uji homogenitas varian dapat diketahui dari skor hasil test dalam *levene* sebesar 22,120 dan db 60, signifikansi 0,000. Oleh karena itu, signifikansinya lebih besar daripada 0,05 (5%), sehingga data *pretest* keterampilan menulis opini dalam penelitian ini tidak mempunyai varian. Hasil perhitungan uji homogenitas varian data *posttest* keterampilan menulis opini selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 13 halaman 114.

Dari hasil perhitungan uji homogenitas varian baik pada saat *pretest* maupun *posttest* keterampilan menulis opini kedua kelas dalam penelitian ini

diperoleh hasil yang homogen. Dengan demikian, semua varian telah memenuhi persyaratan analisis data.

3. Analisis Data

Analisis data ini bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian, yaitu untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis opini antara kelompok yang mengikuti pembelajaran menulis dengan pendekatan proses dan kelompok yang mengikuti pembelajaran menulis tanpa menggunakan pendekatan proses. Selain itu, analisis data ini juga untuk mengetahui keefektifan penggunaan pendekatan proses dalam pembelajaran menulis opini. Berikut adalah analisis data menggunakan uji-t.

a. Uji-t

Uji-t dalam penelitian ini digunakan untuk menguji perbedaan keterampilan menulis opini antara kelompok eksperimen yang diajar menggunakan pendekatan proses dan kelompok kontrol yang diajar tanpa menggunakan pendekatan proses. Perhitungan uji-t dilakukan dengan bantuan SPSS versi 16.00. Syarat data bersifat signifikan apabila p lebih kecil dari 0,05.

1) Uji-t *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Opini Kelompok Kontrol

Uji-t data *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis opini siswa kelompok kontrol antara sebelum dan sesudah perlakuan tanpa menggunakan pendekatan proses. Berikut rangkuman hasil perhitungan uji homogenitas varian data *pretest* keterampilan menulis opini kelompok kontrol disajikan sebagai berikut.

Tabel 21: **Rangkuman Uji-t *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Opini Kelompok Kontrol**

Data	Db	Sig.	Keterangan
<i>Pretest</i> dan <i>posttest</i> kelompok kontrol	31	0,162	Sig. $p > 0,05$ (0,162 > 0,05) = tidak signifikan

Uji-t tersebut menunjukkan bahwa hasil nilai kelompok kontrol baik ketika *pretest* maupun *posttest* keterampilan menulis opini tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat keterampilan menulis opini kelompok kontrol sebelum maupun setelah perlakuan tanpa pendekatan proses. Hasil uji-t selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 15 hal 116.

2) Uji-t *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Opini Kelompok Eksperimen

Uji-t data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis opini siswa kelompok eksperimen antara sebelum dan sesudah perlakuan dengan menggunakan pendekatan proses. Berikut rangkuman hasil perhitungan uji homogenitas varian data *pretest* keterampilan menulis opini kelompok eksperimen disajikan sebagai berikut.

Tabel 22: **Rangkuman Uji-t *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Opini Kelompok Eksperimen**

Data	db	Sig.	Keterangan
<i>Pretest</i> dan <i>posttest</i> kelompok eksperimen	27	0,000	Sig. $p < 0,005$ (0,000 < 0,005) = signifikan

Uji-t tersebut memperlihatkan bahwa hasil nilai kelompok eksperimen baik ketika *pretest* maupun *posttest* keterampilan menulis opini menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan tingkat keterampilan menulis opini kelompok eksperimen antara sebelum diberikan perlakuan maupun setelah diberikan perlakuan dengan pendekatan proses. Hasil uji-t selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 14 hal 115.

3) Uji-t *Pretest* Keterampilan Menulis Opini Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t data *pretest* keterampilan menulis opini kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan menulis opini, baik dengan pendekatan proses pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol yang tanpa mendapat perlakuan pendekatan proses. Berikut rangkuman hasil perhitungan uji homogenitas varian data *pretest* keterampilan menulis opini disajikan sebagai berikut.

Tabel 23: Rangkuman Uji-t *Pretest* Keterampilan Menulis Opini Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	db	Sig.	Keterangan
<i>Pretest</i> kelompok kontrol dan kelompok eskperimen	58	0,189	Sig. > 0,05 :0,189 > 0,05 = tidak signifikan

Berdasarkan Tabel 23 di atas, dapat diketahui bahwa nilai p hasil uji-t *pretest* keterampilan menulis opini kelompok kontrol dan kelompok eksperimen lebih besar dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis opini

baik kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sama. Hasil uji-t selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 16 hal 117.

4) Uji-t *Posttest* Keterampilan Menulis Opini Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t data *posttest* keterampilan menulis opini kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan menulis opini baik dengan pendekatan proses pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol yang tanpa mendapat perlakuan pendekatan proses. Berikut rangkuman hasil perhitungan uji homogenitas varian data *pretest* keterampilan menulis opini disajikan sebagai berikut.

Tabel 24: Rangkuman Uji-t *Posttest* Keterampilan Menulis opini Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	db	Sig.	Keterangan
<i>Posttest</i> kelompok kontrol dan kelompok eskperimen	60	0,000	Sig. < 0,05 : 0,000 < 0,05 = amat signifikan

Berdasarkan Tabel 24 di atas, dapat diketahui bahwa nilai p hasil uji-t *pretest* keterampilan menulis opini kelompok kontrol dan kelompok eksperimen lebih kecil dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis opini pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen ketika *posttest* memiliki perbedaan yang sangat signifikan. Hasil uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 17 hal 118.

b. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “ada perbedaan kemampuan menulis opini antara siswa yang diberi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan proses dengan siswa yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan pendekatan proses”. Rumus uji-t yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah uji-t dengan menggunakan komputer program SPSS 16.00.

Tabel 25: Rangkuman Hasil Perhitungan Uji-t Data *Posttest* Kemampuan Menulis Opini Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	t hitung	t tabel	df	Keterangan
<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	-7,152	2,000	60	t hitung < -t tabel (-7,152 < -2,000) : signifikan

Dalam menguji hipotesis pertama yang berbunyi “ada perbedaan kemampuan menulis opini yang signifikan antara pembelajaran menulis opini yang menggunakan pendekatan proses dengan pembelajaran menulis opini yang tanpa menggunakan pendekatan proses.” harus melihat hasil uji-t pada data skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Dari Tabel 25 di atas, dapat dilihat besar t hitung (t_h) adalah -7,152, dengan df 60 pada signifikansi 5% diperoleh nilai t tabel (t_b) 2,000. Nilai t_h dalam perhitungan tersebut lebih kecil dari nilai $-t_b$ pada signifikansi 5% (t_h : -7,152 < $-t_b$: -2,000 pada signifikansi 5%). Dengan demikian, hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan “Tidak ada perbedaan kemampuan menulis opini yang menggunakan pendekatan proses dengan kemampuan menulis opini yang tanpa menggunakan pendekatan proses” **ditolak**. Sementara itu, hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan “ada perbedaan kemampuan menulis opini yang signifikan antara

pembelajaran menulis opini yang menggunakan pendekatan proses dengan pembelajaran menulis opini yang tanpa menggunakan pendekatan proses” **diterima.**

c. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “ada pengaruh kemampuan menulis opini yang efektif dan signifikan pada pembelajaran menulis opini yang menggunakan pendekatan proses”. Perhitungan pada hipotesis kedua ini menggunakan uji-t dengan bantuan komputer program SPSS 16.00. Dalam penelitian ini, syarat sebuah data dikatakan signifikan apabila nilai $t_h < -t_{tb}$ pada taraf signifikansi 5% (0,05). Adapun rangkuman hasil perhitungan uji-t dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 26: **Rangkuman Hasil Uji-t *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen Kemampuan Menulis Opini**

Data	t.hitung	t.tabel	df	Keterangan
<i>Pretest- Posttest</i> Kelompok Kontrol	-2,807	2,042	31	$t_h < -t_{tabel}$ (-2,807 < -2,042) = signifikan
<i>Pretest- Posttest</i> Kelompok Eksperimen	-9,188	2,052	27	$t_h < -t_{tabel}$ (-9,188 < -2,052) = signifikan

Dari hasil perhitungan skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol pada tabel di atas, dapat diketahui besar t hitung (t_h) adalah -2,807, dengan df 31 pada signifikansi 5% diperoleh nilai t tabel (t_{tb}) sebesar 2,042. Nilai t_h dalam perhitungan tersebut lebih kecil dari nilai $-t_{tb}$ pada signifikansi 5% (t_h : -2,807 > -

t_{tb} : -2,042 pada signifikansi 5%), sedangkan pada kelompok eksperimen diperoleh besar t hitung (t_h) adalah -9,188, dengan df 27 pada signifikansi 5% diperoleh nilai t tabel (t_{tb}) sebesar 2,052. Nilai t_h dalam perhitungan tersebut lebih kecil dari nilai $-t_{tb}$ pada signifikansi 5% (t_h : -9,188 < $-t_{tb}$: -2,052 pada signifikansi 5%). Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan “tidak ada pengaruh kemampuan menulis opini yang efektif dan signifikan dengan pembelajaran menulis opini yang menggunakan pendekatan proses” **ditolak**. Sementara itu, hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan “ada pengaruh kemampuan menulis opini yang efektif dan signifikan pada pembelajaran menulis opini yang menggunakan pendekatan proses” **diterima**.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Deskripsi Kondisi Awal Keterampilan Menulis Opini Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Sebelum diadakan perlakuan (*treatment*) pada pembelajaran menulis opini kelas XI siswa SMA Negeri 4 Yogyakarta dengan menggunakan metode pendekatan proses, terlebih dahulu dilakukan kegiatan *pretest* pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Kegiatan *pretest* ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam pembelajaran menulis opini. Kegiatan *pretest* pada kelompok eksperimen dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 21 April 2012, sedangkan kegiatan *pretest* pada kelompok kontrol dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 17 April 2012. Kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas XI IPA 3 yang melaksanakan *pretest* pada jam pelajaran ke-3 dan ke-4. Kelas kontrol dalam penelitian ini adalah kelas XI IPA 2 yang melaksanakan kegiatan *pretest*

pada jam pelajaran ke-5 dan ke-6. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan setelah diadakan tes pada populasi di luar sampel yaitu kelas XI IPA 1. Maksud diadakannya tes pada kelas XI IPA 1 ini adalah untuk menguji apakah pendekatan proses ini efektif digunakan pada pembelajaran menulis opini atau tidak.

Pada kegiatan *pretest*, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol diadakan dalam bentuk praktik menulis opini. Praktik kegiatan menulis opini pada kedua kelas tersebut dilakukan secara individu.

Kesulitan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang paling menonjol terletak pada pemilihan diksi, penggunaan EYD, serta pengembangan kalimat menjadi paragraf hingga pengembangan paragraf menjadi karangan opini yang utuh. Dari opini-opini yang dibuat oleh kedua kelompok tersebut, masih banyak yang melakukan kesalahan dalam penggunaan EYD, diksi, dan lain-lain. Contoh kesalahan ejaan yang ada dalam karangan opini yang dibuat siswa adalah sebagai berikut.

(1)Namun, di balik kekhawatiran masyarakat, serangga tomcat juga membawa dampak positif bagi para petani yang memiliki ladang di sawah. **Karena**, serangga tomcat **ini**, juga dapat mengusir hama pertanian yang dapat membantu **tanaman-tanamandisawah** dapat tumbuh dengan baik, tanpa gangguan dari hama sawah. Dengan hasil pertanian yang baik maka hal tersebut juga dapat meningkatkan taraf hidup dari para petani, karena mereka tidak merasa rugi dengan rusaknya tanaman akibat hama tanaman. **(D/15/KK/Pre)**

(2)Tomcat mulai menyebar ke seluruh pulau **jawa. banyak** kota-kota besar yang terkena dampak **Penyebaran** tomcat. Seperti Jakarta, Tasikmalaya, **klaten dsb.** serangga ini berpindah tempat secara bergerombol, setelah pindah serangga tersebut berkembang biak, begitupun selanjutnya hingga populasinya menyebar ke seluruh **jawa.** Tomcat berpindah tempat dikarenakan

semakin sedikitnya lahan pertanian karena digunakan untuk mendirikan bangunan sehingga serangga tersebut bermigrasi ke tempat lain (D/04/KE/Pre)

Beberapa kesalahan ejaan yang ada dalam kedua paragraf tersebut antara lain:

Kata *karena* tidak semestinya berada di awal kalimat, sehingga kalimat yang tepat untuk awal paragraf adalah sebagai berikut.

(1)“Namun, dibalik kekhawatiran masyarakat serangga tomcat juga memberikan dampak positif bagi para petani yang memiliki ladang di sawah karena serangga tomcat juga dapat mengusir hama pertanian yang dapat membantu tanaman di sawah dapat tumbuh dengan baik tanpa gangguan dari hama sawah. Dengan hasil pertanian yang baik, maka dapat meningkatkan taraf hidup petani itu sendiri. Hal tersebut dikarenakan mereka tidak akan rugi akibat rusaknya tanaman pertanian oleh hama tanaman.”

(2)“Tomcat mulai menyebar ke seluruh pulau Jawa. Banyak kota besar yang terkena dampak penyebaran tomcat, seperti Jakarta, Tasikmalaya, Klaten, dan sebagainya. Serangga ini berpindah tempat secara bergerombol. Setelah pindah, serangga tersebut kemudian berkembangbiak. Begitupun selanjutnya hingga populasinya menyebar ke seluruh Jawa. Tomcat berpindah tempat dikarenakan semakin sedikitnya lahan pertanian akibat digunakan untuk mendirikan bangunan. Hal itulah yang menyebabkan serangga tersebut bermigrasi ke tempat lain.”

Selain kesalahan ejaan, siswa dari kedua kelompok juga masih kesulitan memilih diksi yang tepat dalam penulisan opininya. Siswa kesulitan memilih kata-kata yang sesuai digunakan dalam karangan opini mereka. Contoh kesalahan penggunaan diksi dalam karangan opini siswa adalah sebagai berikut.

Tomcat adalah sejenis serangga yang memiliki bentuk yang menyerupai semut, tetapi lebih besar. Badannya belang-belang merah hitam. Tomcat biasanya ditemukan di Persawahan digunakan oleh para petani untuk mengusir hama yang dapat merusak tanaman. Baru-baru ini tomcat menjamah Pemukiman warga. (D/01/KK/Pre)

Paragraf tersebut banyak menggunakan diksi yang kurang tepat. Beberapa kesalahan penggunaan diksi antara lain kata hubung ‘yang’ tidak boleh lebih dari satu dalam satu kalimat. Selain itu, penggunaan kata ‘biasanya’ sebaiknya diganti dengan kata ‘umumnya’. Paragraf tersebut akan lebih baik jika diubah menjadi seperti ini.

“Tomcat merupakan jenis serangga yang memiliki bentuk menyerupai semut tetapi, ukurannya lebih besar. Badannya belang-belang berwarna merah hitam. Tomcat umumnya ditemukan di persawahan dan digunakan petani untuk mengusir hama perusak tanaman. Baru-baru ini, tomcat menyerang pemukiman warga.”

Setelah diadakan kegiatan *pretest*, diperoleh hasil skor para siswa. Skor rerata pembelajaran menulis opini pada siswa kelompok eksperimen sebesar 62,00 dan skor rerata pembelajaran menulis opini pada siswa kelompok kontrol sebesar 58,25. Setelah itu, diadakan uji-t untuk membandingkan nilai *pretest* kelas eksperimen dan nilai *pretest* kelompok kontrol dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan awal menulis opini siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adapun rangkuman data *pretest* hasil perhitungan uji-t disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 27: **Rangkuman Hasil Perhitungan Uji-t Data *Pretest* Kemampuan Menulis Opini Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Data	t hitung	t tabel	Df	keterangan
<i>Pretest kelompok kontrol dan kelompok eksperimen</i>	-1,998	2,000	58	t hitung > - t tabel (-1,998 > -2,000) : tidak signifikan

Berdasarkan hasil uji-t diperoleh nilai t hitung lebih besar daripada nilai -t tabel ($t_h > -t_{tb}$). Nilai t_h dengan df 58 pada taraf signifikansi 5% sebesar -1,998

dan nilai $-t_{tb}$ sebesar -2,000. Adapun data dan perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 16 halaman 117. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara pembelajaran menulis opini awal (*pretest*) masing-masing siswa, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal menulis opini kedua kelompok tersebut sama.

2. Deskripsi Kondisi Akhir Keterampilan Menulis Opini Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kondisi akhir keterampilan menulis opini kelompok kontrol dan kelompok eksperimen mengalami perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan kondisi awal sebelum mendapatkan perlakuan. Hal ini berarti ada peningkatan kemampuan yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. *Mean* tes awal kelas kontrol adalah 58,25 dan *mean* tes akhirnya adalah 61,72. Hal itu berarti ada peningkatan rerata sebesar 3,47.

Pada kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih besar lagi yakni skor peningkatan rerata sebesar 11,03 yaitu rerata tes awal sebesar 62,00 dan rerata tes akhir sebesar 73,03. Karangan yang dihasilkan saat tes akhir pada umumnya juga mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut ditunjukkan dengan beberapa hal, antara lain tidak lagi menyingkat kata, lebih teliti dalam penggunaan EYD, serta pemilihan kata yang lebih tepat. Berikut adalah salah satu hasil karangan tes akhir peserta kelompok eksperimen serta pembahasannya. (Hasil karangan menulis opini selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 20 halaman 122).

Lembar Jawaban Siswa
(Posttest)

2

Nama : Yendi Ayu Pramesvi
Kelas/No: XI IPA 3 /30

Pendidikan di Indonesia

Sistem pendidikan di Indonesia masih menitikberatkan pada hasil dibandingkan proses. Padahal, proses itu merupakan hal yang sangat penting. Proses akan menentukan baik buruknya hasil. Jika proses yang diterapkan benar, maka hasil yang diperoleh tentu juga akan baik. Akan tetapi, sayangnya pendidikan di Indonesia kerap mengabaikan proses ini.

Kurangnya penanaman pendidikan etika merupakan salah satu bukti nyata bahwa pendidikan Indonesia memang tidak terlalu menganggap penting apa itu yang disebut proses. Terbukti dari banyaknya sikap siswa yang kerap meremehkan pelajaran dan tidak menghargai guru. Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, banyak anak yang lebih memilih memainkan gadget pemberian orang tua daripada harus memperhatikan pelajaran. Hal ini tentu tak lepas dari kesalahan orang tua dan juga pihak sekolah. Para orang tua terlalu mempercayakan anak kepada pihak sekolah tanpa diimbangi pendidikan yang baik di rumah dan masih ditambah dengan pemberian fasilitas hiburan kepada anak. Sementara itu, banyak sekolah di Indonesia yang kurang menerapkan kedisiplinan. Siswa yang meremehkan pelajaran kerap dikhianati saja tanpa diberi efek jera. Hal-hal itulah yang menyebabkan para siswa sekarang ini memiliki etika yang kurang baik.

Penanaman pendidikan etika yang kurang akan menimbulkan berbagai dampak negatif, terutama untuk siswa. Secara tidak langsung, siswa akan memiliki karakter yang kurang baik. Maka tak heran bila siswa sering meremehkan pelajaran dan tidak menghargai orang-orang di sekitarnya.

Oleh karena itu, pendidikan etika ini perlu ditanamkan untuk para siswa, baik itu di sekolah maupun di rumah. Pihak sekolah dan orang tua harus bekerja sama untuk membantu untuk mendidik siswa, sehingga terciptalah generasi muda penerus bangsa yang peduli akan etika.

~selamat mengerjakan~

Sistem pendidikan di Indonesia masih menitikberatkan pada hasil dibandingkan proses. Padahal, proses itu merupakan hal yang sangat penting. Proses akan menentukan baik buruknya hasil. Jika proses yang diterapkan benar, maka hasil yang diperoleh tentu akan baik. Akan tetapi, sayangnya pendidikan di Indonesia kerap mengabaikan proses ini.

Kurangnya penanaman pendidikan etika merupakan salah satu bukti nyata bahwa pendidikan di Indonesia memang tidak terlalu menganggap penting apa itu yang disebut proses. Terbukti dari banyaknya sikap siswa yang kerap meremehkan pelajaran dan tidak menghargai

guru. Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, banyak anak yang lebih memilih memainkan gadget pemberian orangtua daripada harus memperhatikan pelajaran. Hal ini tentu tidak lepas dari kesalahan orangtua dan pihak sekolah. *dst.* (D/30/KE/Post)

Kondisi kemajuan juga dialami oleh kelompok kontrol. Walaupun tidak signifikan dan masih ada beberapa kesalahan. Berikut contoh hasil karangan peserta didik kelompok kontrol saat *posttest* beserta pembahasannya.

Lembar Jawaban Siswa
(Posttest)

2

Nama : RISTI DEWI MUSTIKAHAT

Kelas/No:

Pendidikan Afrika

Di zaman modern ini teknologi semakin berkembang dengan pesat. Pendidikan di Indonesia masih masih berkembang pada level yang rendah proses. Di Indonesia pendidikan Afrika belum diajarkan maksimal dan belum diperkenalkan oleh warga Indonesia. Dalam dunia pendidikan pelajaran mengenai Afrika perlu diajarkan. Kurangnya ~~perhatian~~ Perhatian pendidikan Afrika di Indonesia ~~adalah~~ berdampak buruk bagi generasi dalam kehidupan ~~kehidupan~~ kekinian.

Penerapan pendidikan Afrika sejak dini sangat penting untuk diajarkan di dalam dunia pendidikan. Penerapan pendidikan Afrika yang diajarkan sejak dini akan memperoleh dampak yang baik dalam kehidupan kekinian. Dengan dengan diterapkannya pendidikan Afrika, moral seseorang akan menjadi lebih baik.

Rendahnya pendidikan Afrika di Indonesia terbukti dari banyaknya sikap siswa yang kerap memarahkan pelajaran dan tak menghargai guru. Sementara itu orang tua kurang memperhatikan perhatian kepada anaknya sehingga ~~terjadi~~ ~~terjadi~~ memarahkan anak kepada pihak sekolah tanpa disertai pendidikan yang baik ~~dituntut~~ dan masih ditambah dengan pemberian fasilitas hiburan kepada anak. Sehingga ~~terjadi~~ ~~terjadi~~ kebiasaan belajar mengajar berlangsung, banyak anak yang lebih memilih memainkan menggunakan fasilitas dari barang lain seperti handphone, iPad, laptop, tablet. Barang-barang tersebut tidak digunakan sebagaimana mestinya. Masalah lain muncul mendapat nilai buruk karena tidak memperhatikan, banyak orang tua yang ~~terjadi~~ ~~terjadi~~ dan menyalahkan pihak sekolah.

Pendidikan Afrika masih rendah sehingga berdampak buruk bagi moral seseorang. Sebaiknya pendidikan Afrika diajarkan sejak dini dan ~~diperkenalkan~~ ~~diperkenalkan~~ secara langsung dalam kehidupan sosial. Orang tua juga tidak boleh terlalu ~~lepas~~ ~~lepas~~ kontrol anak dan memberikan fasilitas yang tidak penting ~~dan~~ atau digunakan pada waktu yang salah. Saat ~~terjadi~~ ~~terjadi~~ tersebut moral yang baik dengan adanya pendidikan Afrika sejak dini.

Di zaman modern ini teknologi semakin berkembang dengan pesat. Pendidikan di Indonesia masih menitikberatkan pada hasil dibandingkan proses. Di Indonesia pendidikan etika belum diajarkan maksimal dan belum dipraktikan oleh warga Indonesia. Dalam dunia pendidikan pelajaran mengenai etika perlu diajarkan. Kurangnya penanaman pendidikan etika di Indonesia berdampak buruk bagi perilaku dalam kehidupan bersosial.

Penanaman etika sejak dini sangat penting untuk diajarkan di dalam dunia pendidikan. Penanaman pendidikan etika yang diajarkan sejak dini akan memberikan dampak yang baik dalam kehidupan bersosial. Karena dengan ditanamkannya pendidikan etika, moral seseorang akan menjadi lebih baik. (D/30/KK/Post)

Karangan di atas adalah salah satu karangan tes akhir peserta didik kelompok kontrol (hasil karangan selengkapnya dapat dilihat di Lampiran 19 halaman 121). Pada karangan di atas isi yang akan disampaikan kepada pembaca mudah dipahami. Kekurangan-kekurangan yang ada terletak pada mekanisme penulisan. Kesalahan-kesalahan pada karangan antara lain penulisan judul yang salah, penggunaan huruf kapital yang salah, serta pemilihan kata yang kurang tepat. Kekurangan-kekurangan tersebut akan diulas secara detail di bawah ini.

- a. Pada paragraf pertama, antara kalimat pertama dengan kalimat kedua kurang tepat sehingga menjadikan kedua kalimat tersebut kurang logis. Mestinya sebelum kalimat kedua diberi satu kalimat lagi untuk mengarah ke kalimat kedua. Apabila diperbaiki, antara kalimat pertama dan kalimat kedua dalam paragraf tersebut dapat diberi satu kalimat lagi sehingga menjadi seperti di bawah ini.

Di zaman modern ini teknologi semakin berkembang dengan pesat. Namun, hal tersebut tidak diimbangi dengan penanaman pendidikan yang benar-benar baik. Hal

tersebut terbukti karena pendidikan di Indonesia masih menitikberatkan pada hasil dibandingkan proses.

- b. Berikutnya adalah ketelitian siswa yang masih kurang, pada kalimat ketiga paragraf pertama, terdapat kesalahan penulisan kata, yaitu kata *dipraktikan*. Kata tersebut seharusnya ditulis ***dipraktikkan***.
- c. Kesalahan yang lain pada paragraf pertama adalah penggunaan EYD. Pada kalimat ketiga seharusnya diberi tanda koma setelah kata *Indonesia*. Apabila dibenahi, maka kalimat tersebut akan tertulis “*Di Indonesia, pendidikan etika belum diajarkan maksimal dan belum dipraktikkan oleh warga Indonesia.*”
- d. Sementara itu, kalimat keempat pada paragraf pertama yakni “*Dalam dunia pendidikan, pelajaran mengenai pendidikan etika perlu diajarkan.*” juga memiliki kesalahan. Kesalahan pertama ada pada awal kalimat. Di awal kalimat, tidak diperbolehkan menggunakan kata ‘dalam’, kata tersebut akan lebih tepat jika menggunakan kata ‘di’. Selain itu, pemenggalan kalimat yang belum ada membuat kalimat ini menjadi tidak logis. Seharusnya, setelah ‘pendidikan’ diberi tanda koma, jadi kalimat yang lebih tepat adalah “*Di dunia pendidikan, pelajaran etika perlu diajarkan.*”
- e. Kesalahan berikutnya ada pada paragraf kedua kalimat kedua. Kesalahan tersebut ditunjukkan pada kesalahan pemakaian kata serta pemborosan kata. Di dalam kalimat tersebut tertulis ‘*penanaman pendidikan etika yang diajarkan sejak dini akan memberikan dampak yang baik dalam kehidupan bersosial*’. Jika dibenahi, kalimat tersebut akan menjadi ‘*Penanaman pendidikan etika sejak dini akan memberikan dampak yang baik untuk kehidupan bermasyarakat.*’

- f. Kesalahan terakhir, kata ‘karena’ mestinya tidak di letakkan di awal kalimat. Jika dibenahi maka kalimat tersebut akan menjadi ‘dengan diberikan penanaman pendidikan etika, moral seseorang akan menjadi lebih baik.’

3. Perbedaan Keterampilan Menulis Opini Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Hasil perhitungan uji-t skor *pretest* pembelajaran menulis opini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan menulis opini pada pembelajaran menulis opini antara siswa kelompok kontrol dan siswa kelompok eksperimen. Hal tersebut berarti kedua kelompok baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen berangkat dari titik tolak yang sama. Setelah kedua kelompok tersebut dianggap sama, maka kedua kelompok tersebut diberikan perlakuan.

Keterampilan menulis opini peserta didik kelas XI SMA N 4 Yogyakarta dengan menggunakan teknik konvensional dirasa masih kurang baik. Guru cenderung banyak berceramah serta pengajaran berlangsung secara deduktif dan juga belum menggunakan pendekatan pembelajaran yang inovatif. Peserta didik cenderung hanya mendengar dan mencatat saja. Padahal tidak semua materi pelajaran dapat disampaikan secara efektif. Penggunaan ceramah dengan media konvensional justru akan membuat peserta didik cenderung menjadi pasif karena kegiatan kelas hanya terpusat pada guru dan peserta didik akan lebih cepat bosan, teknik ceramah hanya memberi kesempatan yang sedikit pada siswa untuk melatih keterampilan menulis.

Kemampuan menulis itu pada hakikatnya merupakan hasil dari sebuah proses. Dengan konsep dasar seperti ini maka kesempatan menulis akan diperoleh peserta didik dengan melalui proses yaitu dengan pelatihan. Semakin banyak latihan maka semakin besar kemungkinan peserta didik untuk mampu menulis. Kemampuan menulis secara hakiki merupakan kemampuan menggunakan diksi dan struktur bahasa. Kecermatan dalam pemilihan kata serta penggunaan struktur secara benar pada hakikatnya merupakan hal yang sangat penting peranannya dalam proses penulisan. Untuk itu, harus digunakan pendekatan pembelajaran yang baik sehingga dapat membantu meningkatkan semangat belajar peserta didik.

Salah satu pendekatan pembelajaran menulis opini adalah pendekatan proses. Pendekatan proses dapat diartikan sebagai suatu pendekatan pengajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk ikut menghayati proses penemuan atau penyusunan suatu konsep sebagai suatu keterampilan menulis (Sagala, 2009: 74). Di dalam pendekatan proses menekankan dua hal mendasar yang harus selalu diperhatikan pada setiap proses yang berlangsung dalam pendidikan, yaitu proses mengalami dan proses menemukan (Sagala, 2009: 74). Pendidikan akan menjadi bagian integral dari diri siswa, bukan lagi potongan-potongan pengalaman yang disodorkan untuk diterima, yang sebenarnya bukan miliknya sendiri. Akhirnya, diharapkan pendidikan menjejewantah dalam diri siswa dalam setiap proses pendidikan yang dialaminya.

Setelah mengalami secara personal, siswa diharapkan dapat menemukan sendiri, baik konsep, prinsip, maupun nilai-nilai dari materi yang telah

dipelajarinya. Hal ini membuat pemahaman siswa tentang materi pelajaran pun lebih utuh dan akan bertahan lebih lama dibandingkan jika siswa menghafalkan materi tersebut. Proses menemukan ini juga akan memberikan satu kebanggaan sekaligus rangsangan untuk kembali berproses dan menemukan lebih banyak lagi konsep, prinsip, maupun nilai-nilai dari materi yang dipelajari. Di sisi lain, proses ini akan membantu siswa dalam membangun karakter pribadinya. Nilai-nilai yang ditemukan siswa selama proses pembelajaran tersebut diharapkan akan menjadi inspirasi dalam setiap langkah dan tindakan yang diambil dalam hidupnya.

Pada kelompok eksperimen, siswa mendapat perlakuan berupa pembelajaran menulis opini menggunakan pendekatan proses. Sesuai dengan hakikat pendekatan proses itu sendiri yang menekankan pada proses pembelajaran siswa ketika pembelajaran menulis itu sendiri berlangsung. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang diberikan oleh Sagala (2009: 74) yang menyatakan bahwa pendekatan proses lebih menekankan pada proses pemahaman siswa tanpa memikirkan terlebih dahulu hasil yang akan diperoleh. Selain teori tersebut, masih dengan teori yang dipaparkan oleh Sagala (2009: 74) bahwa pendekatan proses memberi bekal cara memperoleh pengetahuan, hal yang sangat penting untuk pengembangan pengetahuan masa depan, dan memberikan pendahuluan bersifat kreatif yang menuntut siswa aktif agar dapat meningkatkan keterampilan berpikir dan cara memperoleh pengetahuan. Apabila menyesuaikan pada hakikat pendekatan proses, seluruh kegiatan pembelajaran terarah pada proses untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pendekatan proses memberikan kebebasan kepada penulis untuk mencurahkan atau menuangkan ide yang dimiliki penulis lewat tulisannya tanpa memikirkan terlebih dahulu aturan-aturan atau teknik-teknik tentang kepenulisan. Setelah semua ide atau gagasan tertuang dalam tulisan, baru kemudian dilakukan proses pengeditan untuk memenuhi aturan-aturan kepenulisan. Hal ini akan mempermudah penulis dalam membuat sebuah tulisan karena hal-hal yang sering dianggap sulit oleh para penulis seperti cara mengawali tulisannya diabaikan terlebih dahulu. Dengan adanya pendekatan proses, siswa tidak hanya terpacu untuk sekedar menulis sebuah opini, tetapi siswa mendapatkan pembelajaran melalui proses yang lebih baik untuk menghasilkan sebuah tulisan opini yang lebih baik. Kelima tahap pendekatan proses dalam kegiatan menulis opini antara lain:

a. Tahap pramenulis

Kegiatan pramenulis menuntut siswa untuk menentukan topik berdasarkan pengetahuan, gagasan, dan pengalaman. Dalam kegiatan ini siswa juga diminta menentukan tujuan penulisan karangan opini.

b. Tahap penulisan

Ketika memasuki tahap penulisan, siswa mulai membuat kerangka karangan dengan mengembangkan gagasan dengan memusatkan perhatian mereka pada isi karangan.

c. Tahap revisi

Ketika tahap revisi ini siswa mengelompok untuk membaca kembali karangan yang telah dibuat kemudian memberikan tanda pada bagian

karangan yang belum tepat. Semua siswa saling bertukar hasil karangan opini dengan meminta bantuan teman yang lain untuk menilai hasil karangannya mulai memperbaiki karangan dengan menambahkan hal-hal yang kurang atau mengurangi hal yang kurang sesuai dalam tulisannya. Selain itu, siswa juga harus mulai merevisi karangan opini yang telah dibuat dengan mempertimbangkan komentar dan saran teman satu kelompoknya.

d. Tahap penyuntingan

Dalam tahap penyuntingan ini siswa membaca dengan cermat karangan opini yang telah direvisi untuk memberikan tanda pada bagian karangan yang salah dalam ejaan dan aspek mekanik lainnya. Setelah menandai bagian-bagian karangan yang masih salah, siswa memperbaiki kesalahan yang ditemukan dalam karangan opini.

e. Tahap publikasi

Dalam tahap publikasi, siswa menyampaikan hasil karangan opini yang telah dibuat dengan membacakannya di depan kelas.

Sementara itu, pada kelompok kontrol, siswa mendapatkan pembelajaran menulis opini tanpa menggunakan pendekatan proses. Kegiatan penulisan opini pada kelompok kontrol terbatas pada informasi dari guru dan siswa harus menuliskan sebuah opini dengan daya ingat mereka terkait tema yang telah diberikan.

Sebagai langkah terakhir setelah mendapat perlakuan, kedua kelompok diberi perlakuan *posttest* keterampilan menulis opini dengan materi yang serupa dengan materi pada waktu *pretest* dan perlakuan. Pemberian *posttest* keterampilan

menulis opini dimaksudkan untuk melihat pencapaian peningkatan keterampilan menulis opini setelah diberikan perlakuan. Selain itu, *posttest* keterampilan menulis opini digunakan untuk membandingkan skor yang dicapai siswa saat *pretest* dan *posttest*, apakah hasil menulis siswa sama, semakin meningkat atau menurun. Perbedaan keterampilan menulis opini antara kelompok eksperimen yang menggunakan pendekatan proses dan kelompok kontrol yang tidak menggunakan pendekatan proses diketahui mengalami peningkatan yang sangat tinggi.

Uji-t untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis opini antara kelompok yang mengikuti pembelajaran menulis menggunakan pendekatan proses dan kelompok yang mengikuti pembelajaran menulis tanpa menggunakan pendekatan proses dalam penelitian ini dilakukan dua kali. Pertama, uji-t data *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis opini kelompok kontrol. Kedua, uji-t data *pretest* dan *posttest* menulis opini kelompok eksperimen.

Uji-t data *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis opini kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis opini siswa kelompok kontrol antara sebelum dan sesudah perlakuan tanpa menggunakan pendekatan proses. Hasil penghitungan menunjukkan bahwa diperoleh t sebesar -2,807 dengan *sig*(2-tailed) sebesar 0,009. Dengan demikian, hasil uji-t tersebut terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis opini siswa kelompok kontrol antara sebelum dan sesudah perlakuan tanpa menggunakan pendekatan proses tetapi tidak terlalu signifikan sebagaimana hasil yang ditunjukkan oleh kelas eksperimen. Uji-t tersebut menunjukkan tingkat keterampilan menulis opini

kontrol meningkat antara sebelum dan sesudah perlakuan tanpa pendekatan proses.

Perbedaan peningkatan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen juga dapat dilihat dari skor rerata, skor tertinggi, dan skor terendah dari masing-masing kelompok. Saat *pretest* keterampilan menulis opini kelompok kontrol, diperoleh skor rerata sebesar 58,25; skor tertinggi sebesar 68,00; dan skor terendah 43,00. Saat *pretest* keterampilan menulis opini kelompok eksperimen, diperoleh skor rerata 62,00; skor tertinggi sebesar 69,00; dan skor terendah sebesar 49,00. Sementara itu, hasil *posttest* keterampilan menulis opini kelompok kontrol mendapatkan skor rerata sebesar 61,72; skor tertinggi sebesar 68,00; dan skor terendah sebesar 55,00. Saat *posttest* keterampilan menulis kelompok eksperimen memperoleh skor rerata sebesar 73,03; skor tertinggi sebesar 88,00; dan skor terendah sebesar 60,00. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan menulis kelompok eksperimen lebih tinggi daripada peningkatan keterampilan menulis opini kelompok kontrol.

Uji-t data *posttest* keterampilan menulis opini kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis opini antara kelompok eksperimen yang menggunakan pendekatan proses dan kelompok kontrol yang tidak menggunakan pendekatan proses. Dengan demikian, hasil uji-t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan keterampilan menulis opini yang signifikan antara kelompok eksperimen yang menggunakan pendekatan proses dan kelompok kontrol yang tidak menggunakan pendekatan proses. Hal ini menunjukkan bahwa setelah diberi perlakuan menggunakan pendekatan proses,

keterampilan menulis opini kelompok eksperimen lebih meningkat jika dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Berdasarkan penghitungan rumus statistik uji-t sampel bebas data *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan SPSS 16.00 menghasilkan taraf signifikansi sebesar 0,000. Nilai taraf signifikansi tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang sangat signifikan antara skor rata-rata hitung *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dengan demikian, perbedaan yang amat signifikan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan proses lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis opini siswa kelas XI SMA Negeri 4 Yogyakarta dibandingkan pembelajaran konvensional.

Peningkatan yang signifikan tersebut juga dapat dilihat dengan adanya peningkatan rerata kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol. Skor rerata kelompok eksperimen saat *pretest* sebesar 62,00 dan skor rerata *posttest* sebesar 73,03 menunjukkan peningkatan rerata sebesar 11,03. Sementara skor rerata kelompok kontrol saat *pretest* sebesar 58,25 meningkat menjadi 61,72 ketika *posttest* menunjukkan peningkatan sebesar 3,47. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara pembelajaran keterampilan menulis opini yang menggunakan pendekatan proses pada kelompok eksperimen dengan keterampilan menulis opini tanpa menggunakan pendekatan proses pada kelompok kontrol. Perhitungan tersebut juga menunjukkan bahwa pendekatan proses terbukti efektif untuk pembelajaran menulis opini siswa kelas XI SMA Negeri 4 Yogyakarta.

Peningkatan keterampilan siswa pada kelompok eksperimen juga ditunjukkan oleh beberapa hal, di antaranya ketepatan penggunaan EYD, pengembangan kalimat menjadi paragraf dan paragraf menjadi karangan opini yang utuh. Hal ini dapat dilihat dari pengembangan paragraf yang dihasilkan siswa sudah logis. Kelogisan ini ditunjukkan dari kekohesifan dan kekoherensian, baik antarkalimat dalam satu paragraf maupun antarparagraf dalam satu karangan. Selain itu, penggunaan ejaan lebih tepat dan hanya terjadi sedikit kesalahan ejaan.

4. Tingkat Keefektifan Penggunaan Pendekatan Proses dalam Pembelajaran Menulis Opini Siswa Kelas XI SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta.

Penggunaan pendekatan proses dalam pembelajaran membuat suasana belajar peserta didik lebih menarik. Siswa lebih antusias dalam mengikuti pelajaran apabila dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Antusiasme peserta didik dalam mengikuti pelajaran merupakan hal positif yang perlu ditingkatkan. Rasa bosan dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran menulis opini berkurang dengan digunakannya pendekatan proses dalam pembelajaran.

Pembelajaran keterampilan menulis dengan pendekatan proses pada dasarnya menitikberatkan pada proses pembelajaran itu sendiri. Peran guru dalam pembelajaran adalah membimbing siswa dalam proses menulis. Hal inilah yang membuat siswa lebih mampu berpikir kritis dan kreatif untuk menghasilkan sebuah tulisan opini yang baik. Menurut Sagala (2009: 74) pendekatan proses setidaknya memiliki dua keunggulan. Keunggulan pendekatan proses antara lain: (1) memberi bekal cara memperoleh pengetahuan, hal yang sangat penting untuk pengembangan pengetahuan masa depan, dan (2) pendahuluan bersifat kreatif dan

menuntut siswa aktif sehingga dapat meningkatkan keterampilan berpikir dan cara memperoleh pengetahuan.

Dengan demikian, pembelajaran keterampilan menulis menggunakan pendekatan proses pada dasarnya menitikberatkan pada proses pembelajaran itu sendiri. Peran guru dalam pembelajaran adalah membimbing siswa dalam proses menulis. Selama proses pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator.

Peran peserta didik selama pembelajaran menggunakan pendekatan proses yaitu peserta didik berperan sebagai subjek dalam pembelajaran. Peserta didik juga dituntut untuk dapat berfikir kritis dalam menuangkan ide dan gagasan dalam menuliskan karangan sederhana tentang tema tertentu yang telah diberikan. Hal tersebutlah yang menjadikan pembelajaran menjadi menarik, menjadikan peserta didik aktif dan tidak monoton. Peserta didik juga memberikan respon yang positif selama pembelajaran menggunakan pendekatan proses. Peserta didik aktif selama proses pembelajaran dan aktif juga dalam memberikan tanggapan tentang materi yang diberikan. Hal tersebut membuat motivasi peserta didik untuk belajar keterampilan menulis opini menjadi meningkat.

Keefektifan penggunaan pendekatan proses dalam pembelajaran menulis opini pada kelompok eksperimen dalam penelitian ini diketahui dengan rumus uji-t. Analisis uji-t tersebut dilakukan pada data skor *pretest* dan *posttest* baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Adapun perbandingan hasil analisis dengan menggunakan uji-t tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 28: **Perbandingan Hasil Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Opini Kelompok Kontrol dan Kelompok Kontrol**

Data	t hitung	t tabel	Df	keterangan
<i>Pretest-posttest</i> kelompok kontrol	-2,807	2,042	31	t hitung < -t tabel (-2,807 < -2,042) = signifikan
<i>Pretest-posttest</i> kelompok eksperimen	-9,188	2,052	27	t hitung < -t tabel (-9,188 < -2,052) = amat signifikan

Berdasarkan Tabel 28 di atas, maka dapat diketahui perolehan hasil skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dengan besar t hitung (t_h) adalah -9,188 dengan df 27 pada signifikansi 5% dan nilai t tabel (t_{tb}) sebesar 2,052 . Nilai t_h dalam perhitungan tersebut lebih kecil dari nilai t_{tb} pada signifikansi 5% (t_h : -9,188 < t_{tb} : -2,052 pada signifikansi 5%), sedangkan pada kelompok kontrol diperoleh besar t hitung (t_h) adalah 2,039 dengan df 31 pada signifikansi 5% dan nilai t tabel (t_{tb}) sebesar 2,042 . Nilai t_h dalam perhitungan tersebut lebih kecil dari nilai t_{tb} pada signifikansi 5% (t_h : -2,807 < t_{tb} : -2,042 pada signifikansi 5%).

Berdasarkan perbandingan hasil skor *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan uji-t pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tersebut, diketahui bahwa terjadi perbedaan perolehan skor pada kedua kelompok tersebut. Pada kelompok eksperimen, yaitu kelompok yang mengikuti pembelajaran menulis opini dengan menggunakan pendekatan proses memiliki peningkatan kemampuan menulis opini dibandingkan pada kelompok kontrol, yaitu kelompok yang mengikuti pembelajaran menulis opini tanpa menggunakan pendekatan proses.

Dari hasil perhitungan skor *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan uji-t tersebut, diketahui bahwa skor kelompok eksperimen mengalami peningkatan. Dengan demikian, hasil tersebut membuktikan bahwa pendekatan proses lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis opini pada siswa kelas XI SMA Negeri se-Kota Yogyakarta dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan pendekatan proses.

Keefektifan pendekatan proses juga dapat dilihat dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dalam kelompok eksperimen lebih efektif dibandingkan pembelajaran pada kelompok kontrol. Hal ini ditunjukkan dari aktivitas siswa di dalam proses pembelajaran. Siswa pada kelompok eksperimen lebih antusias dalam pembelajaran, sehingga membuat minat siswa untuk menulis tinggi dan secara tidak langsung membuat keterampilan menulis mereka pun tinggi.

Ketertarikan siswa dapat dilihat dari beberapa hal, di antaranya (1) rasa keingintahuan yang tinggi terhadap pendekatan proses; (2) banyak siswa yang bertanya mengenai bagaimana pembelajaran dengan pendekatan proses; (3) ketekunan dan antusias siswa dalam menulis opini dengan menggunakan pendekatan proses sesuai tema yang telah ditentukan.

Keefektifan pendekatan proses selain memudahkan siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis, ternyata juga dapat memudahkan guru pada saat proses pembelajaran. Dengan adanya pendekatan proses ini, guru merasa lebih mudah dalam penyampaian materi dan memberikan penugasan pada siswa ketika pembelajaran berlangsung. Pendekatan proses ini sesungguhnya dapat

digunakan tidak hanya pada peningkatan keterampilan menulis opini saja, melainkan pada materi pembelajaran menulis lainnya pun dapat digunakan. Melihat adanya kebermanfaatan dan keefektifan dari pendekatan proses ini, berarti telah membuktikan bahwa pendekatan proses dapat digunakan sebagai bagian dari salah satu inovasi pembelajaran guna meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas guru maupun peserta didik.

5. Keterkaitan Hasil Penelitian dengan Penelitian yang Sebelumnya

Penelitian yang berjudul *Keefektifan Pendekatan Proses dalam Pembelajaran Menulis Opini Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Yogyakarta* ini membuktikan bahwa pendekatan proses terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran menulis opini. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya skor rata-rata hasil *posttest* kelas eksperimen yakni 73,03 dari skor *pretest* yang hanya mencapai angka rata-rata 62,00. Penelitian sebelumnya tentang pendekatan proses dalam pembelajaran menulis pernah dilakukan oleh Rojaki yang meneliti tentang pendekatan proses dalam peningkatan kemampuan menulis naskah drama. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan proses terbukti mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis naskah drama. Indikator keberhasilan ini tampak pada meningkatnya pencapaian skor antara sebelum diberi tindakan (siklus) dengan sudah diberi tindakan satu dan berikutnya. Penelitian terkait yang lain dilakukan sebelumnya adalah penelitian Susanti Puji Rahayu yang meneliti pendekatan proses dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan pendekatan proses dalam menulis narasi ekspositoris terbukti dapat meningkatkan keterampilan

siswa dalam menulis narasi ekspositoris. Selain itu, sikap para siswa dalam pembelajaran dan dalam mengerjakan tugas menulis menjadi semakin baik.

Dengan adanya kesimpulan dalam penelitian tentang pendekatan proses dalam pembelajaran menulis opini ini yang membuktikan bahwa pendekatan proses terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran menulis opini pada siswa kelas XI SMA N 4 Yogyakarta maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terkait dengan kedua penelitian yang sebelumnya mengenai pendekatan proses dalam pembelajaran menulis.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dapat berjalan dengan lancar, tetapi masih ada beberapa keterbatasan dalam penelitian ini. Penelitian ini memiliki keterbatasan sebagai berikut.

1. Perlakuan dalam penelitian ini terbatas hanya 6 kali perlakuan. Hal ini dilakukan karena SMA Negeri 4 Yogyakarta sebagai sampel penelitian sudah memiliki berbagai kegiatan sendiri di luar proses belajar mengajar. Namun, dengan 6 kali perlakuan sudah dapat diketahui perbedaan keterampilan menulis opini yang signifikan antara kelompok eksperimen yang menggunakan pendekatan proses dan kelompok kontrol yang tidak menggunakan pendekatan proses.
2. Pada awal perlakuan kurang begitu efektif karena siswa telah disibukkan dengan kegiatan sekolah yang ketika itu merayakan hari Kartini.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan pada Bab IV, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis opini antara kelompok yang mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan proses dan pembelajaran konvensional tanpa pendekatan proses. Perbedaan keterampilan menulis opini tersebut ditunjukkan dengan hasil uji-t pada nilai *posttest* kelompok kontrol dan *posttest* kelompok eksperimen yang dilakukan dengan bantuan SPSS 16.00, yaitu jika nilai t hitung (t_h) lebih besar daripada nilai t tabel (t_{tb}), maka menunjukkan adanya perbedaan keterampilan menulis opini antara kelompok yang mengikuti pembelajaran menulis opini dengan menggunakan pendekatan proses dan kelompok yang mengikuti pembelajaran menulis opini tanpa menggunakan pendekatan proses.
2. Pendekatan proses lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis opini pada peserta didik siswa kelas XI SMA Negeri 4 Yogyakarta dibandingkan dengan pembelajaran menulis opini tanpa menggunakan pendekatan proses.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka implikasi hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pendekatan proses dapat digunakan oleh guru bidang studi bahasa dan sastra Indonesia di SMA Negeri 4 Yogyakarta sebagai alternatif pembelajaran menulis opini dan pembelajaran menulis yang lain.
2. Pendekatan proses memotivasi siswa untuk lebih bersemangat dalam pembelajaran menulis opini. Dengan menggunakan pendekatan proses dapat dijadikan inovasi baru dalam pelaksanaan pembelajaran menulis opini.
3. Pendekatan proses dapat meningkatkan daya tarik siswa untuk mengikuti berbagai kegiatan pembelajaran sehingga lebih memahami berbagai hal tentang karangan opini dan penulisannya.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, maka peneliti dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Dalam mengajarkan pembelajaran opini, guru harus menguasai teori-teori opini itu sendiri dengan benar, terutama pada syarat dan teknik menulis opini agar siswa tidak hanya mengetahui tentang pengertiannya saja.
2. Pendekatan proses dapat dijadikan salah satu alternatif pendekatan dalam pembelajaran menulis lainnya untuk meningkatkan prestasi siswa.
3. Penelitian tentang pendekatan proses masih dapat dilakukan lagi untuk pembelajaran keterampilan berbahasa yang lain, terutama untuk kemampuan menulis karya ilmiah. Baik karya ilmiah murni ataupun karya ilmiah populer.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti. 1997. *Pembinaan Kemampuan Menulis Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Darmadi, Kaswan. 1996. *Meningkatkan Kemampuan Menulis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi
- Hadi, Sutrisna. 2004. *Statistik I*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Keraf, Gorys. 1997. *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Berbahasa*. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Kuncoro, Mudrajat. 2010. *Mahir menulis : Kiat Jitu Menulis Artikel Opini, Kolom Resensi Buku*. Jakarta: Erlangga.
- Kusumaningrat, Hikmat. 2005. *Jurnalis: Teori & Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marwoto, dkk. 1997. *Komposisi Praktis*. Yogyakarta: Hanindita.
- Nurgiyantoro, Burhan (dkk). 2009. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurrudin. 2007. *Dasar-dasar Penulisan*. Malang: UMM Press.
- Nursisto. 1999. *Penuntun Mengarang*. Yogyakarta: Adicita.
- Rahayu, Susanti Puji. 2011. Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris dengan Pendekatan Proses pada Siswa Kelas XE MAN Yogyakarta I. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.
- Rojaki. 2008. Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama melalui Pendekatan Proses pada Siswa Kelas XI IPA1 SMA Negeri 9 Yogyakarta. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.

- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadiria, AS Haris. 2004. *Menulis Artikel dan Tajuk Rencana: Panduan Praktis Penulis dan Jurnalis Profesional*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Suriamiharja, Agus. 1996. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Syamsi, Kastam. 2002. Peningkatan Keterampilan Siswa Sekolah Dasar dalam Menulis (Penelitian Tindakan). *Laporan Penelitian*. IKIP Yogyakarta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tompkins, Gail E. dan Kenneth Hoskisson. 1995. *Language Arts Contents and Teaching Strategies*. New Jersey: Englewood Cliffs.
- Wagiran. 2005. *Curah Gagasan: Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Wiyanto, Asul. 2004. *Keterampilan Menulis Paragraf*. Yogyakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Zuchdi, D. dan Budiasih. 1999. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Depdikbud.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Tabel 29. Pedoman Penilaian Menulis Opini

No	Aspek	Kriteria	Skor Maks	Indikator	Skor		
1	Isi (Skor 35)	Latar belakang pemilihan judul.	3	Pemilihan judul logis, dari tulisan opini yang dihasilkan cukup sesuai dengan tema.	3		
				Pemilihan judul kurang logis, dari tulisan opini yang dihasilkan kurang sesuai dengan tema.	2		
				Pemilihan judul tidak logis atau tidak ada judul, dari tulisan opini yang dihasilkan kurang atau tidak sesuai dengan tema.	1		
		Ketepatan tulisan dengan judul.	9	Tulisan yang dihasilkan sangat baik dan sesuai, sangat tepat dengan judul.	9		
				Tulisan yang dihasilkan baik dan sesuai, namun kurang tepat dengan judul.	8		
				Tulisan yang dihasilkan kurang baik dan kurang sesuai, kurang tepat dengan judul.	7		
		Kejelasan penyampaian opini.	9	Tulisan opini yang dihasilkan sangat baik dan penyampaian opini kepada pembaca dapat dipahami pembaca dengan sangat mudah.	9		
				Tulisan opini yang dihasilkan cukup baik dan penyampaian opini kepada pembaca dapat dipahami pembaca dengan cukup mudah.	8		
				Tulisan opini yang dihasilkan kurang baik dan penyampaian opini kepada pembaca kurang dapat dipahami pembaca.	7		
				Tulisan opini yang dihasilkan berantakan dan penyampaian opini kepada pembaca tidak dapat dipahami pembaca.	6		
				Penyampaian solusi untuk memberi kesan pada pembaca.	10	Karangan opini disertai penyampaian solusi dengan sangat baik dan sangat jelas dari permasalahan yang dibahas untuk	10

				pembacanya.	
				Karangan opini disertai penyampaian solusi dengan baik dan jelas dari permasalahan yang dibahas untuk pembacanya.	9
				Karangan opini disertai penyampaian solusi cukup sangat baik dan cukup jelas dari permasalahan yang dibahas untuk pembacanya.	8
				Karangan opini disertai penyampaian solusi kurang sangat baik dan kurang jelas dari permasalahan yang dibahas untuk pembacanya.	7
				Karangan opini tidak disertai penyampaian solusi.	6
2	Organisasi Isi (skor 30)	Kerangka karangan.	10	Susunan kerangka karangan sangat baik sesuai dengan karakteristik karangan opini dan mampu mengembangkannya dengan sangat tepat.	10
Susunan kerangka karangan baik dan mampu mengembangkannya dengan tepat.				9	
Susunan kerangka karangan cukup baik namun kurang mampu mengembangkannya dengan tepat.				8	
Susunan kerangka karangan kurang baik dan tidak mampu mengembangkannya.				7	
Susunan kerangka karangan asal-asalan dan tidak mampu mengembangkannya.				6	
Uraian opini dalam kalimat.		5		Keseluruhan uraian kalimat berupa opini yang didukung data-data penjas.	5
				Sekitar 75% uraian kalimat berupa opini yang didukung data-data penjas.	4
				Sekitar 50% uraian kalimat berupa opini yang didukung data-data penjas.	3
				Sekitar 25% uraian kalimat berupa opini yang didukung data-data penjas.	2

				Keseluruhan uraian kalimat berupa fakta.	1
		Pengembangan kalimat menjadi paragraf.	10	Setiap paragraf mempunyai 3 atau lebih kalimat penjelas yang sangat sesuai dengan kalimat utamanya.	10
				Setiap paragraf hanya mempunyai 2 kalimat penjelas yang sangat sesuai dengan kalimat utamanya.	9
				Setiap paragraf hanya mempunyai 1 kalimat penjelas yang sangat sesuai dengan kalimat utamanya.	8
				Setiap paragraf hanya mempunyai 1 kalimat penjelas namun tidak sesuai dengan kalimat utamanya.	7
				Paragraf tidak memiliki kalimat penjelas yang sesuai dengan kalimat utamanya.	6
		Penyusunan paragraf menjadi karangan opini.	4	Penyusunan paragraf kohesif dan koherensif baik antarkalimat dalam satu paragraf maupun antarparagraf dalam satu tulisan utuh.	4
				Penyusunan paragraf kohesif dan koherensif baik antarkalimat dalam satu paragraf maupun antarparagraf dalam satu tulisan utuh, tetapi ada beberapa kalimat penjelas yang tidak sesuai dengan ide pokok.	3
				Penyusunan paragraf kohesif dan koherensif baik antarkalimat dalam satu paragraf tetapi tidak kohesif dan koherensif antarparagraf dalam satu tulisan utuh.	2
				50% atau lebih penyusunan paragraf tidak kohesif dan koherensif antarkalimat dalam satu paragraf maupun antarparagraf dalam satu tulisan utuh.	1
3	Penggunaan bahasa (skor 30)	Kalimat efektif	10	Penggunaan kalimat sangat efektif dan sangat komunikatif.	10
				Penggunaan kalimat efektif dan komunikatif.	9
				Penggunaan kalimat cukup efektif	8

				dan cukup komunikatif.	
				Penggunaan kalimat kurang efektif dan kurang komunikatif.	7
				Penggunaan kalimat tidak efektif dan tidak komunikatif.	6
		Struktur kalimat	10	Menguasai struktur penulisan kalimat dengan sangat baik.	10
				Menguasai struktur penulisan kalimat dengan baik.	9
				Menguasai struktur penulisan kalimat dengan cukup baik.	8
				Kurang menguasai struktur penulisan kalimat dengan baik.	7
				Tidak menguasai struktur penulisan kalimat dengan baik.	6
		Kosakata	10	Pilihan kosakata sangat tepat.	10
				Pilihan kosakata tepat.	9
				Pilihan kosakata cukup tepat.	8
				Pilihan kosakata kurang tepat.	7
				Pilihan kosakata tidak tepat.	6
4	Mekanik (skor 5)	Ejaan	10	Sangat menguasai aturan penulisan dan tidak terjadi kesalahan ejaan.	10
				Menguasai aturan penulisan namun tidak terjadi sedikit kesalahan ejaan.	8
				Cukup menguasai aturan penulisan dan cukup banyak terjadi kesalahan ejaan.	6
				Kurang menguasai aturan penulisan dan banyak terjadi kesalahan ejaan.	4
				Tidak menguasai aturan penulisan dan banyak terjadi kesalahan ejaan.	2
JUMLAH SKOR TOTAL					

Hasil Perhitungan Statistik

Lampiran 2

Uji Reliabilitas Instrumen**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	23	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	23	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.744	12

Lampiran 3

Daftar Nilai Kelas Eksperimen

No	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
1	62	88
2	69	67
4	66	69
5	65	88
6	67	80
7	67	72
8	54	72
9	61	73
10	56	68
11	50	67
12	64	78
13	58	85
14	68	69
15	66	75
16	69	67
17	67	70
18	62	66
19	55	65
20	68	70
21	68	71
22	69	78
23	0	63
24	64	87
25	51	68
26	53	87
27	60	60
28	0	65
29	65	71
30	63	86
31	0	66
32	49	0

Daftar Nilai Kelas Kontrol

No	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
1	55	61
2	58	64
3	60	62
4	54	61
5	58	58
6	55	60
7	57	63
8	66	63
9	63	62
10	61	65
11	61	61
12	66	68
13	53	59
14	56	62
15	68	66
16	51	62
17	43	60
18	58	64
19	60	66
20	60	67
21	52	60
22	66	65
23	58	64
24	62	55
25	57	60
26	56	56
27	57	56
28	53	61
29	66	55
30	63	66
31	53	62
32	58	61

Lampiran 4

Distribusi Sebaran Data *Pretest* Kelompok Eksperimen**Descriptives****Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
pretest eksperimen	28	20.00	49.00	69.00	1736.00	62.0000	6.30696
Valid N (listwise)	28						

Frequencies**Statistics**

pretest eksperimen

N	Valid	28
	Missing	0
Mean		62.0000
Std. Error of Mean		1.19190
Median		64.0000
Mode		67.00 ^a
Std. Deviation		6.30696
Variance		39.778
Skewness		-.776
Std. Error of Skewness		.441
Kurtosis		-.667
Std. Error of Kurtosis		.858
Range		20.00
Minimum		49.00
Maximum		69.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Lampiran 5

Distribusi Sebatan Data *Posttest* Kelompok Eksperimen**Descriptives****Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
posttest eksperimen	30	60.00	88.00	2191.00	73.0333	8.24405	67.964
Valid N (listwise)	30						

Frequencies**Statistics**

posttest eksperimen

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		73.0333
Std. Error of Mean		1.50515
Median		70.5000
Mode		67.00
Std. Deviation		8.24405
Variance		67.964
Skewness		.696
Std. Error of Skewness		.427
Kurtosis		-.701
Std. Error of Kurtosis		.833
Range		28.00
Minimum		60.00
Maximum		88.00
Sum		2191.00

Lampiran 6
Distribusi Sebaran Data *Pretest* Kelompok Kontrol

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
pretest kontrol	32	25.00	43.00	68.00	1864.00	58.2500	5.32795	28.387
Valid N (listwise)	32							

Frequencies

Statistics

pretest kontrol

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		58.2500
Median		58.0000
Mode		58.00
Std. Deviation		5.32795
Range		25.00
Minimum		43.00
Maximum		68.00
Sum		1864.00

Lampiran 7
Distribusi Sebaran Data *Posttest* Kelompok Kontrol

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
posttest kontrol	32	13.00	55.00	68.00	1975.00	61.7188	3.38149
Valid N (listwise)	32						

Frequencies

Statistics

posttest kontrol

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		61.7188
Median		62.0000
Mode		61.00 ^a
Std. Deviation		3.38149
Variance		11.434
Skewness		-.297
Std. Error of Skewness		.414
Kurtosis		-.272
Std. Error of Kurtosis		.809
Range		13.00
Minimum		55.00
Maximum		68.00
Sum		1975.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Lampiran 8
Uji Normalitas Data *Pretest* Kelompok Eksperimen

Explore

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
posttest eksperimen	28	93.3%	2	6.7%	30	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
posttest eksperimen	Mean	62.0000	1.19190
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	59.5544	
	Upper Bound	64.4456	
	5% Trimmed Mean	62.3175	
	Median	64.0000	
	Variance	39.778	
	Std. Deviation	6.30696	
	Minimum	49.00	
	Maximum	69.00	
	Range	20.00	
	Interquartile Range	10.50	
	Skewness	-.776	.441
	Kurtosis	-.667	.858

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
posttest eksperimen	.160	28	.064	.887	28	.006

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 9
Uji Normalitas *Posttest* Kelompok Eksperimen

Explore

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
posttest eksperimen	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
posttest eksperimen	Mean	73.0333	1.50515
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	69.9550	
	Upper Bound	76.1117	
	5% Trimmed Mean	72.8704	
	Median	70.5000	
	Variance	67.964	
	Std. Deviation	8.24405	
	Minimum	60.00	
	Maximum	88.00	
	Range	28.00	
	Interquartile Range	11.50	
	Skewness	.696	.427
	Kurtosis	-.701	.833

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
posttest eksperimen	.183	30	.012	.894	30	.006

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 10
Uji Normalitas *Pretest* Kelompok Kontrol

Explore

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
pretest kontrol	32	100.0%	0	.0%	32	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
pretest kontrol	Mean	58.2500	.94186
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	56.3291	
	Upper Bound	60.1709	
	5% Trimmed Mean	58.4306	
	Median	58.0000	
	Variance	28.387	
	Std. Deviation	5.32795	
	Minimum	43.00	
	Maximum	68.00	
	Range	25.00	
	Interquartile Range	6.75	
	Skewness	-.379	.414
	Kurtosis	.869	.809

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest kontrol	.112	32	.200*	.963	32	.329

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 11
Uji Normalitas *Posttest* Kelompok Kontrol

Explore

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
posttest kontrol	32	100.0%	0	.0%	32	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
posttest kontrol	Mean	61.7188	.59777
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 60.4996	
		Upper Bound 62.9379	
	5% Trimmed Mean	61.7639	
	Median	62.0000	
	Variance	11.434	
	Std. Deviation	3.38149	
	Minimum	55.00	
	Maximum	68.00	
	Range	13.00	
	Interquartile Range	4.00	
	Skewness	-.297	.414
	Kurtosis	-.272	.809

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
posttest kontrol	.118	32	.200*	.964	32	.343

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 12

Uji Homogenitas Varian *Pretest* Keterampilan Menulis

Oneway

Descriptives

skor hasil pretest								
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
pretest kontrol	32	58.2500	5.32795	.94186	56.3291	60.1709	43.00	68.00
pretest eksperimen	28	62.0000	6.30696	1.19190	59.5544	64.4456	49.00	69.00
Total	60	60.0000	6.05623	.78186	58.4355	61.5645	43.00	69.00

Test of Homogeneity of Variances

skor hasil pretest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.765	1	58	.189

ANOVA

skor hasil pretest

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	210.000	1	210.000	6.233	.015
Within Groups	1954.000	58	33.690		
Total	2164.000	59			

Lampiran 13

Uji Homogenitas Varian *Posttest* Keterampilan Menulis

Oneway

Descriptives								
skor hasil tes								
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
posttestekspserimen	30	72.9333	8.38691	1.53123	69.8016	76.0651	60.00	88.00
posttestkontrol	32	59.8750	5.90107	1.04317	57.7474	62.0026	55.00	68.00
Total	62	66.1935	9.71704	1.23407	63.7259	68.6612	55.00	88.00

Test of Homogeneity of Variances

skor hasil tes

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.902	1	60	.173

ANOVA

skor hasil tes					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2640.311	1	2640.311	50.786	.000
Within Groups	3119.367	60	51.989		
Total	5759.677	61			

Lampiran 14

Uji-t Kemampuan Menulis Kelompok Eksperimen**Paired Samples Statistics**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pretest eksperimen	63.5357	28	5.99680	1.13329
posstest eksperimen	71.8571	28	7.58514	1.43346

T-Test**Paired Samples Correlations**

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 pretest eksperimen & posstest eksperimen	28	.775	.000

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pretest eksperimen - posstest eksperimen	-8.32143	4.79238	.90568	-10.17972	-6.46314	-9.188	27	.000

Lampiran 15

Uji-t Kemampuan Menulis Kelompok Kontrol**T-Test****Paired Samples Statistics**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pretest kontrol	57.6562	32	8.36124	1.47807
posttest kontrol	61.7188	32	3.38149	.59777

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 pretest kontrol & posttest kontrol	32	.253	.162

Paired Samples Test

	Paired Differences						T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Pair 1 pretest kontrol - posttest kontrol	-4.06250	8.18708	1.44728	-7.01426	-1.11074	-2.807	31	.009	

Lampiran 17

Uji-t *Posttest* Kemampuan Menulis Opini

T-Test

Group Statistics

tes akhir		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
posttest menulis	posttest kontrol	32	61.7188	3.38149	.59777
opini	posttest eksperimen	30	73.0333	8.24405	1.50515

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Differenc e	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
posttest menulis opini	Equal variances assumed	22.120	.000	-7.152	60	.000	-11.31458	1.58211	-14.47928	-8.14989
	Equal variances not assumed			-6.986	37.986	.000	-11.31458	1.61951	-14.59315	-8.03602

Pretest-Posttest

Keterampilan

Menulis Opini

Lembar Jawaban Siswa

(Pretes)

2

Nama : DEVI PUSPITASARI

Kelas/No: XI IPA 2 / 15

" Tomcat Merajalela "

Pada bidang pertanian, baru-baru ini masyarakat telah dibuat khawatir dengan munculnya jenis serangga yang memiliki bisa/racun. Pada awal tahun 2012 ini, serangga tomcat ditemukan di daerah Jawa Timur yang kemudian merambat di daerah-daerah sekitarnya, seperti di Jakarta, Tasikmalaya, bahkan saat ini serangga tomcat sudah merambat sampai ke Denpasar.

Namun, dibalik kekhawatiran masyarakat, serangga tomcat juga memberikan dampak yang positif bagi para petani yang memiliki ladang di sawah. Karena, serangga tomcat ini, juga dapat mengusir hama pertanian yang dapat membantu tanaman-tanaman di sawah ~~sejahtera~~ dapat tumbuh dengan baik, tanpa gangguan dari hama sawah. Dengan hasil pertanian yang baik maka hal tersebut juga dapat meningkatkan taraf hidup dari para petani, karena mereka tidak merasa rugi dengan ~~nya~~ rusaknya tanaman pertanian akibat hama tanaman.

Akan tetapi, selain membantu para petani dalam mengusir hama pertanian, serangga tomcat juga dapat memberikan dampak negatif bagi masyarakat sekitar. Karena, serangga jenis tomcat ini memiliki bisa/racun yang dikeluarkannya ketika ia merasa terganggu. Korban yang terkena racun dari serangga tomcat akan menderita gatal-gatal pada kulit dan tidak jarang akan menimbulkan luka mirip seperti luka herpes.

Serangga tomcat merupakan jenis serangga yang memiliki bisa/racun yang dikeluarkannya ketika ia merasa terganggu. Namun, serangga tomcat juga berdampak positif bagi para petani dalam mengusir hama pertanian. Kesimpulannya, serangga tomcat memiliki dampak positif dan negatif bagi masyarakat sekitar. Untuk menanggulangi dampak dari serangga tomcat, sebaiknya masyarakat sekitar lebih waspada terhadap serangga tersebut, dan apabila menemukannya jangan memukulnya karena bisa/racunnya akan keluar dari tubuhnya, serta apabila sudah terkenai bisa/racun tomcat segeralah mencuci dengan air mengalir dan memberinya obat untuk kulit.

Lembar Jawaban Siswa

(Pretes)

2

Nama :

Kelas/No:

Tomcat : Merajalela

Tomcat adalah serangga yang memiliki bentuk yang menyerupai semut, tetapi lebih besar. Badannya belang-belang merah hitam. Tomcat biasanya ditemukan di persawahan digunakan oleh para petani untuk mengusir hama yang dapat merusak tanaman. Baru-baru ini tomcat menjamah pemukiman warga.

Para warga yang rumahnya dijamah oleh tomcat biasanya mengalami gatal-gatal di sekujur badan, bukan hanya gatal-gatal tetapi merah-merah, perih dan terlihat seperti luka herpes. Para warga mulai panik dengan keberadaannya tomcat. Mereka melaporkan kejadian ini ke pihak kesehatan di sekitar pemukiman itu. Departemen kesehatan datang ke kampung-kampung untuk memberi "ramuan" untuk membasmi tomcat.

Sebenarnya, tomcat tidak berbahaya hanya saja jika tomcat dipukul, tergencet atau apa saja yang dapat membuat cairan yang ada terkandung dalam tomcat keluar lalu terkena kulit memang membuat sebuah luka mirip Herpes.

Jadi, tomcat itu tidak usah dipukul, hanya di singkirkan saja. jangan menjemur handuk basah diluar. Tomcat tidak akan menyerang kita kalau kita tidak menyerang dulu.

86

Lembar Jawaban Siswa

(Posttest)

2

Nama : Yendi Ayu Pramesi

Kelas/No: XI IPA 3 /30

Pendidikan di Indonesia

Sistem pendidikan di Indonesia masih menitikberatkan pada hasil dibandingkan proses. Padahal, proses itu merupakan hal yang sangat penting. Proses akan menentukan baik buruknya hasil. Jika proses yang diterapkan benar, maka hasil yang diperoleh tentu juga akan baik. Akan tetapi, sayangnya pendidikan di Indonesia kerap mengabaikan proses ini.

Kurangnya penanaman pendidikan etika merupakan salah satu bukti nyata bahwa pendidikan Indonesia memang tidak terlalu menganggap penting apa itu yang disebut proses. Terbukti dari banyaknya sikap siswa yang kerap meremehkan pelajaran dan ~~tidak~~ menghargai guru. Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, banyak anak yang lebih memilih memainkan gadget pemberian orang tua daripada harus memperhatikan pelajaran. Hal ini tentu tak lepas dari kesalahan orang tua dan juga pihak sekolah. Para orang tua terlalu menasabahkan anak kepada pihak sekolah tanpa chimbang pendidikan yang baik di rumah dan masih ditambah dengan pemberian fasilitas berlebih kepada anak. Sementara itu, banyak sekolah di Indonesia yang kurang menirapkan kedisiplinan. Siswa yang meremehkan pelajaran kerap dibarkan saja tanpa diberi efek jera. Hal-hal itulah yang menyebabkan para siswa sekarang ini memiliki etika yang kurang baik.

Penanaman pendidikan etika yang kurang akan menimbulkan berbagai dampak negatif, terutama untuk siswa. Secara tidak langsung, siswa akan memiliki karakter yang kurang baik. Maka tak heran bila siswa sering meremehkan pelajaran dan tidak menghargai orang-orang di sekitarnya.

Oleh karena itu, pendidikan etika ini perlu ditanamkan untuk para siswa, baik itu di sekolah maupun di rumah. Pihak sekolah dan orang tua harus bekerja sama bahu-membahu untuk mendidik siswa, sehingga terciptalah generasi muda penerus bangsa yang peduli akan etika.

~selamat mengerjakan~

Lampiran 20

Posttest Kelompok Kontrol

Lembar Jawaban Siswa

(Posttest)

2

Nama: RIZKI DEWI MUSTIKAH

66

Kelas/No:

Pendidikan Kita

Di zaman modern ini teknologi semakin berkembang dengan pesat. Sementara itu Indonesia masih mempertahankan cara lama dalam dunia pendidikan. Di Indonesia pendidikan kita belum diajarkan maksimal dan belum sepenuhnya oleh warga Indonesia. Dalam dunia pendidikan kita belum diajarkan maksimal dan belum sepenuhnya oleh warga Indonesia. Pendidikan kita di Indonesia sudah berkembang namun masih banyak yang belum maksimal. Pendidikan kita di Indonesia sudah berkembang namun masih banyak yang belum maksimal. Pendidikan kita di Indonesia sudah berkembang namun masih banyak yang belum maksimal.

Pendidikan kita di Indonesia sudah berkembang namun masih banyak yang belum maksimal. Pendidikan kita di Indonesia sudah berkembang namun masih banyak yang belum maksimal. Pendidikan kita di Indonesia sudah berkembang namun masih banyak yang belum maksimal. Pendidikan kita di Indonesia sudah berkembang namun masih banyak yang belum maksimal. Pendidikan kita di Indonesia sudah berkembang namun masih banyak yang belum maksimal.

Pendidikan kita di Indonesia sudah berkembang namun masih banyak yang belum maksimal. Pendidikan kita di Indonesia sudah berkembang namun masih banyak yang belum maksimal. Pendidikan kita di Indonesia sudah berkembang namun masih banyak yang belum maksimal. Pendidikan kita di Indonesia sudah berkembang namun masih banyak yang belum maksimal. Pendidikan kita di Indonesia sudah berkembang namun masih banyak yang belum maksimal.

Hasil

Karangan

Opini

Nama : Ardian Aldi Outorg

Kelas/No : XI IPA 3 / 10

53

16-11-19

kenaikan Harga BBM yang akan Menevri kontroversi

BBM yang biasa dikenal dengan Bahan Bakar Minyak di Indonesia sudah menevri banyak kontroversi. Jenis-jenis BBM juga bervariasi yaitu Premium, Solar, Pertamina, hingga Pertamina plus.

Dampak naiknya BBM akan sangat terasa bagi kalangan menengah kebawah. Dampak tersebut diakibatkan karena naiknya harga minyak dunia.

Solusinya ~~adalah~~ Indonesia tidak perlu menaikkan harga BBM. Seharusnya mengurangi pengeluaran APBN anggota DPR yang tidak perlu. seperti studi banding, ke luar negeri.

Kesimpulannya ~~adalah~~ Pemerintah harus tegas memilih jalan yang terbaik bagi rakyat dan negara.

Lembar Jawaban Siswa

(Perlakuan II)

62

2

Nama :

Kelas/No: SCIENCE 3 / 19

Rokok Pembawa "Berkah"

Sejak penjajah Belanda datang ke Indonesia rokok sudah mulai diperkenalkan. Bahkan banyak perusahaan rokok yang asli Indonesia dan sampai sekarang masih bertahan. Jadi rokok sudah menjadi barang umum di Indonesia.

Konsumen rokok pun juga bermacam-macam, bahkan para siswa SMP, SMA dan bahkan SD dan balita ada yang mengonsumsi rokok. Hal ini sangat memprihatinkan karena di era muda sudah mengonsumsi rokok maka akan sangat mudah penyakit berbahaya menyerang tubuh.

Sudah tertera bahaya rokok, seperti serangan jantung, kanker paru-paru, gangguan kehamilan, dll. Tetapi masih banyak orang yang tidak memperhatikan hal itu. Maka dari itu perlu banyak sosialisasi bahaya rokok.

Perlu mengurangi suplai impor rokok dan mengurangi produksi rokok dalam negeri. Meningkatkan harga rokok mungkin salah satu cara agar banyak orang yang tidak membeli. Dan juga menampilkan organ tubuh yang rusak akibat rokok.

20/10/19

Anda memana se-orang sama.

Lembar Jawaban Siswa

(Perlakuan III)

2

71

Nama : Intan Pertiwi

Kelas/No: XI IPA 3 / 13

Hukum di Indonesia Semakin Tumpul ke Atas
Semakin Runcing ke Bawah

Hukum menurut kamus Bahasa Indonesia adalah peraturan yang dibuat oleh penguasa atau biasa disebut undang-undang. Hukum ada untuk mengatur perilaku masyarakat di suatu negara agar kehidupan berjalan dengan aman dan tentram. Hukum itu bersifat adil, berlaku bagi seluruh kalangan. Tidak terkecuali seorang presidenpun. Hukum di Indonesia dibuat oleh DPR, hukum di Indonesia tidak dijalankan sesuai aturan.

"Hukum di Indonesia dapat dibeli". Para penegak hukum hanya bermulut manis dan meyakinkan rakyat apabila hukum di negeri ini ditegakkan. Padahal dalam kenyataannya hukum di negeri ini tidak berlaku bagi kalangan atas. Misalnya saja para koruptor. Para koruptor mencuri uang negara hingga trilyunan namun hukuman yang diberikan tidak sebanding dengan yang ditakukannya. Misalnya Arthalita Suryani dia adalah seorang koruptor yang mencuri uang negara hingga bermilyar-milyar rupiah namun dia dapat menikmati penjara dengan fasilitas hotel berbintang.

Sedangkan seorang nenek di suatu desa mengambil buah jatuh di sebuah kebun mendapat hukuman penjara bertahun-tahun. Penjara untuk rakyat jelata hanya beralaskan tikar bahkan tidak beralas sama sekali. Hal ini menunjukkan hukum yang tidak ditegakkan oleh para penegak hukum. Para penegak hukum sering memperjualbelikan hukum yang seharusnya ditegakkan.

Hukum di Indonesia harusnya diperlakukan sama bagi seluruh warga negara. Tidak memandang kaya atau miskin.

Lembar Jawaban Siswa

(Perlakuan IV)

76

2

Nama : Ratih Permatasari

Kelas/No: XI IPA 3/20

Pro Kontra Ujian Nasional

Ujian Nasional atau UNAS sampai sekarang masih menjadi perdebatan di kalangan masyarakat. Bukan hanya siswa itu sendiri, melainkan orang tua mereka pun juga banyak yang tidak setuju adanya UNAS. Ujian nasional dinilai selalu memberatkan siswa maupun siswi mulai dari SD, SMP hingga SMA tingkat akhir.

Adanya Ujian Nasional itu tentu menciptakan kontroversi di masyarakat. Sebagian setuju diadakannya Ujian Nasional, namun ada juga yang tidak setuju. Kebanyakan masyarakat kontra dengan adanya Ujian Nasional karena Ujian Nasional selalu dibebankan kepada pelajar tingkat akhir untuk menentukan lulus atau tidaknya siswa dari bangku pendidikan yang tengah ditempuh. Sehingga jika siswa tersebut mendapat nilai di bawah rata-rata yang sudah ditentukan, maka siswa itu tidak lulus dan harus mengukir di bangku pendidikan tersebut. Hal itu dinilai akan menjatuhkan mental dan semangat siswa mengingat lamanya menempuh tingkat pendidikan tersebut.

Selain kontra, ada juga masyarakat yang pro dengan Ujian Nasional. Bagi mereka, Ujian Nasional ~~adalah~~ kebijakan yang bagus untuk para pelajar karena Ujian Nasional dinilai dapat mendmbah persaingan antar pelajar di dalam maupun luar negeri.

Kebijakan pemerintah yang menjadikan UNAS sebagai tolak ukur kemampuan siswa belum tepat. *~selamat mengerjakan~* Karena masih banyak daerah di negeri ini yang ~~tidak~~ tidak ada sekolah dan bahkan belum tersentuh pendidikan oleh pemerintah itu sendiri. Seharusnya pemerintah menyamaratakan pendidikan di negeri ini dan menjadikan mutu pendidikan *~selamat mengerjakan~* yang berkualitas serta lebih maju.

Silabus

dan

RPP

SILABUS

Nama Sekolah : SMA NEGERI 4 YOGYAKARTA
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas : XI
 Semester : 2
 Standar Kompetensi : Menulis

12. Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman/ringkasan, notulen rapat, dan karya ilmiah populer

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/Bahan/Alat
12.1 Menulis rangkuman/ ringkasan isi buku.	Ringkasan buku nonfiksi	<ul style="list-style-type: none"> Membaca buku nonfiksi. Mendaftar pokok-pokok pikiran buku yang sudah dibaca. Membuat ringkasan dari seluruh isi buku. Mendiskusikan ringkasan untuk mendapatkan masukan dari teman. 	<ul style="list-style-type: none"> Mendaftar pokok-pokok pikiran buku/wacana yang sudah dibaca. Membuat ringkasan dari seluruh isi buku/wacana. Mendiskusikan ringkasan untuk mendapatkan masukan dari teman. 	<p><u>Jenis Tagihan:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> tugas individu tugas kelompok ulangan <p><u>Bentuk Instrumen:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> uraian bebas pilihan ganda jawaban singkat 	2	<ul style="list-style-type: none"> Buku nonfiksi Teks/wacana Artikel
12.2 Menulis notulen rapat sesuai dengan pola penulisannya.	Contoh notulen rapat unsur-unsur notulen pola notulen	<ul style="list-style-type: none"> Membaca beberapa contoh notulen. Mengidentifikasi dua notulen rapat atau lebih. Mencatat perbedaan dan persamaan antara dua notulen rapat atau lebih. Menemukan pola penulisan notulen rapat yang lengkap. Menulis notulen rapat. 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi dua notulen rapat atau lebih. Mencatat perbedaan dan persamaan antara dua notulen rapat atau lebih. Menemukan pola penulisan notulen rapat yang lengkap. Menulis notulen rapat. Mendiskusikan notulen. 	<p><u>Jenis Tagihan:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> tugas kelompok tugas individu ulangan <p><u>Bentuk Instrumen:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> uraian bebas pilihan ganda jawaban singkat 	4	<ul style="list-style-type: none"> Buku Bahasa Indonesia 2 Erlangga Teks notulen tepat

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/Bahan/Alat
12.3 Menulis karya ilmiah populer seperti artikel opini, tajuk rencana, dan biografi singkat.	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian karya ilmiah populer • Contoh karya ilmiah populer • Pengertian opini • Ciri-ciri karangan opini • Syarat menulis karangan opini • Teknik menulis karangan opini 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan notulen rapat yang telah dibuat • Menentukan tema karangan. • Menentukan judul yang sesuai dengan tema. • Membuat kerangka karangan opini. • Mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan. • Merevisi karangan opini sendiri atau karya teman. • Menyunting karangan opini sendiri atau karya teman. • Mempublikasikan karangan. 	<p>rapat yang telah dibuat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menentukan tema yang akan dikembangkan menjadi karangan opini. • Mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi karangan opini • Mendaftar data-data/fakta pendukung yang akan dikembangkan dalam karangan opini. • Menyusun kerangka karangan. • Mengembangkan kerangka karangan. • Menyunting karangan opini sendiri atau karya teman. 	<p><u>Jenis Tagihan:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • tugas kelompok • ulangan <p><u>Bentuk Instrumen:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • uraian bebas • pilihan ganda • jawaban singkat 	4	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Bahasa Indonesia 2 Erlangga • Karya tulis ilmiah

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN/RPP
(*PRETEST*)

Sekolah	: SMA Negeri 4 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: XI/Genap
Standar Kompetensi	: Menulis 12. Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman/ringkasan, notulen rapat, dan karya ilmiah populer.
Kompetensi Dasar	: 12.3 Menulis karya ilmiah populer seperti artikel opini, tajuk rencana, dan biografi singkat
Indikator	: 1. Menentukan tema menjadi karangan. 2. Mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi karangan opini. 3. Mendaftar data-data/fakta pendukung yang akan dikembangkan dalam karangan opini. 4. Menyusun kerangka karangan. 5. Mengembangkan kerangka karangan. 6. Menyunting karangan opini sendiri atau karya teman.
Alokasi Waktu	: 4 jam pelajaran (2x pertemuan)/4x45 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran standar kompetensi ini, siswa diharapkan:

1. Siswa dapat menentukan tema yang akan dikembangkan menjadi karangan opini.
2. Siswa dapat mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi karangan opini.
3. Siswa dapat mendaftar data-data/fakta pendukung yang akan dikembangkan dalam karangan opini.
4. Siswa dapat menyusun kerangka karangan.
5. Siswa dapat mengembangkan kerangka menjadi opini.
6. Siswa dapat menyunting karangan opini sendiri atau karya teman.

B. Materi Ajar

1. Pengertian karya ilmiah populer

Karya ilmiah populer merupakan salah satu macam dari karya ilmiah. Karya ilmiah populer lebih banyak menyajikan pandangan, gagasan, komentar, atau ulasan terhadap sesuatu permasalahan tertentu. Penulisan karangan ilmiah populer perlu bersifat informatif dan memakai bahasa tulis yang lazim dimengerti umum.

2. Contoh karya ilmiah populer:

- a. artikel
- b. opini
- c. tajuk rencana
- d. *feature*
- e. biografi singkat

3. Pengertian opini

Opini merupakan salah satu jenis tulisan lepas yang berisi opini seseorang yang mengupas tuntas suatu masalah tertentu yang sifatnya aktual dan atau kontroversi dengan tujuan untuk memberitahu (informatif), memengaruhi dan meyakinkan atau juga bisa menghibur bagi pembacanya.

4. Ciri-ciri karangan opini

- a. Kalimat opini belum pasti kejadiannya dan umumnya diawali dengan kata-kata seperti 'menurut saya', 'sepertinya', 'saya rasa', dan sebagainya.
- b. Merupakan pendapat atau argumen seseorang yang disampaikan secara jelas dan informatif.

5. Syarat menulis opini

- a. Persoalan aktual dan menjadi perhatian masyarakat.
- b. Tulisan tidak berisi hasutan atau provokasi.
- c. Terdapat solusi yang diberikan terhadap masalah yang dikupas.

6. Teknik menulis opini

- a. Masalah yang aktual atau menyangkut kepentingan orang banyak.
- b. Didukung fakta dan data.

- c. Harus menuliskan solusi ataupun saran terkait opini yang dibahas.
- d. Mencantumkan sumber kutipan (jika ada).

C. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan proses

D. Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan (10 menit)
 - a. Siswa membuka pelajaran dengan salam dan berdoa.
 - b. Siswa memahami mengenai karangan opini yang dijelaskan guru.
 - c. Siswa bertanya jawab tentang karangan opini.
2. Kegiatan Inti (160 menit)
 - a. Siswa mendapat contoh karangan opini.
 - b. Siswa mengidentifikasi ciri-ciri karangan opini.
 - c. Tahap Prapenulisan
 - 1) Siswa menentukan tema yang akan digunakan dalam membuat karangan opini.
 - 2) Siswa menentukan tujuan penulisan.
 - 3) Siswa mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi karangan opini.
 - 4) Siswa mendaftar data-data/fakta pendukung yang akan dikembangkan dalam karangan opini.
 - 5) Siswa membuat judul karangan opini sesuai tema.
 - 6) Siswa menyusun kerangka karangan.
 - d. Tahap Penulisan
 - 1) Siswa mengembangkan kerangka karangan.
 - 2) Siswa memberikan solusi atas topik yang dibicarakan dalam karangan opininya.
 - e. Tahap Revisi
 - 1) Siswa membaca kembali seluruh draf tulisan
 - 2) Siswa merencanakan untuk merevisi karangan yang telah dibuat.

f. Tahap Penyuntingan

- 1) Siswa mengelompok 3-4 orang perkelompok.
- 2) Siswa saling bertukar karangan opini yang telah dibuat.
- 3) Siswa membaca dengan cermat karangan opini milik teman salah satu teman dalam satu kelompoknya. Untuk memberikan tanda pada bagian karangan yang salah.
- 4) Siswa mengembalikan karangan kepada pemiliknya untuk segera diperbaiki pada bagian karangan yang masih salah.
- 5) Siswa memperbaiki karangan opini sesuai dengan masukan dari temannya saat dikoreksi dengan memperhatikan ejaan, tata bahasa, dan tanda baca.

g. Tahap Publikasi:

- 1) Siswa mempresentasikan hasil karangan opininya.
 - 2) Siswa lain beserta guru memperhatikan siswa yang sedang mempresentasikan hasil karangan opininya kemudian memberikan tepuk tangan setelah pembacaan selesai.
3. Penutup (10 menit)
- a) Siswa diminta menyimpulkan materi pelajaran.
 - b) Berdoa dan menyampaikan salam.

E. Alat/ Sumber Belajar

Alat belajar:

1. Spidol
2. HVS

Sumber bahan belajar:

1. Kuncoro, Mudrajat. 2010. *Mahir menulis: Kiat Jitu Menulis Artikel Opini, Kolom Resensi Buku*. Jakarta: Erlangga.
2. Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi.
3. Tomkins, G. E., and Hoskisson, K. 2010. *Language Arts: Content and Teaching Strategies. Third Edition*. Englewood Cliffs, New Jersey: Merrill.

F. Penilaian hasil Belajar

1. Jenis Penilaian : nilai tugas
2. Bentuk Soal/Instrumen : uraian

Soal:

Tentu kalian semua masih ingat tentang kemunculan serangga yang umumnya hanya ditemukan di areal pertanian. Awalnya serangga ini ditemukan di daerah Jawa Timur hingga kemudian merambah ditemukan di daerah-daerah lain seperti Jakarta, Tasikmalaya, hingga Denpasar. Serangga ini bernama *tomcat*. Serangga jenis ini sebenarnya tidak berbahaya karena justru membantu petani mengusir hama pertanian. Meskipun tidak berbahaya, tetapi jika terkena *bisa*/racun yang dikeluarkan dari serangga ini, korban akan menderita gatal-gatal pada kulit hingga tak jarang akan menimbulkan luka mirip seperti luka herpes.

Buatlah sebuah karangan opini dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Buat judul yang sesuai dengan tema terpilih.
- b. Buatlah kerangka karangan dan kembangkan kerangka karangan tersebut!
- c. Perhatikan EYD!
- d. Beri solusi yang sesuai dengan opini yang Anda buat!

G. Pedoman Penilaian
(Sesuai kreativitas siswa)

Aspek yang di nilai	Skor
Isi	31
Organisasi Isi	29
Penggunaan Bahasa	30
Mekanik	10
Skor total: 100	

Yogyakarta, 21 April 2012

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Dra. Agnes Nur Takariyani
NIP 19651020 200701 2 008

Asmi Mawarni
NIM 08201244038

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN/RPP
(PERLAKUAN I)

Sekolah	: SMA Negeri 4 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: XI/Genap
Standar Kompetensi	: Menulis 12. Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman/ringkasan, notulen rapat, dan karya ilmiah populer.
Kompetensi Dasar	: 12.3 Menulis karya ilmiah populer seperti artikel opini, tajuk rencana, dan biografi singkat
Indikator	: 1. Menentukan tema menjadi karangan. 2. Mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi karangan opini. 3. Mendaftar data-data/fakta pendukung yang akan dikembangkan dalam karangan opini. 4. Menyusun kerangka karangan. 5. Mengembangkan kerangka karangan. 6. Menyunting karangan opini sendiri atau karya teman.
Alokasi Waktu	: 4 jam pelajaran (2x pertemuan)/4x45 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran standar kompetensi ini, siswa diharapkan:

1. Siswa dapat menentukan tema yang akan dikembangkan menjadi karangan opini.
2. Siswa dapat mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi karangan opini.
3. Siswa dapat mendaftar data-data/fakta pendukung yang akan dikembangkan dalam karangan opini.
4. Siswa dapat menyusun kerangka karangan.
5. Siswa dapat mengembangkan kerangka menjadi opini.
6. Siswa dapat menyunting karangan opini sendiri atau karya teman.

B. Materi Ajar

1. Pengertian karya ilmiah populer
Karya ilmiah populer merupakan salah satu macam dari karya ilmiah. Karya ilmiah populer lebih banyak menyajikan pandangan, gagasan, komentar, atau ulasan terhadap sesuatu permasalahan tertentu. Penulisan karangan ilmiah populer perlu bersifat informatif dan memakai bahasa tulis yang lazim dimengerti umum.
2. Contoh karya ilmiah populer:
 - a. artikel
 - b. opini
 - c. tajuk rencana
 - d. *feature*
 - e. biografi singkat
3. Pengertian opini
Opini merupakan salah satu jenis tulisan lepas yang berisi opini seseorang yang mengupas tuntas suatu masalah tertentu yang sifatnya aktual dan atau kontroversi dengan tujuan untuk memberitahu (informatif), memengaruhi dan meyakinkan atau juga bisa menghibur bagi pembacanya.
4. Ciri-ciri karangan opini
 - a. Kalimat opini belum pasti kejadiannya dan umumnya diawali dengan kata-kata seperti ‘menurut saya’, ‘sepertinya’, ‘saya rasa’, dan sebagainya.
 - b. Merupakan pendapat atau argumen seseorang yang disampaikan secara jelas dan informatif.
5. Syarat menulis opini
 - a. Persoalan aktual dan menjadi perhatian masyarakat.
 - b. Tulisan tidak berisi hasutan atau provokasi.
 - c. Terdapat solusi yang diberikan terhadap masalah yang dikupas.
6. Teknik menulis opini
 - a. Masalah yang aktual atau menyangkut kepentingan orang banyak.

- b. Didukung fakta dan data.
- c. Harus menuliskan solusi ataupun saran terkait opini yang dibahas.
- d. Mencantumkan sumber kutipan (jika ada).

C. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan proses

D. Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan (10 menit)

- a) Siswa membuka pelajaran dengan salam dan berdoa.
- b) Siswa memahami mengenai karangan opini yang dijelaskan guru.
- c) Siswa bertanya jawab tentang karangan opini.

2. Kegiatan Inti (160 menit)

- a) Siswa mendapat contoh karangan opini.
- b) Siswa mengidentifikasi ciri-ciri karangan opini.
- c) Tahap Prapenulisan
 - 1) Siswa menentukan tema yang akan digunakan dalam membuat karangan opini.
 - 2) Siswa menentukan tujuan penulisan.
 - 3) Siswa mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi karangan opini.
 - 4) Siswa mendaftar data-data/fakta pendukung yang akan dikembangkan dalam karangan opini.
 - 5) Siswa membuat judul karangan opini sesuai tema.
 - 6) Siswa menyusun kerangka karangan.

d) Tahap Penulisan

- 1) Siswa mencermati kembali kerangka karangan opini yang telah dibuat.
- 2) Siswa mulai mengembangkan kerangka karangan dalam bentuk karangan opini.

e) Tahap Revisi

- 1) Siswa mengelompok 3-4 orang perkelompok.

- 2) Siswa duduk berkelompok dan secara bergantian membaca hasil karangan opini masing-masing yang telah ditulis.
 - 3) Siswa lain yang menjadi pendengar memberikan komentar dan saran mengenai karangan opini teman dalam satu kelompoknya.
 - 4) Siswa mulai merevisi karangan opini yang telah dibuat dengan mempertimbangkan komentar dan saran teman satu kelompoknya.
- f) Tahap Penyuntingan
- 1) Siswa membaca dengan cermat karangan opini yang telah direvisi untuk memberikan tanda pada bagian karangan yang salah dalam ejaan dan aspek mekanik lainnya.
 - 2) Siswa menandai kesalahan yang terdapat pada karangan opini yang telah ditulis.
 - 3) Siswa memperbaiki kesalahan yang ditemukan dalam karangan opini.
- g) Tahap Publikasi:
- 1) Siswa mempresentasikan hasil karangan opininya.
 - 2) Siswa lain beserta guru memperhatikan siswa yang sedang mempresentasikan hasil karangan opininya kemudian memberikan tepuk tangan setelah pembacaan selesai.
3. Penutup (10 menit)
- a) Siswa diminta menyimpulkan materi pelajaran.
 - b) Berdoa dan menyampaikan salam.

E. Alat/ Sumber Belajar

1. Alat belajar:
 - a) Spidol
 - b) HVS
2. Sumber bahan belajar:
 - a) Kuncoro, Mudrajat. 2010. *Mahir menulis: Kiat Jitu Menulis Artikel Opini, Kolom Resensi Buku*. Jakarta: Erlangga.
 - b) Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi.
 - c) Tomkins, G. E., and Hoskisson, K. 2010. *Language Arts: Content and Teaching Strategies. Third Edition*. Englewood Cliffs, New Jersey: Merrill.

F. Penilaian hasil Belajar

1. Jenis Penilaian : nilai tugas
2. Bentuk Soal/Instrumen : uraian

Soal:

Tentu kalian semua masih ingat tentang demonstrasi penolakan harga BBM yang beberapa waktu lalu sering terjadi. Kebijakan pemerintah untuk menaikkan harga BBM yang disinyalir masyarakat hanya akan menyengsarakan rakyat kecil. Padahal, harga minyak dunia terus melambung naik, jika pemerintah tidak menaikkan harga BBM, ditakutkan akan menyebabkan konsumsi masyarakat terhadap BBM menjadi terlalu tinggi yang berdampak negatif pada keuangan negara. Untuk menghindari kemacetan APBN, satu-satunya jalan keluar yang dapat diambil pemerintah menghadapi harga minyak dunia yang terus melambung naik adalah dengan menaikkan harga BBM dalam negeri, meski pemerintah sadar bahwa hal itu akan menuai kontroversi.

Buatlah sebuah karangan opini dengan ketentuan sebagai berikut.

- a) Buat judul yang sesuai dengan tema.
- b) Buatlah kerangka karangan dan kembangkan kerangka karangan tersebut!
- c) Perhatikan EYD!
- d) Beri solusi yang sesuai dengan opini yang Anda buat!

G. Pedoman Penilaian
(Sesuai kreativitas siswa)

Aspek yang di nilai	Skor
Isi	31
Organisasi Isi	29
Penggunaan Bahasa	30
Mekanik	10
Skor total: 100	

Yogyakarta, 28 April 2012

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Dra. Agnes Nur Takariyani
NIP 19651020 200701 2 008

Asmi Mawarni
NIM 08201244038

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN/RPP
(PERLAKUAN II)

Sekolah	: SMA Negeri 4 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: XI/Genap
Standar Kompetensi	: Menulis 12. Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman/ringkasan, notulen rapat, dan karya ilmiah populer.
Kompetensi Dasar	: 12.3 Menulis karya ilmiah populer seperti artikel opini, tajuk rencana, dan biografi singkat
Indikator	: 1. Menentukan tema menjadi karangan. 2. Mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi karangan opini. 3. Mendaftar data-data/fakta pendukung yang akan dikembangkan dalam karangan opini. 4. Menyusun kerangka karangan. 5. Mengembangkan kerangka karangan. 6. Menyunting karangan opini sendiri atau karya teman.
Alokasi Waktu	: 4 jam pelajaran (2x pertemuan)/4x45 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran standar kompetensi ini, siswa diharapkan:

1. Siswa dapat menentukan tema yang akan dikembangkan menjadi karangan opini.
2. Siswa dapat mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi karangan opini.
3. Siswa dapat mendaftar data-data/fakta pendukung yang akan dikembangkan dalam karangan opini.
4. Siswa dapat menyusun kerangka karangan.
5. Siswa dapat mengembangkan kerangka menjadi opini.
6. Siswa dapat menyunting karangan opini sendiri atau karya teman.

B. Materi Ajar

1. Pengertian karya ilmiah populer

Karya ilmiah populer merupakan salah satu macam dari karya ilmiah. Karya ilmiah populer lebih banyak menyajikan pandangan, gagasan, komentar, atau ulasan terhadap sesuatu permasalahan tertentu. Penulisan karangan ilmiah populer perlu bersifat informatif dan memakai bahasa tulis yang lazim dimengerti umum.

2. Contoh karya ilmiah populer:

- a. artikel
- b. opini
- c. tajuk rencana
- d. *feature*
- e. biografi singkat

3. Pengertian opini

Opini merupakan salah satu jenis tulisan lepas yang berisi opini seseorang yang mengupas tuntas suatu masalah tertentu yang sifatnya aktual dan atau kontroversi dengan tujuan untuk memberitahu (informatif), memengaruhi dan meyakinkan atau juga bisa menghibur bagi pembacanya.

4. Ciri-ciri karangan opini

- a. Kalimat opini belum pasti kejadiannya dan umumnya diawali dengan kata-kata seperti 'menurut saya', 'sepertinya', 'saya rasa', dan sebagainya.
- b. Merupakan pendapat atau argumen seseorang yang disampaikan secara jelas dan informatif.

5. Syarat menulis opini

- a. Persoalan aktual dan menjadi perhatian masyarakat.
- b. Tulisan tidak berisi hasutan atau provokasi.
- c. Terdapat solusi yang diberikan terhadap masalah yang dikupas.

6. Teknik menulis opini

- a. Masalah yang aktual atau menyangkut kepentingan orang banyak.
- b. Didukung fakta dan data.
- c. Harus menuliskan solusi ataupun saran terkait opini yang dibahas.

- d. Mencantumkan sumber kutipan (jika ada).

C. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan proses

D. Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan (10 menit)
 - a. Siswa membuka pelajaran dengan salam dan berdoa.
 - b. Siswa memahami mengenai karangan opini yang dijelaskan guru.
 - c. Siswa bertanya jawab tentang karangan opini.
2. Kegiatan Inti (160 menit)
 - a. Siswa mendapat contoh karangan opini.
 - b. Siswa mengidentifikasi ciri-ciri karangan opini.
 - c. Tahap Prapenulisan
 - 1) Siswa menentukan tema yang akan digunakan dalam membuat karangan opini.
 - 1) Siswa menentukan tujuan penulisan.
 - 2) Siswa mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi karangan opini.
 - 3) Siswa mendaftar data-data/fakta pendukung yang akan dikembangkan dalam karangan opini.
 - 4) Siswa membuat judul karangan opini sesuai tema.
 - 5) Siswa menyusun kerangka karangan.
 - d. Tahap Penulisan
 - 1) Siswa mengembangkan kerangka karangan.
 - 2) Siswa memberikan solusi atas topik yang dibicarakan dalam karangan opininya.
 - e. Tahap Revisi
 - 1) Siswa membaca kembali seluruh draf tulisan.
 - 2) Siswa merencanakan untuk merevisi karangan yang telah dibuat.
 - f. Tahap Penyuntingan

- 1) Siswa mengelompok 3-4 orang perkelompok.
- 2) Siswa saling bertukar karangan opini yang telah dibuat.
- 3) Siswa membaca dengan cermat karangan opini milik teman salah satu teman dalam satu kelompoknya. Untuk memberikan tanda pada bagian karangan yang salah.
- 4) Siswa mengembalikan karangan kepada pemiliknya untuk segera diperbaiki pada bagian karangan yang masih salah.
- 5) Siswa memperbaiki karangan opini sesuai dengan masukan dari temannya saat dikoreksi dengan memperhatikan ejaan, tata bahasa, dan tanda baca.

g. Tahap Publikasi:

- 1) Siswa mempresentasikan hasil karangan opininya.
 - 2) Siswa lain beserta guru memperhatikan siswa yang sedang mempresentasikan hasil karangan opininya kemudian memberikan tepuk tangan setelah pembacaan selesai.
3. Penutup (10 menit)
- a. Siswa diminta menyimpulkan materi pelajaran.
 - b. Berdoa dan menyampaikan salam.

E. Alat/ Sumber Belajar

Alat belajar:

1. Spidol
2. HVS

Sumber bahan belajar:

1. Kuncoro, Mudrajat. 2010. *Mahir menulis: Kiat Jitu Menulis Artikel Opini, Kolom Resensi Buku*. Jakarta: Erlangga.
2. Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi.
3. Tomkins, G. E., and Hoskisson, K. 2010. *Language Arts: Content and Teaching Strategies. Third Edition*. Englewood Cliffs, New Jersey: Merrill.

F. Penilaian hasil Belajar

1. Jenis Penilaian : nilai tugas
2. Bentuk Soal/Instrumen : uraian

Soal:

Rokok memang bukan barang baru baru masyarakat Indonesia. Konsumsi barang yang barang yang berbahan nikotin dan berbagai bahan berbahaya lainnya ini sangat digemari masyarakat khususnya bagi para kaum adam. Tak jarang perokok merokok di sembarang tempat meski sudah diberi tanda larangan untuk merokok di tempat tersebut. Kenyataannya saat ini, rokok tak hanya menjadi konsumsi orang dewasa, tetapi juga anak-anak. Tak jarang dijumpai banyak anak balita yang sudah pandai merokok dan jika tidak diberi mereka akan menangis meranung-ranung bahkan mengamuk. Pola pendidikan bagi balita memang harus diperhatikan agar mereka tak terjerumus pada kebiasaan buruk yang akan membahayakan nyawa mereka.

Buatlah sebuah karangan opini dengan ketentuan sebagai berikut.

- a) Buat judul yang sesuai dengan tema terpilih
- b) Buatlah kerangka karangan dan kembangkan kerangka karangan tersebut!
- c) Perhatikan EYD!
- d) Beri solusi yang sesuai dengan opini yang Anda buat!

G. Pedoman Penilaian
(Sesuai kreativitas siswa)

Aspek yang di nilai	Skor
Isi	31
Organisasi Isi	29
Penggunaan Bahasa	30
Mekanik	10
Skor total: 100	

Yogyakarta, 12 Mei 2012

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Dra. Agnes Nur Takariyani
NIP 19651020 200701 2 008

Asmi Mawarni
NIM 08201244038

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN/RPP
(PERLAKUAN III)

Sekolah	: SMA Negeri 4 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: XI/Genap
Standar Kompetensi	: Menulis 12. Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman/ringkasan, notulen rapat, dan karya ilmiah populer.
Kompetensi Dasar	: 12.3 Menulis karya ilmiah populer seperti artikel opini, tajuk rencana, dan biografi singkat
Indikator	: 1. Menentukan tema menjadi karangan. 2. Mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi karangan opini. 3. Mendaftar data-data/fakta pendukung yang akan dikembangkan dalam karangan opini. 4. Menyusun kerangka karangan. 5. Mengembangkan kerangka karangan. 6. Menyunting karangan opini sendiri atau karya teman.
Alokasi Waktu	: 4 jam pelajaran (2x pertemuan)/4x45 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran standar kompetensi ini, siswa diharapkan:

1. Siswa dapat menentukan tema yang akan dikembangkan menjadi karangan opini.
2. Siswa dapat mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi karangan opini.
3. Siswa dapat mendaftar data-data/fakta pendukung yang akan dikembangkan dalam karangan opini.
4. Siswa dapat menyusun kerangka karangan.
5. Siswa dapat mengembangkan kerangka menjadi opini.
6. Siswa dapat menyunting karangan opini sendiri atau karya teman.

B. Materi Ajar

1. Pengertian karya ilmiah populer

Karya ilmiah populer merupakan salah satu macam dari karya ilmiah. Karya ilmiah populer lebih banyak menyajikan pandangan, gagasan, komentar, atau ulasan terhadap sesuatu permasalahan tertentu. Penulisan karangan ilmiah populer perlu bersifat informatif dan memakai bahasa tulis yang lazim dimengerti umum.

2. Contoh karya ilmiah populer:

- a) artikel
- b) opini
- c) tajuk rencana
- d) *feature*
- e) biografi singkat

3. Pengertian opini

Opini merupakan salah satu jenis tulisan lepas yang berisi opini seseorang yang mengupas tuntas suatu masalah tertentu yang sifatnya aktual dan atau kontroversi dengan tujuan untuk memberitahu (informatif), memengaruhi dan meyakinkan atau juga bisa menghibur bagi pembacanya.

4. Ciri-ciri karangan opini

- a. Kalimat opini belum pasti kejadiannya dan umumnya diawali dengan kata-kata seperti 'menurut saya', 'sepertinya', 'saya rasa', dan sebagainya.
- b. Merupakan pendapat atau argumen seseorang yang disampaikan secara jelas dan informatif.

5. Syarat menulis opini

- a. Persoalan aktual dan menjadi perhatian masyarakat.
- b. Tulisan tidak berisi hasutan atau provokasi.
- c. Terdapat solusi yang diberikan terhadap masalah yang dikupas.

6. Teknik menulis opini

- a. Masalah yang aktual atau menyangkut kepentingan orang banyak.
- b. Didukung fakta dan data.

- c. Harus menuliskan solusi ataupun saran terkait opini yang dibahas.
- d. Mencantumkan sumber kutipan (jika ada).

C. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan proses

D. Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan (10 menit)
 - a. Siswa membuka pelajaran dengan salam dan berdoa.
 - b. Siswa memahami mengenai karangan opini yang dijelaskan guru.
 - c. Siswa bertanya jawab tentang karangan opini.
2. Kegiatan Inti (160 menit)
 - a. Siswa mendapat contoh karangan opini.
 - b. Siswa mengidentifikasi ciri-ciri karangan opini.
 - c. Tahap Prapenulisan
 - 1) Siswa menentukan tema yang akan digunakan dalam membuat karangan opini.
 - 2) Siswa menentukan tujuan penulisan.
 - 3) Siswa mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi karangan opini.
 - 4) Siswa mendaftar data-data/fakta pendukung yang akan dikembangkan dalam karangan opini.
 - 5) Siswa membuat judul karangan opini sesuai tema.
 - 6) Siswa menyusun kerangka karangan.
 - d. Tahap Penulisan
 - 1) Siswa mengembangkan kerangka karangan.
 - 2) Siswa memberikan solusi atas topik yang dibicarakan dalam karangan opininya.
 - e. Tahap Revisi
 - 1) Siswa membaca kembali seluruh draf tulisan
 - 2) Siswa merencanakan untuk merevisi karangan yang telah dibuat.

f. Tahap Penyuntingan

- 1) Siswa mengelompok 3-4 orang perkelompok.
- 2) Siswa saling bertukar karangan opini yang telah dibuat.
- 3) Siswa membaca dengan cermat karangan opini milik teman salah satu teman dalam satu kelompoknya. Untuk memberikan tanda pada bagian karangan yang salah.
- 4) Siswa mengembalikan karangan kepada pemiliknya untuk segera diperbaiki pada bagian karangan yang masih salah.
- 5) Siswa memperbaiki karangan opini sesuai dengan masukan dari temannya saat dikoreksi dengan memperhatikan ejaan, tata bahasa, dan tanda baca.

g. Tahap Publikasi:

- 1) Siswa mempresentasikan hasil karangan opininya.
- 2) Siswa lain beserta guru memperhatikan siswa yang sedang mempresentasikan hasil karangan opininya kemudian memberikan tepuk tangan setelah pembacaan selesai.

3. Penutup (10 menit)

- a. Siswa diminta menyimpulkan materi pelajaran.
- b. Berdoa dan menyampaikan salam.

E. Alat/ Sumber Belajar

1. Alat belajar:

- a. Spidol
- b. HVS

2. Sumber bahan belajar:

- a. Kuncoro, Mudrajat. 2010. *Mahir menulis: Kiat Jitu Menulis Artikel Opini, Kolom Resensi Buku*. Jakarta: Erlangga.
- b. Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi.
- c. Tomkins, G. E., and Hoskisson, K. 2010. *Language Arts: Content and Teaching Strategies. Third Edition*. Englewood Cliffs, New Jersey: Merrill.

F. Penilaian hasil Belajar

1. Jenis Penilaian : nilai tugas
2. Bentuk Soal/Instrumen : uraian

Soal:

Hukum di negeri ini memang aneh. Tentu kita semua masih ingat tentang kenakalan remaja yang mencuri sandal seorang anggota kepolisian, atau kasus seorang nenek mencuri buah yang jatuh di pekarangan pemilik kebun kemudian dihukum bertahun-tahun. Sementara, para pencuri uang rakyat justru bebas berkeliaran dan tak jarang hukuman yang mereka dapatkan sangat ringan. Penjara tempat para tikus rakyat juga didesain layaknya sebuah kamar pribadi, lengkap dengan TV *flat* dan kamar mandi mewah. Berbeda halnya dengan penjara ‘rakyat’ yang hanya beralaskantkar atau bahkan tidak beralas sama sekali.

Buatlah sebuah karangan opini dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Buat judul yang sesuai dengan tema terpilih.
2. Buatlah kerangka karangan dan kembangkan kerangka karangan tersebut!
3. Perhatikan EYD!
4. Beri solusi yang sesuai dengan opini yang Anda buat!

G. Pedoman Penilaian

(Sesuai kreativitas siswa)

Aspek yang di nilai	Skor
Isi	31
Organisasi Isi	29
Penggunaan Bahasa	30
Mekanik	10
Skor total: 100	

Yogyakarta, 8 Mei 2012

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Dra. Agnes Nur Takariyani
NIP 19651020 200701 2 008

Asmi Mawarni
NIM 08201244038

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN/RPP
(PERLAKUAN IV)

Sekolah	: SMA Negeri 4 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: XI/Genap
Standar Kompetensi	: Menulis 12. Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman/ringkasan, notulen rapat, dan karya ilmiah populer.
Kompetensi Dasar	: 12.3 Menulis karya ilmiah populer seperti artikel opini, tajuk rencana, dan biografi singkat
Indikator	: 1. Menentukan tema menjadi karangan. 2. Mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi karangan opini. 3. Mendaftar data-data/fakta pendukung yang akan dikembangkan dalam karangan opini. 4. Menyusun kerangka karangan. 5. Mengembangkan kerangka karangan. 6. Menyunting karangan opini sendiri atau karya teman.
Alokasi Waktu	: 4 jam pelajaran (2x pertemuan)/4x45 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran standar kompetensi ini, siswa diharapkan:

1. Siswa dapat menentukan tema yang akan dikembangkan menjadi karangan opini.
2. Siswa dapat mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi karangan opini.
3. Siswa dapat mendaftar data-data/fakta pendukung yang akan dikembangkan dalam karangan opini.
4. Siswa dapat menyusun kerangka karangan.
5. Siswa dapat mengembangkan kerangka menjadi opini.
6. Siswa dapat menyunting karangan opini sendiri atau karya teman.

B. Materi Ajar

1. Pengertian karya ilmiah populer

Karya ilmiah populer merupakan salah satu macam dari karya ilmiah. Karya ilmiah populer lebih banyak menyajikan pandangan, gagasan, komentar, atau ulasan terhadap sesuatu permasalahan tertentu. Penulisan karangan ilmiah populer perlu bersifat informatif dan memakai bahasa tulis yang lazim dimengerti umum.

2. Contoh karya ilmiah populer:

- a) artikel
- b) opini
- c) tajuk rencana
- d) *feature*
- e) biografi singkat

3. Pengertian opini

Opini merupakan salah satu jenis tulisan lepas yang berisi opini seseorang yang mengupas tuntas suatu masalah tertentu yang sifatnya aktual dan atau kontroversi dengan tujuan untuk memberitahu (informatif), memengaruhi dan meyakinkan atau juga bisa menghibur bagi pembacanya.

4. Ciri-ciri karangan opini

- a. Kalimat opini belum pasti kejadiannya dan umumnya diawali dengan kata-kata seperti 'menurut saya', 'sepertinya', 'saya rasa', dan sebagainya.
- b. Merupakan pendapat atau argumen seseorang yang disampaikan secara jelas dan informatif.

5. Syarat menulis opini

- a. Persoalan aktual dan menjadi perhatian masyarakat.
- b. Tulisan tidak berisi hasutan atau provokasi.
- c. Terdapat solusi yang diberikan terhadap masalah yang dikupas.

6. Teknik menulis opini

- a. Masalah yang aktual atau menyangkut kepentingan orang banyak.
- b. Didukung fakta dan data.

- c. Harus menuliskan solusi ataupun saran terkait opini yang dibahas.
- d. Mencantumkan sumber kutipan (jika ada).

C. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan proses

D. Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan (10 menit)
 - a. Siswa membuka pelajaran dengan salam dan berdoa.
 - b. Siswa memahami mengenai karangan opini yang dijelaskan guru.
 - c. Siswa bertanya jawab tentang karangan opini.
2. Kegiatan Inti (160 menit)
 - a. Siswa mendapat contoh karangan opini.
 - b. Siswa mengidentifikasi ciri-ciri karangan opini.
 - c. Tahap Prapenulisan
 - 1) Siswa menentukan tema yang akan digunakan dalam membuat karangan opini.
 - 2) Siswa menentukan tujuan penulisan.
 - 3) Siswa mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi karangan opini.
 - 4) Siswa mendaftar data-data/fakta pendukung yang akan dikembangkan dalam karangan opini.
 - 5) Siswa membuat judul karangan opini sesuai tema.
 - 6) Siswa menyusun kerangka karangan.
 - d. Tahap Penulisan
 - 1) Siswa mengembangkan kerangka karangan.
 - 2) Siswa memberikan solusi atas topik yang dibicarakan dalam karangan opininya.
 - e. Tahap Revisi
 - 1) Siswa membaca kembali seluruh draf tulisan
 - 2) Siswa merencanakan untuk merevisi karangan yang telah dibuat.

f. Tahap Penyuntingan

- 1) Siswa mengelompok 3-4 orang perkelompok.
- 2) Siswa saling bertukar karangan opini yang telah dibuat.
- 3) Siswa membaca dengan cermat karangan opini milik teman salah satu teman dalam satu kelompoknya. Untuk memberikan tanda pada bagian karangan yang salah.
- 4) Siswa mengembalikan karangan kepada pemiliknya untuk segera diperbaiki pada bagian karangan yang masih salah.
- 5) Siswa memperbaiki karangan opini sesuai dengan masukan dari temannya saat dikoreksi dengan memperhatikan ejaan, tata bahasa, dan tanda baca.

g. Tahap Publikasi:

- 1) Siswa mempresentasikan hasil karangan opininya.
- 2) Siswa lain beserta guru memperhatikan siswa yang sedang mempresentasikan hasil karangan opininya kemudian memberikan tepuk tangan setelah pembacaan selesai.

3. Penutup (10 menit)

- a. Siswa diminta menyimpulkan materi pelajaran.
- b. Berdoa dan menyampaikan salam.

E. Alat/ Sumber Belajar

1. Alat belajar:

- a. Spidol
- b. HVS

2. Sumber bahan belajar:

- a. Kuncoro, Mudrajat. 2010. *Mahir menulis: Kiat Jitu Menulis Artikel Opini, Kolom Resensi Buku*. Jakarta: Erlangga.
- b. Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi.
- c. Tomkins, G. E., and Hoskisson, K. 2010. *Language Arts: Content and Teaching Strategies. Third Edition*. Englewood Cliffs, New Jersey: Merrill.

F. Penilaian hasil Belajar

1. Jenis Penilaian : nilai tugas
2. Bentuk Soal/Instrumen : uraian

Soal:

Hukum di negeri ini memang aneh. Tentu kita semua masih ingat tentang kenakalan remaja yang mencuri sandal seorang anggota kepolisian, atau kasus seorang nenek mencuri buah yang jatuh di pekarangan pemilik kebun kemudian dihukum bertahun-tahun. Sementara, para pencuri uang rakyat justru bebas berkeliaran dan tak jarang hukuman yang mereka dapatkan sangat ringan. Penjara tempat para tikus rakyat juga didesain layaknya sebuah kamar pribadi, lengkap dengan TV *flat* dan kamar mandi mewah. Berbeda halnya dengan penjara ‘rakyat’ yang hanya beralaskantkar atau bahkan tidak beralas sama sekali.

Buatlah sebuah karangan opini dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Buat judul yang sesuai dengan tema terpilih.
2. Buatlah kerangka karangan dan kembangkan kerangka karangan tersebut!
3. Perhatikan EYD!
4. Beri solusi yang sesuai dengan opini yang Anda buat!

G. Pedoman Penilaian

(Sesuai kreativitas siswa)

Aspek yang di nilai	Skor
Isi	31
Organisasi Isi	29
Penggunaan Bahasa	30
Mekanik	10
Skor total: 100	

Yogyakarta, 8 Mei 2012

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Dra. Agnes Nur Takariyani
NIP 19651020 200701 2 008

Asmi Mawarni
NIM 08201244038

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN/RPP
(*POSTTEST*)

Sekolah	: SMA Negeri 4 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: XI/Genap
Standar Kompetensi	: Menulis 12. Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman/ringkasan, notulen rapat, dan karya ilmiah populer.
Kompetensi Dasar	: 12.3 Menulis karya ilmiah populer seperti artikel opini, tajuk rencana, dan biografi singkat
Indikator	: 1. Menentukan tema menjadi karangan. 2. Mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi karangan opini. 3. Mendaftar data-data/fakta pendukung yang akan dikembangkan dalam karangan opini. 4. Menyusun kerangka karangan. 5. Mengembangkan kerangka karangan. 6. Menyunting karangan opini sendiri atau karya teman.
Alokasi Waktu	: 4 jam pelajaran (2x pertemuan)/4x45 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran standar kompetensi ini, siswa diharapkan:

1. Siswa dapat menentukan tema yang akan dikembangkan menjadi karangan opini.
2. Siswa dapat mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi karangan opini.
3. Siswa dapat mendaftar data-data/fakta pendukung yang akan dikembangkan dalam karangan opini.
4. Siswa dapat menyusun kerangka karangan.
5. Siswa dapat mengembangkan kerangka menjadi opini.
6. Siswa dapat menyunting karangan opini sendiri atau karya teman.

B. Materi Ajar

1. Pengertian karya ilmiah populer

Karya ilmiah populer merupakan salah satu macam dari karya ilmiah. Karya ilmiah populer lebih banyak menyajikan pandangan, gagasan, komentar, atau ulasan terhadap sesuatu permasalahan tertentu. Penulisan karangan ilmiah populer perlu bersifat informatif dan memakai bahasa tulis yang lazim dimengerti umum.

2. Contoh karya ilmiah populer:

- a) artikel
- b) opini
- c) tajuk rencana
- d) *feature*
- e) biografi singkat

3. Pengertian opini

Opini merupakan salah satu jenis tulisan lepas yang berisi opini seseorang yang mengupas tuntas suatu masalah tertentu yang sifatnya aktual dan atau kontroversi dengan tujuan untuk memberitahu (informatif), memengaruhi dan meyakinkan atau juga bisa menghibur bagi pembacanya.

4. Ciri-ciri karangan opini

- a. Kalimat opini belum pasti kejadiannya dan umumnya diawali dengan kata-kata seperti ‘menurut saya’, ‘sepertinya’, ‘saya rasa’, dan sebagainya.
- b. Merupakan pendapat atau argumen seseorang yang disampaikan secara jelas dan informatif.

5. Syarat menulis opini

- a. Persoalan aktual dan menjadi perhatian masyarakat.
- b. Tulisan tidak berisi hasutan atau provokasi.
- c. Terdapat solusi yang diberikan terhadap masalah yang dikupas.

6. Teknik menulis opini

- a. Masalah yang aktual atau menyangkut kepentingan orang banyak.
- b. Didukung fakta dan data.

- c. Harus menuliskan solusi ataupun saran terkait opini yang dibahas.
- d. Mencantumkan sumber kutipan (jika ada).

C. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan proses

D. Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan (10 menit)
 - a. Siswa membuka pelajaran dengan salam dan berdoa.
 - b. Siswa memahami mengenai karangan opini yang dijelaskan guru.
 - c. Siswa bertanya jawab tentang karangan opini.
2. Kegiatan Inti (160 menit)
 - a. Siswa mendapat contoh karangan opini.
 - b. Siswa mengidentifikasi ciri-ciri karangan opini.
 - c. Tahap Prapenulisan
 - 1) Siswa menentukan tema yang akan digunakan dalam membuat karangan opini.
 - 2) Siswa menentukan tujuan penulisan.
 - 3) Siswa mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi karangan opini.
 - 4) Siswa mendaftar data-data/fakta pendukung yang akan dikembangkan dalam karangan opini.
 - 5) Siswa membuat judul karangan opini sesuai tema.
 - 6) Siswa menyusun kerangka karangan.
 - d. Tahap Penulisan
 - 1) Siswa mengembangkan kerangka karangan.
 - 2) Siswa memberikan solusi atas topik yang dibicarakan dalam karangan opininya.
 - e. Tahap Revisi
 - 1) Siswa membaca kembali seluruh draf tulisan
 - 2) Siswa merencanakan untuk merevisi karangan yang telah dibuat.

f. Tahap Penyuntingan

- 1) Siswa mengelompok 3-4 orang perkelompok.
- 2) Siswa saling bertukar karangan opini yang telah dibuat.
- 3) Siswa membaca dengan cermat karangan opini milik teman salah satu teman dalam satu kelompoknya. Untuk memberikan tanda pada bagian karangan yang salah.
- 4) Siswa mengembalikan karangan kepada pemiliknya untuk segera diperbaiki pada bagian karangan yang masih salah.
- 5) Siswa memperbaiki karangan opini sesuai dengan masukan dari temannya saat dikoreksi dengan memperhatikan ejaan, tata bahasa, dan tanda baca.

g. Tahap Publikasi:

- 1) Siswa mempresentasikan hasil karangan opininya.
 - 2) Siswa lain beserta guru memperhatikan siswa yang sedang mempresentasikan hasil karangan opininya kemudian memberikan tepuk tangan setelah pembacaan selesai.
3. Penutup (10 menit)
- a. Siswa diminta menyimpulkan materi pelajaran.
 - b. Berdoa dan menyampaikan salam.

E. Alat/ Sumber Belajar

1. Alat belajar:

- a. Spidol
- b. HVS

2. Sumber bahan belajar:

- a. Kuncoro, Mudrajat. 2010. *Mahir menulis: Kiat Jitu Menulis Artikel Opini, Kolom Resensi Buku*. Jakarta: Erlangga.
- b. Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi.
- c. Tomkins, G. E., and Hoskisson, K. 2010. *Language Arts: Content and Teaching Strategies. Third Edition*. Englewood Cliffs, New Jersey: Merrill.

F. Penilaian hasil Belajar

1. Jenis Penilaian : nilai tugas
2. Bentuk Soal/Instrumen : uraian

Soal:

Pendidikan di Indonesia masih menitikberatkan pada hasil dibandingkan proses. Bahkan penanaman pendidikan etika juga kurang. Terbukti dari banyaknya sikap siswa yang kerap meremehkan pelajaran dan tak menghargai guru. Sementara itu, para orangtua terlalu memasrahkan anak kepada pihak sekolah tanpa diimbangi pendidikan yang baik di rumah dan masih ditambah dengan pemberian fasilitas berlebih kepada anak. Alhasil, ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, banyak anak yang lebih memilih memainkan *gadget* pemberian orangtua daripada harus memperhatikan pelajaran. Tetapi, pada akhirnya jika murid mendapat nilai buruk, tak sedikit orangtua yang protes dan menyalahkan pihak sekolah. Siapakah yang sepatutnya disalahkan jika sudah seperti ini?

Buatlah sebuah karangan opini dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Buat judul yang sesuai dengan tema terpilih.
- b. Buatlah kerangka karangan dan kembangkan kerangka karangan tersebut!
- c. Perhatikan EYD!
- d. Beri solusi yang sesuai dengan opini yang Anda buat!

G. Pedoman Penilaian

(Sesuai kreativitas siswa)

Aspek yang di nilai	Skor
Isi	31
Organisasi Isi	29
Penggunaan Bahasa	30
Mekanik	10
Skor total: 100	

Yogyakarta, 8 Mei 2012

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Dra. Agnes Nur Takariyani
NIP 19651020 200701 2 008

Asmi Mawarni
NIM 08201244038

Foto

Kegiatan

Siswa



Lokasi Penelitian SMA Negeri 4 Yogyakarta



Kelas Kontrol



Kelas Eksperimen



Situasi *pretest* kelompok kontrol



Situasi *pretest* kelompok eksperimen



Situasi *posttest* kelompok kontrol

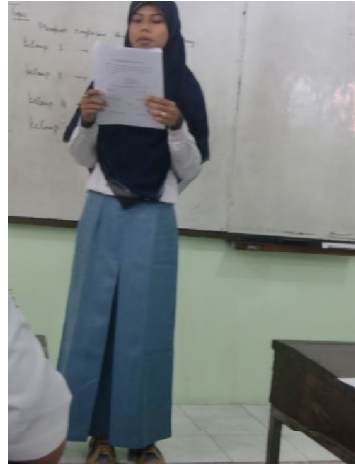


Situasi *posttest* kelompok eksperimen



Kegiatan pembelajaran kelas eksperimen ketika berkelompok untuk melakukan revisi antar teman





Siswa kelompok eksperimen mempresentasikan karangan opini yang telah melalui proses penyuntingan



Situasi kelompok kontrol mengikuti pembelajaran menulis opini tanpa menggunakan pendekatan proses

Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

PERMOHONAN IJIN SURVEY/OBSERVASI/PENELITIAN

FRM/FBS/31-00
31 Juli 2008

Yogyakarta, 30 Maret 2012

Kepada Yth. Kajur PBSI
FBS UNY

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Asmi Mawarni No. Mhs. : 08201244038
Jur/Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses
Surat Ijin Observasi untuk penelitian Tugas Akhir dengan judul :
Kreatifitas Peningkatan Proses dalam Pembelajaran Menulis Opini
Siswa kelas XI SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta

Lokasi Penelitian : SMA Negeri 4 Yogyakarta
Alamat Mh : Asmi Jl. Kuli Najo No. 3 Rt. 20 Rw 05, Bumi
Jatis, Yogyakarta
Waktu Penel : Bulan April s.d. Juni

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,

Dr. Kasim Syamsi, M. Ed.

Pemohon

Asmi Mawarni



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

Nomor : 541a/UN.34.12/PP/III/2012
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

FRMFBS/33-01
10 Jan 2011
2 April 2012

Kepada Yth.
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Propinsi DIY
Komplek Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

Keefektifan Pendekatan Proses dalam Pembelajaran Menulis Opini Siswa Kelas XI SMA Negeri se-kota Yogyakarta

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : ASMI MAWARNI
NIM : 08201244038
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : April – Juni 2012
Lokasi Penelitian : SMA Negeri 4 Yogyakarta

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubag Pendidikan,

Indun Probo Utami, S.E.
NIP.19670704 199312 2 001



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682

EMAIL : perizinan@jogja.go.id EMAIL INTRANET : perizinan@intra.jogja.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/0974

2533/34

- Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/3121/N/4/2012 Tanggal : 03/04/2012
- Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 38/I.2/2004 tentang Pemberian izin/Rekomendasi Penelitian/Pendataan/Survei/KKN/PKL di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dijijinkan Kepada : Nama : ASMI MAWARNI NO MHS / NIM : 08201244038
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Bahasa dan Seni - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : Dr. Kastam Syamsi, M.Ed.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : KEEFEKTIFAN PENDEKATAN PROSES DALAM PEMBELAJARAN MENULIS OPINI SISWA KELAS XI SMA NEGERI SE-KOTA YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 03/04/2012 Sampai 03/07/2012
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin

ASMI MAWARNI

Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : 04-2012



Tembusan Kepada :
Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Prop. DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala SMA Negeri 4 Yogyakarta



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/3121/VI/4/2012

Membaca Surat : Dekan Fak. Bahasa & Seni UNY Nomor : 541A/UN34.12/PP/III/2012
Tanggal : 02 April 2012 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

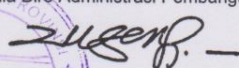
DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : ASMI MAWARNI NIP/NIM : 08201244038
Alamat : KARANGMALANG YK
Judul : KEEFEKTIFAN PENDEKATAN PROSES DALAM PEMBELAJARAN MENULIS OPINI SISWA KELAS XI SMA N SE KOTA YOGYAKARTA
Lokasi : SMAN SE KOTA JOGJAKARTA Kota/Kab. KOTA YOGYAKARTA
Waktu : 03 April 2012 s/d 03 Juli 2012

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprovo.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 03 April 2012
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
PLH. Kepala Biro Administrasi Pembangunan


Drs. Sugeng Irianto, M.Kes.
NIP. 19620226 198803 1 008

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Walikota Yogyakarta cq. Dinas Perizinan
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Prov. DIY
4. Dekan Fak. Bahasa & Seni UNY
5. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN KOTA YOGYAKARTA
SMA NEGERI 4 YOGYAKARTA

Jl. Magelang, Karangwaru Lor, Kota Yogyakarta 55241 Telp. (0274) 513245 Fax (0274) 582286
Web : www.patbhe-jogja.sch.id E-mail : info@patbhe-jogja.sch.id

14 Juni 2012

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 070 / 812

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Dra. Hj. BAMBANG RAHMAWATININGSIH
NIP : 19601028 198602 2 002
Pangkat Golongan Ruang : Pembina, Gol. IV / a
Jabatan : KEPLA SEKOLAH
Unit Kerja : SMA Negeri 4 Yogyakarta

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ASMI MAWARNI
NO MHS / NIM : 08201244038
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Bahasa dan Seni - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta

Telah melakukan Penelitian dengan judul Proposal :

KEEFEKTIFAN PENDEKATAN PROSES DALAM PEMBELAJARAN MENULIS OPINI
SISWA KELAS XI SMA NEGERI SE-KOTA YOGYAKARTA

Dengan Guru Pembimbing : Dra. Agnes Nur Takariani
NIP : 19651020 200701 2 008
Jabatan : Guru Bahasa Indonesia

Yang dilaksanakan pada bulan April sampai Juli 2012 di SMA Negeri 4 Yogyakarta.

Demikian Surat Keterangan ini kami berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Dra. Hj. Bambang Rahmawatiningsih
NIP. 19601028 198602 2 002

Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Prop. DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta